



# **LAPORAN PENELITIAN**

## **KAJIAN IDENTIFIKASI KONDISI OBJEK WISATA SUSUR SUNGAI DESA SABUHUR KECAMATAN JORONG KABUPATEN TANAH LAUT**



**DINAS PARIWISATA KABUPATEN TANAH LAUT  
LPPM UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
AGUSTUS 2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL PENELITIAN** : Kajian Identifikasi Kondisi Objek Wisata  
Susur Sungai Desa Sabuhur Kecamatan  
Jorong Kabupaten Tanah Laut

**Penanggungjawab** :  
a. Nama Lengkap : **Prof. Dr. Danang Biyatmoko, M.Si**  
b. NIP : 196805071993031020  
c. Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
Masyarakat (LPPM)  
d. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat  
e. No. HP : 081251105615

**Ketua Peneliti** :  
a. Nama Lengkap : **Dr. Dharmono, M.Si**  
b. NIP : 196610201993031004  
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
d. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat  
e. No. HP : 08125021780  
f. e-Mail : dhar66@ulm.ac.id

**Anggota Peneliti 1** :  
a. Nama Lengkap : Mahrudin, S.Pd., M.Pd  
b. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

**Anggota Peneliti 2** :  
a. Nama Lengkap : Maulana Khalid Riefani, S.Si., M.Sc.  
b. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

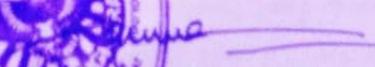
**Anggota Peneliti 3** :  
a. Nama Lengkap : Muhammad Hasanur Arifin, S.Sos., M.E  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

**Lama Penelitian** : **2 Bulan**  
**Biaya Penelitian** : **Rp. 58.139.000 (Lima Puluh Delapan Juta  
Seratus Tiga Puluh Sembilan Ribu Rupiah)**

**Nomer Kontrak** : **01/PPK/Dispar/2021**

Banjarmasin, Agustus 2021

Mengetahui,  
Ketua LPPM  
Universitas Lambung Mangkurat



**Prof. Dr. Danang Biyatmoko, M.Si**  
NIP. 196805071993031020

Ketua Peneliti,



**Dr. Dharmono, M.Si**  
NIP. 196610201993031004

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Keberadaan sungai sabuhur sampai dengan muara sungainya cukup panjang 22,7 km dengan lama perjalanan 1-1,5 jam menggunakan alat transportasi air atau kelotok memiliki nilai estetika baik dari keanekaragaman flora, fauna, dan ekologisnya memiliki potensi dapat dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata susur sungai. Berdasarkan hasil penelitian terhadap daya tarik lingkungan Sungai Sabuhur dikaji menurut potensi biotiknya ditemukan tumbuhan yang terdiri atas 39 spesies berhabitus pohon, 19 spesies berhabitus semak, dan 20 spesies berhabitus herba. Fauna yang terdiri atas Crustacea dengan 5 spesies, Insekta dengan 17 spesies, Pisces dengan 15 spesies, Amphibi dengan 4 spesies, Reptilia dengan 8 spesies, Aves dengan 40 spesies, dan Mamalia dengan 6 spesies dengan katagori Sangat Beranekaragam. Kondisi ekologi dalam toleransi yang tidak ekstrim untuk kegiatan wisata susur sungai yang aman dan nyaman. Keberadaan Sungai Sabuhur sampai dengan muara sungainya berjarak sekitar 22,7 km memiliki panorama sangat indah dan bervariasi dengan karakteristik di tiap-tiap spot.

Berdasarkan hasil penelitian atau kajian yang telah dilakukan, secara umum nilai rata-rata dari total kriteria mendapatkan skor sebesar 66,99% atau nilai (A) yang berarti potensial untuk dikembangkan sebagai tempat objek wisata susur sungai. Nilai setiap kriteria penilaian daya tarik wisata alam susur sungai Sabuhur yang paling menonjol adalah penilaian daya tarik wisata dengan nilai skor 97,20%, aksesibilitas dengan nilai skor 83,30 %, dan Kondisi lingkungan sosial ekonomi dengan nilai skor 81,26 % masuk dalam klasifikasi nilai (A) yang berarti sangat baik untuk dikembangkan menjadi objek wisata susur sungai Sabuhur. Sementara itu penilaian yang masih rendah dari setiap kriteria adalah penilaian Pengelolaan dan Pelayanan yang mendapat nilai 55,60 %, Sarana prasarana penunjang yang mendapat nilai 58,30%, dan Ketersediaan air bersih yang mendapat nilai 63,33% masuk dalam klasifikasi nilai (B) yang berarti kawasan sungai Sabuhur belum layak dari kriteria untuk pengembangan ekowisata. Sedangkan penilaian akomodasi yang mendapat nilai terendah yaitu

30,00 % masuk dalam klasifikasi nilai (C) yang berarti kawasan sungai Sabuhur tidak layak dari kriteria untuk pengembangan ekowisata susur sungai Sabuhur.

Berdasarkan 190 responden frekuensi terbesar yang datang berkunjung yaitu merupakan masyarakat umum yang bersifat lokal baik dari dalam dan luar Tanah Laut yang berumur 27-46 tahun , belum nampak adanya wisatawan yang datang dari luar pulau, turis asing, akademisi, dan peneliti. Kegiatan yang dilakukan adalah pengunjung adalah memancing, berekreasi dan berlibur dengan mencari *spot* foto yang bagus.

Berdasarkan hasil analisis matriks *SWOT* dengan kombinasi faktor internal dan faktor eksternal pengembangan destinasi wisata susur Sungai Sabuhur sebagai kawasan ekowisata berada pada kuadran I, yaitu dengan melihat pertimbangan antara kekuatan dan peluang pada sumberdaya untuk memberikan strategi khusus terhadap bentuk pemanfaatan sebagai kawasan ekowisata dengan dilakukan strategi *Agresif-SO* (*Strengths* dan *Opportunities*), yaitu menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dalam mengurangi kelemahan dan ancaman. **Strategi SO;** 1) Pelatihan mengenai usaha-usaha yang terkait dengan wisata terhadap sumberdaya manusia setempat, 2) Menetapkan spot-spot wisata sesuai dengan karakteristik kawasan, 3) Menyediakan transportasi darat dan air khusus pelayanan wisata susur sungai Sabuhur, 4) Membentuk kelompok usaha kewisataan susur sungai Sabuhur. Meskipun demikian diberikan alternatif dari strategi yang disajikan, yaitu **Strategi WO;** 1) Memberikan pelatihan pengelolaan dan pelayanan wisata susur sungai Sabuhur, 2) Perlunya pendanaan yang lebih untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung, 3) Mendukung masuknya investasi untuk pengembangan wisata susur sungai Sabuhur, 4) Membuat website guna kepentingan promosi susur sungai Sabuhur. **Strategi ST;** 1) Meningkatkan koordinasi dan peran antara BKSDA dengan pengelola wisata susur sungai, 2) Perlu adanya ketegasan pemerintah dalam pemanfaatan lahan di kawasan wisata susur sungai, 3) Pemerintah memberikan pendampingan perancangan, pengelolaan dan pengembangan wisata susur sungai. **Strategi WT;** 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung akan pentingnya lingkungan dan pengembangan wisata susur sungai

yang berkelanjutan, 2) Pemerintah dan pengelola melakukan studi banding guna pengembangan wisata susur sungai, 3) Melakukan sosialisasi dan promosi pada setiap kegiatan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan kelimpahan berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Penyusunan laporan penelitian berjudul “Kajian Identifikasi Kondisi Objek Wisata Susur Sungai Desa Sabuhur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut“ ini adalah bentuk pertanggungjawaban dari Perjanjian Kerja atau Kontrak Swakelola No: 01/PPK/Dispar/2021 antara Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Banyak kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yang disebabkan karena pada saat yang bersamaan terjadi wabah Pandemi Covid-19, oleh sebab itu penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak hasil penelitian ini mustahil akan terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang tulus dan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Demikian juga terhadap Tim peneliti yang dipimpin oleh Dr. Dharmono, M.Si dengan anggota Mahrudin, S.Pd., M.Pd., Maulana Khalid Riefani, S.Si., M.Sc., dan Muhammad Hasanur Arifin, S.Sos., M.E, mahasiswa-mahasiswi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat yang telah bersedia menyediakan waktu dan tenaganya guna melaksanakan penelitian ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua amal dan kebaikan yang telah dilakukan. Dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Banjarmasin, Agustus 2021

## DAFTAR ISI

Halaman Depan	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan Eksekutif	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	
Daftar Lampiran	
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Maksud Dan Tujuan Penelitian	5
C. Lingkup Penelitian	5
D. Luaran Penelitian	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Dasar Hukum Penguasaan Wisata Alam Sungai	7
B. Potensi Dan Daya Tarik Wisata	8
C. Strategi Pengembangan Wisata	11
D. Syarat Ekowisata Berkelanjutan	14
E. Jenis-jenis Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)	16
F. Sungai Sebagai Daya Tarik Wisata	17
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian	21
B. Tempat /Lokasi dan Waktu Penelitian	21
C. Alat dan Bahan	22
D. Populasi dan Sampel	22
E. Prosedur Penelitian	23
F. Analisa Data	24
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Sabuhur	32

---

B. Potensi Ekowisata Susur Sungai Sabuhur	33
C. Strategi Pengembangan Sungai Sabuhur Sebagai Destinasi Wisata Susur Sungai	66
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	81
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	83
C. Rekomendasi	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	85
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	89

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	21
Tabel 3.2 Analisis Pembobotan Indikator Daya Tarik	25
Tabel 3.3 Analisis Pembobotan Indikator Aksibilitas	27
Tabel 3.4 Analisis Pembobotan Indikator Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi	27
Tabel 3.5 Analisis Pembobotan Indikator Pengelolaan dan Pelayanan	28
Tabel 3.6 Analisis Pembobotan Indikator Akomodasi	28
Tabel 3.7 Analisis Pembobotan Indikator Sarana dan Prasarana Penunjang	29
Tabel 3.8 Analisis Pembobotan Indikator Ketersediaan Air Bersih	29
Tabel 4.1 Struktur dan Komposisi Pohon di Bantaran Sungai Sabuhur	33
Tabel 4.2 Struktur dan Komposisi Semak di Bantaran Sungai Sabuhur	34
Tabel 4.3 Struktur dan Komposisi Herba di Bantaran Sungai Sabuhur	35
Tabel 4.4 Struktur dan Komposisi Crustacea di Bantaran Sungai Sabuhur	37
Tabel 4.5 Struktur dan Komposisi Insekta di Bantaran Sungai Sabuhur	37
Tabel 4.6 Struktur dan Komposisi Pisces di Bantaran Sungai Sabuhur	38
Tabel 4.7 Struktur dan Komposisi Amphibia di Bantaran Sungai Sabuhur	38
Tabel 4.8 Struktur dan Komposisi Reptila di Bantaran Sungai Sabuhur	38
Tabel 4.9 Struktur dan Komposisi Aves di Bantaran Sungai Sabuhur	39
Tabel 4.10 Struktur dan Komposisi Mamalia di Bantaran Sungai Sabuhur	40
Tabel 4.11 Hasil Pengukuran Parameter Lingkungan di Bantaran Sungai Sabuhur	41
Tabel 4.12 Keunikan Lingkungan di Aliran Sungai Sabuhur	42
Tabel 4.13 Analisis Pembobotan Indikator Daya Tarik	48

---

Tabel 4.14	Analisis Pembobotan Indikator Aksibilitas	51
Tabel 4.15	Analisis Pembobotan Indikator Pengelolaan dan Pelayanan	52
Tabel 4.16	Analisis Pembobotan Indikator Akomodasi	53
Tabel 4.17	Analisis Pembobotan Indikator Sarana dan Prasarana Penunjang	54
Tabel 4.18	Analisis Pembobotan Indikator Ketersediaan Air Bersih	55
Tabel 4.19	Respon Masyarakat Sabuhur	56
Tabel 4.20	Profil Pengunjung Berdasarkan Asal	60
Tabel 4.21	Profil Pengunjung Berdasarkan Profesi atau Bidang Keahlian	60
Tabel 4.22	Profil Pengunjung Berdasarkan Umur	60
Tabel 4.23	Respon Pengunjung	61
Tabel 4.24	Analisis Kondisi Lingkungan Sosial Dan Ekonomi	64
Tabel 4.25	Ringkasan Hasil Analisa Kelayakan Potensi Sungai Sabuhur	65
Tabel 4.26	Matriks Faktor-faktor Strategi Internal Ekosistem Sungai Sabuhur	67
Tabel 4.27	Matriks Faktor-faktor Strategi Eksternal Ekosistem Sungai Sabuhur	66
Tabel 4.28	Matriks Alternatif Strategi Ekowisata Sungai Sabuhur	69

---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	<i>Nipha fructicans</i>	36
Gambar 4.2	<i>Nyamphaea odorata</i>	36
Gambar 4.3	<i>Melastoma malabatricum</i>	36
Gambar 4.4	<i>Heritiera littoralis</i>	36
Gambar 4.5	<i>Macrobrachium rosenbergii</i>	40
Gambar 4.6	<i>Lates calcarifer</i>	40
Gambar 4.7	<i>Ploceus manyar</i>	40
Gambar 4.8	<i>Nasalis larvatus</i>	40
Gambar 4.9	Dermaga	44
Gambar 4.10	Kawasan Pertanian	44
Gambar 4.11	Aliran Sungai Sabuhur	44
Gambar 4.12	Kawasan Pemancingan	44
Gambar 4.13	Vegetasi Galam	45
Gambar 4.14	Vegetasi Rumput	45
Gambar 4.16	Vegetasi Nipah	45
Gambar 4.17	Habitat Buaya Muara	45
Gambar 4.18	Kampung Nelayan	45
Gambar 4.19	Kawasan Konservasi	45
Gambar 4.20	Kawasan Tumbuhan Air	45
Gambar 4.21	Vegetasi Mangrove	45
Gambar 4.22	Tebing Tinggi	46
Gambar 4.23	Vegetasi Pinus	46
Gambar 4.24	Kawasan Muara Sungai	46
Gambar 4.25	Kawasan Muara Sungai	46
Gambar 4.26	Aliran Sungai Sabuhur dan Spot-spot Unik	47
Gambar 4.27	Dermaga	50
Gambar 4.28	Perahu Wisata	50
Gambar 4.29	Analisis <i>SWOT</i>	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Lapangan	89
Lampiran 2	Foto Penelitian	128
Lampiran 3	Nota Kesepahaman	130
Lampiran 4	Kontrak Penelitian	134
Lampiran 5	Surat Tugas Penelitian	138
Lampiran 6	Surat Izin Memasuki Kawasan Konservasi	140

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Prospek pariwisata pada abad 21 dan ke depan sangat menjanjikan dan memberikan peluang besar dalam pertumbuhannya. Perkiraan *World Tourism Organisation (WTO)* bahwa pada tahun 2020 jumlah wisatawan internasional (*in bound tourism*) adalah sebanyak 1.602 juta, dimana sebanyak 231 juta dan 438 juta orang berada dikawasan Asia Timur dan Pasifik.

Seiring dengan perkembangan kepariwisataan dunia, dalam dua dekade terakhir (sejak tahun 90-an) terjadi perubahan pola wisata dari *mass tourism* ke *individual* atau *small group tourism*. Pola wisata minat khusus atau *small group tourism*, menekankan pada adanya keinginan wisatawan untuk mendapatkan pengalaman yang lebih banyak dan baru, serta lebih bermakna dalam hidupnya oleh karena adanya dorongan dan motivasi menginginkan *expansion of life*. Pola wisata khusus lebih menekankan pada kualitas lingkungan alami dan sosial budaya masyarakat lokal, sehingga produk wisata yang dicari adalah yang bernuansa khusus seperti atraksi alami dan atraksi budaya lokal, serta fasilitas lokal. Dalam konteks ini, banyak pihak semakin menyadari bahwa industri pariwisata, selain memberikan manfaat ekonomi juga memiliki karakteristik sebagai usaha jasa yang bersifat multi produk. Manfaat ekonomi tersebut adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang terlibat secara langsung atau tidak langsung di dalamnya serta lingkungan ekologis secara global. Dengan demikian tak dapat disangkal lagi bahwa pengembangan ekowisata dapat memainkan peranan penting dalam perekonomian negara berkembang, khususnya bagi negara yang memiliki potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang tinggi (Whiit & Mountinho, 1989).

Pengembangan ekowisata sesungguhnya menimbulkan dampak positif bagi kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan. Dampak positif tersebut diperoleh melalui kegiatan dan usaha konservasi, rehabilitasi dan restorasi. Pada saat yang bersamaan, boleh jadi dampak negatif timbul seperti rusaknya obyek

wisata karena pengelolaan yang buruk, kontrol terhadap pengunjung yang kurang ketat dan sebagainya. Ketika pariwisata ditata dan dikelola dengan baik, maka pada akhirnya ekowisata akan menjadi pendorong dalam upaya pemeliharaan lingkungan dengan potensi yang ada. Usaha lain yang menerima efek ganda (*multiplier effect*) adalah budaya dan seni, makanan khas daerah serta usaha-usaha kerajinan tangan/souvenir.

Posisi Indonesia dalam pengembangan ekowisata adalah sangat strategis karena didukung oleh kekayaan flora dan fauna yang menjadi modal dasar untuk dijadikan sebagai obyek daerah tujuan wisata. Keberadaan dan potensi kekayaan flora dan fauna dalam keanekaragaman hayati (*biodiversity*) yang tinggi tersebut terdapat dalam hamparan daratan dan laut Indonesia.

Potensi keanekaragaman hayati (*biodiversity*) yang tinggi tersebut telah menciptakan beragam produk pariwisata/atraksi wisata yang tersebar di seluruh pelosok tanah air, baik di laut, pantai, hutan dan gunung-gunung yang semuanya itu dapat dikembangkan untuk pariwisata. Keberagaman ini memberikan daya tarik bagi wisatawan dalam kegiatan wisata alam (ekowisata), keragaman etnis, bahasa, budaya, peninggalan sejarah, tradisi/adat-istiadat dalam kehidupan masyarakat (*living culture*). Kondisi belantara/hutan tropika basah di seluruh kepulauan Indonesia merupakan suatu destinasi, dimana destinasi untuk wisata ekologis dimungkinkan untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya melalui aspek ekologis (lingkungan alam), aspek sosial budaya dan aspek ekonomi bagi masyarakat, pengelola dan bagi pemerintah (*stakeholders*). Fandeli, *et.al* (2000) juga menyatakan bahwa Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan pariwisata kawasan hutan tropika yang tersebar di kepulauan dan sangat menjanjikan untuk pengembangan ekowisata (wisata khusus).

Pengembangan wisata khusus (ekowisata) yang mengandalkan keindahan alam, keunikan lingkungan, keragaman budaya akan memberikan dampak positif bagi ekonomi melalui kesempatan kerja bagi pelaku-pelaku wisata dalam hal ini masyarakat lokal. Suradnya (2005) mengatakan bahwa kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara ke suatu obyek wisata dalam suatu negara pada akhirnya akan mempengaruhi struktur ekonomi nasional.

Saat ini perkembangan industri ekowisata meningkat 10%-30% per tahun (Self & Bells, 2010), sehingga diharapkan pembangunan objek wisata akan mempengaruhi munculnya industri lain disekitarnya yang pada akhirnya akan dapat menciptakan lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan pendapatan bagi negara (Amalia, 2014). Dengan kata lain, pengembangan pariwisata dapat menggerakkan perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar daerah tujuan wisata dengan terbukanya lapangan pekerjaan (Gunawan *et.al*, 2016). Terlebih lagi, hasil penelitian Harianik *et.al* (2016) menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, mengubah jenis pekerjaan sebagian masyarakat yang tadinya sebagai buruh tani, dan meningkatkan rata-rata tingkat pendidikan masyarakat. Selain itu, dampak positif pengembangan ekowisata di kawasan hutan adalah lebih menjamin keutuhan dan kelestarian hutan (Barus *et.al*, 2016).

Wisata sungai (*river tourism*) sudah banyak berkembang di dunia. Banyak negara yang mengusung tema wisata sungai untuk menarik perhatian wisatawan datang ke negaranya. Wisata sungai dapat menjadi penyumbang devisa negara apabila dikelola dengan baik. Indonesia memiliki banyak sekali potensi sumber daya alam yang dapat dijadikan daya tarik wisata yang menarik. Bukan hanya pantainya, tapi ada juga sungai dan danau. Indonesia memiliki 5.590 daerah aliran sungai dan panjang total 94.573 kilometer. Banyak pulau besar di Indonesia, seperti Sumatera, Kalimantan atau Papua yang dataran rendahnya dialiri oleh sungai-sungai besar. Perkembangan wisata sungai di Indonesia belum sebesar wisata pantai. Belum banyak sungai yang dikelola untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata.

Kalimantan merupakan pulau yang besar, sebagian besar wilayah daratannya didominasi oleh lahan basah berupa sungai, rawa, pesisir pantai yang secara tidak langsung berperan dalam proses hidrologi di pulau ini. Luas wilayah Kalimantan Selatan 37.531 km<sup>2</sup> dengan luas lahan basahnya mencapai 382.272 ha. Salah satu tipe lahan basah yang terdapat di Kalimantan Selatan adalah sungai dataran rendah. Sungai dataran rendah di Kalimantan Selatan sebagaimana sungai dataran rendah pada umumnya, mempunyai debit air lebih besar dan kecepatan

alirannya relatif lebih lambat. Air sungai dataran rendah berasal dari sungai-sungai dataran tinggi dan air hujan. Sungai dataran rendah termasuk ke dalam zona aliran tenang. Kondisi yang demikian sangat berpotensi dalam pengembangan ekowisata sungai, ditunjang dengan beranekaragamannya jenis flora dan fauna yang ditemukan di sepanjang sungai tersebut baik di badan sungai maupun di bantaran sungainya. Sungai dataran rendah yang berpotensi dapat dikembangkan sebagai ekowisata sungai salah satunya adalah sungai-sungai yang terdapat di Kabupaten Tanah Laut.

Kabupaten Tanah Laut berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tanggal 29 Desember 2017 secara administrasi, Kabupaten Tanah laut terdiri dari 11 wilayah kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 135 desa/kelurahan dengan luas wilayah 3.631,35 Km<sup>2</sup> atau 363.135 Ha (BPS Tanah Laut, 2020). Sungai-sungai yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Tanah laut diantaranya adalah; Sungai Maruka (Kecamatan Kurau), Sungai Tabanio dan Batanggayang (Kecamatan Takisung), Sungai Kepunggur (Kecamatan Panyipatan), Sungai Kintap dan Cuka (Kecamatan Kintap). Serta Sungai Sabuhur, Sawarangan, dan Asam-asam (Kecamatan Jorong).

Kecamatan Jorong adalah bagian dari wilayah Kabupaten Tanah Laut dengan luas wilayahnya 628,00 Km<sup>2</sup> yang terdiri atas 11 Desa. Sebuhur adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Jorong. Dengan luas wilayah 235 km<sup>2</sup>, Desa Sebuhur memiliki potensi wisata alam yang cukup eksotis. Antara lain potensi pantai, sungai, eksotisme sosial budaya masyarakat, flora dan faunanya. Berdasarkan SK Menhut tahun 2009 No 435/Menhut-II/2009 tanggal 23 Juli 2009, Sebuhur termasuk kawasan Suaka Margasatwa Pelaihari. Hal itu menandakan bahwa Desa Sebuhur banyak memiliki potensi alam yang luar biasa. Salah satu potensi alam yang diharapkan dapat berpotensi sebagai kawasan ekowisata adalah sungai Sabuhur. Keberadaan sungai sabuhur sampai dengan muara sungainya cukup panjang dengan lama perjalanan 1-1,5 jam menggunakan alat transportasi air atau kelotok memiliki nilai estetika baik dari keanekaragaman flora, fauna, dan ekologisnya memiliki potensi dapat dikembangkan menjadi salah

satu destinasi wisata susur sungai. Sejuahmana potensi tersebut, perlu dilakukan study kelayakannya.

## **B. MAKSUD DAN TUJUAN**

### **1. Maksud**

Pelaksanaan Kajian Identifikasi Kondisi objek wisata Susur sungai desa Sabuhur Kecamatan Jorong adalah untuk menghasilkan dokumen yang diharapkan memberikan informasi dan kontribusi dalam merumuskan potensi dan strategi pengembangan obyek wisata dan prospek pemanfaatannya sebagai obyek wisata. Sehingga menjadi dasar pengembangan wisata dan rencana tindak lanjut pengembangan objek wisata alternatif berupa susur sungai di Kabupaten Tanah Laut.

### **2. Tujuan**

Tujuan penyusunan Kajian Identifikasi Kondisi objek wisata Susur sungai desa Sabuhur Kecamatan Jorong adalah :

- a. Mendapatkan informasi data dasar untuk mengetahui kondisi lingkungan yang menjadi kajian untuk mendukung Obyek wisata susur sungai di kabupaten Tanah laut.
- b. Mendapatkan informasi kelayakan dan kemenarikan lokasi yang di kaji untuk pengembangan wisata alternatif.
- c. Mengidentifikasi karakteristik wisatawan yang akan berkunjung.
- d. Dapat menjadi acuan dan rencana tindak lanjut terhadap strategi pengembangan wisata alternatif.

## **C. LINGKUP PENELITIAN**

Lingkup wilayah penelitian adalah terdapat beberapa lokasi titik kajian penelitian mulai sepanjang sungai sampai muara Di desa Sabuhur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut. . Instrumen Identifikasi Kondisi objek wisata Susur sungai desa Sabuhur Kecamatan Jorong terimplementasi dalam jabaran sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi lingkungan yang menjadi kajian untuk mendukung Obyek wisata susur sungai di kabupaten Tanah laut.
2. Mengetahui informasi kelayakan dan kemenarikan lokasi yang di kaji untuk pengembangan wisata alternatif.
3. Melakukan identifikasi karakteristik wisatawan yang akan berkunjung sehingga dapat dijadikan sasaran obyek promosi dan pemasaran wisata.
4. Mengetahui strategi pengembangan wisata secara internal dan eksternal pada daerah kajian dengan analisis *SWOT* ( *Strenght, Weakness, Opportunity, Threats*).

#### **D. LUARAN PENELITIAN**

Keluaran atau produk yang diharapkan dari penyusunan Kajian Identifikasi Kondisi objek wisata Susur sungai desa Sabuhur Kecamatan Jorong adalah :

1. Teridentifikasinya kondisi lingkungan yang menjadi kajian untuk mendukung Obyek wisata susur sungai di kabupaten Tanah laut.
2. Diketuinya informasi kelayakan dan kemenarikan lokasi yang di kaji untuk pengembangan wisata alternatif.
3. Diketuinya karakteristik wisatawan yang akan berkunjung
4. Diketuinya Strategi pengembangan obyek wisata susur sungai desa Sabuhur Kecamatan Jorong.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. DASAR HUKUM PENGUSAHAAN WISATA ALAM SUSUR SUNGAI**

- 1) Undang-undang nomor 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya
- 2) Undang-undang nomor 23 Tahun 1997 tentang Ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup.
- 3) Undang-undang nomor 23 tahun 2004 tentang pemerintah daerah.
- 4) Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan ruang.
- 5) Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.
- 6) Peraturan pemerintah nomor 18 Tahun 1994 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman wisata alam;
- 7) Peraturan pemerintah nomor 67 Tahun 1996 tentang penyelenggaraan kepariwisataan
- 8) Peraturan pemerintah nomor 68 Tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan kawasan pelestarian alam
- 9) Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam.
- 10) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1990 tentang pengelolaan kawasan lindung
- 11) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 1990 tentang pengelolaan kawasan budidaya
- 12) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1992 tentang dekade kunjungan pariwisata.
- 13) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1996 tentang Kebijakan Pengembangan Pariwisata.
- 14) Peraturan Menteri Kehutanan nomor P.53/Menhut-II/2006 tentang Lembaga Konservasi menteri kehutanan

- 15) Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi KM.70. PW.105. MPPT Tahun 1989 Tentang Penyelenggaraan Sapta Pesona.
- 16) Peraturan Menteri Kehutanan No. P.48/Menhut-II/2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam.
- 17) Peraturan Menteri Kehutanan No.4/Menhut-II/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 48/Menhut-II/2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam.
- 18) Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Pendaftaran Usaha.
- 19) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.8/2019 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam.
- 20) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.13/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2020 Tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Wisata ALam Di Kawasan Hutan.

## **B. POTENSI DAN DAYA TARIK WISATA**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Potensi adalah kemampuan, kesanggupan, kekuatan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang erdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Yoeti, 1996). Potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Pendit (2006) menjelaskan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat disebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, pengertian daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan,

keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Suwantoro (2004) daya tarik wisata pada umumnya berdasarkan kepada: (1) Adanya potensi yang menimbulkan sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah dan nyaman; (2) Objek wisata alam sebagai atraksi yang memiliki daya tarik tinggi karena keindahan alamnya (pemandangan alam, pegunungan, dan sungai); (3) Adanya kelengkapan fasilitas sebagai sarana prasarana penunjang untuk melayani wisatawan yang hadir.

Daya tarik wisata merupakan salah satu usaha dalam kepariwisataan yang meliputi:

- 1) Kawasan wisata
- 2) Jasa transportasi dan jasa perjalanan
- 3) Jasa makanan dan minuman
- 4) Penyediaan akomodasi penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi
- 5) Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan intensity, konferensi dan pameran
- 6) Jasa informasi pariwisata, konsultasi pariwisata dan pramuwisata
- 7) Wisata tirta dan spa

Secara garis besar, daya tarik wisata diklasifikasikan ke dalam tiga klasifikasi (Mulyo, 2005).

- 1) Daya tarik wisata alam

Bersumber dari kondisi alam yang ada seperti wisata pantai, bahari, alam pegunungan, daerah liar terpencil, taman dan daerah konservasi.

- 2) Daya tarik budaya

Memiliki objek yang bersumber dari kondisi sosial budaya masyarakat ataupun peninggalan seperti kondisi adat istiadat masyarakat, kondisi sosial masyarakat dan acara tradisional.

- 3) Daya tarik buatan manusia

Daya tarik yang mengembangkan sesuatu yang bersumber dari buatan manusia atau termasuk sebagai daya tarik khusus seperti: Taman hiburan rakyat, festival musik, festival tahunan atau lokasi ajang perlombaan (perahu, motor cros, dll).

Menurut Hadiwijoyo (2012) objek dan daya tarik wisata dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu:

1) Objek Wisata Alam

Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Meliputi: Flora Fauna, Keuikan Ekosistem, Gejala Alam (Sumber Air Panas, Air Terjun, Danau, Budidaya Alam (Sawah, Perkebunan, Peternakan), Sungai, Danau, Waduk

2) Objek Wisata Sosial Budaya

Objek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata. Meliputi: Museum, Peninggalan Sejarah, Upacara Adat, Seni Pertunjukan .

3) Objek Wisata Minat Khusus

Objek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Meliputi: Olahraga *Skate Board*, Arum Jeram, Agrowisata, Kuliner

Daya tarik wisata tidak akan menjadi lebih menarik tanpa adanya pengembangan. Menurut Kastolani (2008) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha terkoordinasi untuk menarik wisatawan dan menyediakan semua sarana dan prasarana, baik berupa barang atau jasa dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan .

Terdapat empat komponen utama yang harus diperhatikan dalam pengembangan daya tarik wisata menurut Wilopo (2017) yaitu:

- 1) Atraksi (*Atraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik yang berbasis (1) atraksi alam (*Natural Resources*) seperti gunung, danau, sungai, pantai dan bukit; (2) atraksi budaya seperti arsitektur rumah tradisional di desa, situs arkeologi, seni dan kerajinan, ritual, festival, kehidupan masyarakat sehari-hari, keramahtamahan, makanan; dan (3) atraksi buatan/*artificial* seperti acara olahraga, berbelanja, pameran, konferensi dan lain-lain.

- 2) Aksesibilitas (*Accessibilities*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi. Faktor-faktor penting dalam aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya.
- 3) Fasilitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung kebutuhan wisata diantaranya adalah kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan (*entertainment*), tempat-tempat perbelanjaan (*retailing*) dan layanan lainnya.
- 4) Pelayanan tambahan (*Ancillary Services*) yang mendukung kegiatan pariwisata. Sugiyama (2011) menjelaskan bahwa *ancillary service* mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan.

### **C. STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA**

Pengembangan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia memberikan definisi pengembangan adalah hal, cara, atau hasil kerja mengembangkan, sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik. Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan suatu objek/hal agar menjadi lebih baik dan mempunyai hasil bagi kepentingan bersama.

Pengembangan pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan perjalanan wisata, tamasya dan rekreasi agar menjadi lebih baik dan memberi manfaat bagi publik yang mengkonsumsinya. Berdasarkan UU No. 9 tahun 1990 tentang pokok-pokok kepariwisataan pasal 2 dinyatakan bahwa penyelenggaraan atau pengembangan kepariwisataan adalah bertujuan untuk memperkenalkan, memberdayakan, melestarikan dan meningkatkan mutu daya tarik wisata. Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu wisatawan, transportasi, atraksi, fasilitas pelayanan, informasi dan promosi.

*The International Ecotourism Society (TIES)* mendefinisikan ekowisata sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggungjawab dengan cara mengonversi

lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Damanik dan Weber, 2006). Dari definisi ini ekowisata dapat dilihat dari tiga perspektif, yakni: pertama, ekowisata sebagai produk; kedua, ekowisata sebagai pasar; ketiga ekowisata sebagai pendekatan pembangunan. Sebagai produk, ekowisata merupakan semua atraksi yang berbasis pada sumber daya alam. Sebagai pasar, ekowisata merupakan perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan. Akhirnya sebagai pendekatan pembangunan, ekowisata merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata secara ramah lingkungan.

Hidayati *et.al* (2015) menjelaskan bahwa dalam pengembangan pariwisata berbasis alam di samping wisata religi yang ada, fasilitas rute yang menghubungkan satu tujuan wisata dan atraksi ke yang lain dapat disinergikan dengan kegiatan wisata alam berbasis, oleh karena itu, rute sirkulasi di antara tujuan wisata dapat dengan mudah melewati dan memberikan pengalaman petualangan yang menarik. Jenis-jenis pariwisata yang tepat untuk dikembangkan adalah pariwisata berbasis alam, dan langkah-langkah pembangunan adalah sebagai berikut:

- 1) menciptakan atraksi wisata berdasarkan karakteristik alami dari bantaran sungai;
- 2) menciptakan akses pengalaman petualangan yang nyaman dan menarik;
- 3) memperkuat karakteristik vegetasi bantaran sungai.

Berdasarkan Dirjen PHKA (2003) bahwa konsep yang bisa diterapkan dalam pengembangan pariwisata alam yaitu: keadilan bagi akses pemanfaatan, pemanfaatan secara lestari dan berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat dan peningkatan mutu kehidupan masyarakat. Pengembangan dikategorikan dalam beberapa kategori, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sangat potensial, yaitu daerah yang memiliki Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) layak untuk dikembangkan berdasarkan hasil penilaian Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) melalui urutan prioritas.

- 2) Potensial, yaitu daerah yang memiliki potensi, namun memiliki hambatan dan kendala untuk dikembangkan dengan persyaratan-persyaratan tertentu yang memerlukan pembinaan lebih lanjut berdasarkan hasil penilaian ADO-ODTWA.
- 3) Kurang potensial, yaitu daerah yang tidak dapat dikembangkan atas dasar hasil penilaian ADO-ODTWA.

Pengembangan daya tarik wisata pasti tidak terlepas dari faktor-faktor berikut ini: 1) Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata 2) Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten terhadap sektor pariwisata 3) Kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada dinas terkait 4) Kurangnya kerja sama dengan investor 5) Belum terdapat sistem promosi yang menarik 6) Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dan objek wisata 7) Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata (Heri, 2011).

Sedangkan faktor penghambat pengembangan daya tarik wisata menurut Nurhadi *et.al*, (2013) juga berdasarkan pada letak geografis suatu daya tarik wisata seperti wisata alam kadang mengalami permasalahan dengan bencana alam juga mengenai status kepemilikan lahan yang akan menghambat program-program pengembangan daya tarik wisata, kurangnya kerja sama dengan investor (pihak ketiga) yang menawarkan kerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata di daerah. Hal ini menjadi kendala karena jika adanya kerja sama, maka akan membantu dalam masalah dana karena dana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan program-program yang telah dirumuskan bersama.

Berdasarkan laporan tahunan statistik Indonesia yang diterbitkan BPS tahun 2019, penduduk Indonesia tersebar di 98 kota dan 83.931 desa yang terletak di lembah, lereng dan hamparan. Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020 – 2024, menegaskan bahwa distribusi penduduk Indonesia yang sebagian besar tinggal di wilayah perdesaan/rural area. Potensi penduduk di wilayah pedesaan dengan

karakter kehidupan yang khas dan terbangun dari budaya yang hidup dalam masyarakat lintas generasi juga merupakan potensi dan kekuatan dalam kerangka pengembangan daya tarik wisata untuk meningkatkan diversifikasi daya tarik serta daya saing pariwisata Indonesia. Potensi daya tarik yang sebagian besar ada di daerah perdesaan apabila mampu dikelola melalui pendekatan pembangunan kepariwisataan berkelanjutan secara terpadu dan berkelanjutan, sangat dimungkinkan dapat memberi nilai tambah tidak saja dari aspek ekologis, edukatif, dan aspek sosial budaya, tetapi juga nilai tambah dari aspek rekreatif dan aspek ekonomis yang bermanfaat bagi kesejahteraan bangsa, sekaligus meminimalisir tingkat kemiskinan dan kesenjangan pembangunan di perdesaan. Pengembangan wisata berbasis pedesaan (desa wisata) akan menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata di pedesaan yang akan mencegah urbanisasi masyarakat desa ke kota. Pengembangan wisata pedesaan akan mendorong pelestarian alam (al. bentang alam, persawahan, sungai, danau) yang pada gilirannya akan berdampak mereduksi pemanasan global.

#### **D. SYARAT EKOWISATA BERKELANJUTAN**

*The International Ecotourism Society (TIES)* mendefinisikan ekowisata sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggungjawab dengan cara mengonversi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Damanik dan Weber, 2006). Dari definisi ini ekowisata dapat dilihat dari tiga perspektif, yakni: pertama, ekowisata sebagai produk; kedua, ekowisata sebagai pasar; ketiga ekowisata sebagai pendekatan pembangunan. Sebagai produk, ekowisata merupakan semua atraksi yang berbasis pada sumber daya alam. Sebagai pasar, ekowisata merupakan perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan. Akhirnya sebagai pendekatan pembangunan, ekowisata merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata secara ramah lingkungan.

Dirjen PHKA (2003) menjelaskan bahwa program pengembangan wisata alam secara berkelanjutan bisa dilakukan dengan melihat beberapa faktor diantaranya:

- 1) Pengembangan lokasi obyek (Potensi ODTWA), yaitu: rencana kegiatan pengembangan obyek sesuai analisis, dengan urutan prioritas baik yang menyangkut lokasi obyek maupun jenis-jenis kegiatan yang dikaitkan dengan rencana pengelola kawasan
- 2) Fasilitas penunjang, yaitu: kegiatan pengembangan sarana dan prasarana di dalam dan di luar obyek dengan prioritas pengembangan lokasi obyek.
- 3) Keadaan Pengunjung, yaitu: jumlah pengunjung, perilaku pengunjung yang terdiri dari wisatawan luar negeri dan wisatawan dalam negeri.
- 4) Pengelolaan dan pelayanan, yaitu: Pengelolaan obyek dan pelayanan pengunjung merupakan hal yang perlu terus ditingkatkan dalam pemanfaatan suatu ODTWA, karena berpengaruh secara langsung dengan kepuasan pengunjung dan pelestarian obyek itu sendiri. Selain itu dalam implementasinya perlu ditunjang oleh tenaga yang professional di bidang pariwisata alam, bahasa dan mampu melakukan pelayanan terhadap pengunjung.
- 5) Kegiatan wisata alam, yaitu: rencana dan realisasi pengembangan kegiatan wisata alam, baik oleh pengelola, masyarakat maupun pemerintah.

Menurut Widowati & Nadra (2013) bahwa wisata yang bersifat berkelanjutan harus memiliki syarat tertentu diantaranya:

- 1) Berkelanjutan secara ekologis artinya pariwisata yang datang berkunjung tidak menimbulkan dampak buruk yang akan merusak ekosistem sekitar dan kegiatan konservasi yang dilakukan sebagai upaya agar sumberdaya alam dan lingkungannya tetap terjaga.
- 2) Berkelanjutan secara sosial budaya artinya secara sosial masyarakat sekitar ekowisata dapat menerima kegiatan pariwisata tanpa menimbulkan konflik social sedangkan secara budaya bahwa masyarakat sekitar ekowisata mampu beradaptasi dengan para wisatawan asing terutama pada budaya meskipun memiliki latar belakang yang berbeda.
- 3) Berkelanjutan secara ekonomi artinya kegiatan yang dilakukan disekitar tempat ekowisata akan memberi keuntungan secara ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat sekitar.

## **E. JENIS- JENIS OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA ALAM (ODTWA)**

Potensi objek dan daya tarik wisata alam di wilayah Indonesia sebagai salah satu negara megabiodiversity tidak dapat dipungkiri. Dalam buku Rencana Pengembangan Pariwisata Alam Nasional di Kawasan Hutan, Ditjen PHKA (2001), disebutkan bahwa potensi hutan Indonesia antara lain 27.000 tumbuhan berbunga ( 10 % ) dari jumlah spesies di dunia, 515 jenis dari kelas mamalia ( 12 % ) dari jumlah spesies di dunia, 1.539 jenis Aves (17%) dari jumlah spesies di dunia, 511 jenis dari kelas Reptilia (16%) dari jumlah spesies di dunia dan 8.270 jenis dari kelas Amphibia (16%) dari jumlah spesies di dunia. Selain itu, Indonesia juga mempunyai 128 gunung berapi, fenomena alam seperti air terjun, sumber air panas, kawah, sungai, gua, danau, perairan karang, huta mangrove, padang laut dan rumput laut.

Kekayaan alam tersebut merupakan potensi ODTWA yang dalam pengembangan Pariwisata alam perlu penanganan yang serius agar tetap terjaga kelestarian dan keberadaannya. Sejalan dengan upaya penyelamatan hutan dan peningkatan nilai manfaatnya. Pamanfaatan jasa lingkungan hutan diantaranya adalah kegiatan pariwisata alam/wisata alam yang dinilai mempunyai prospek yang menjanjikan bila dikaitkan dengan upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi masyarakat serta dalam rangka menekan laju kerusakan hutan.

Ditinjau dari jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia, lebih rendah jika dibandingkan dengan negara Singapura, Thailand dan Malaysia. Walaupun demikian apabila kita dapat mengantisipasi dan membuat perencanaan dan pengelolaan yang lebih baik, maka tidak mustahil jumlah wisatawan yang datang akan meningkat.

Secara garis besarnya produk wisata alam saat ini dibedakan atas : 1) wisata budaya/seni, 2) wisata religius, dan 3) wisata alam yang sering disebut sebagai ekowisata. Memang sampai saat ini kunjungan wisata masih didominasi oleh wisata budaya/ seni.

Pengembangan produk wisata alam dimaksudkan untuk memperluas dan memperbanyak produk wisata alam dengan melakukan diversifikasi objek wisata alam.

1. Wisata ilmiah : ditujukan kepada wisatawan yang mempunyai minat dibidang penelitian.
2. Wisata pendidikan : ditujukan kepada seluruh masyarakat yang mempunyai minat menambah wawasan dan pengetahuan tentang alam
3. Wisata konvensi : ditujukan kepada wisatawan yang akan memanfaatkan sarana kawasan hutan untuk kepentingan konvensi
4. Wisata belanja : ditujukan untuk wisatawan yang ingin berbelanja produk yang dihasilkan oleh masyarakat setempat/ sekitar kawasan wisata
5. Wisata budaya : sebagai produk penunjang pengembangan pariwisata alam
6. Wisata religius : sebagai produk penunjang pengembangan pariwisata alam
7. Wisata alam minat khusus lainnya seperti wisata bahari, penelusuran gua, penelusuran sungai, arum jeram, dan lain-lain sebagai produk penunjang pengembangan pariwisata alam.

Jenis-jenis kegiatan wisata alam yang dapat dikembangkan di lokasi/ objek wisata di kawasan sungai, berdasarkan beberapa hasil penelitian di beberapa daerah di Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Menikmati keindahan alam sungai
2. Menikmati perilaku hewan di sepanjang sungai
3. Mengamati flora dan fauna di sepanjang sungai
4. Memancing
5. Menikmati sosial budaya masyarakat di sepanjang sungai
6. Berbelanja produk-produk lokal masyarakat di sepanjang sungai
7. Berolahraga air

## **F. SUNGAI SEBAGAI DAYA TARIK WISATA**

Menurut Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 1991 Tentang Sungai menyebutkan Sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan

pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan. Garis sempadan sungai memiliki arti garis batas luar pengamanan sungai.

Adanya kegiatan manusia disekitar lingkungan sungai akan mempengaruhi keberadaan ekosistem di dalamnya, apalagi dengan kurangnya kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan dan kebersihan aliran sungai maupun lingkungan di sekitar bantaran sungai yang menjadi tempat tinggal penduduk terutama di wilayah perkotaan. Suatu sungai dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata, pertimbangan keberadaan air sungai menjadi pertimbangan. Adapun empat tipe sungai yang disesuaikan dengan keberadaan airnya antara lain:

- 1) Sungai permanen, sungai dengan keberadaan airnya sepanjang tahun
- 2) Sungai periodik, sungai yang debit airnya besar pada musim hujan dan sedikit pada musim kemarau
- 3) Sungai intermiten, sungai yang airnya hanya ada pada musim hujan sedangkan pada musim kemarau kering
- 4) Sungai efemerial, sungai yang keberadaan airnya hanya sesaat pada musim hujan setelah itu airnya menghilang

Berdasarkan keberadaan airnya sungai yang cocok dan baik dijadikan sebagai daya tarik wisata adalah sungai permanen dengan keberadaan air yang konsisten pada musim hujan ataupun musim kemarau (sepanjang tahun). Menurut Gun (1977) tentang konsep pengembangan sungai sebagai daya tarik wisata melalui:

- 1) Mengembangkan situasi yang memberikan keunikan dan natural (alami)
- 2) Mencirikan atau berdasarkan identitas lokal/komunitas lokal
- 3) Peran dan partisipasi masyarakat sekitar sungai sangat penting
- 4) Melibatkan stakeholder dan pemerintah dalam pengembangan wisata sungai terutama di muara sungai
- 5) Melakukan antisipasi terhadap dana
- 6) Menjaga profesionalitas dan konsistensi mulai dari perancangan sampai dengan operasionalnya.

Bantaran sungai memiliki arti lahan pada kedua sisi sepanjang palung sungai dihitung dari tepi sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam. Sementara itu kaitannya dengan wisata menurut Nur (2017) sungai adalah salah satu ekosistem yang secara potensial dapat dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata, terutama dalam kegiatan arung jeram atau rafting. Sungai merupakan salah satu dari sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata alam, dimana disebutkan oleh Pitana (2009) sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata alam adalah: keajaiban dan keindahan alam (topografi), keragaman flora, keragaman fauna, kehidupan satwa liar, vegetasi alam, ekosistem yang belum terjamah manusia, rekreasi perairan (danau, sungai, air terjun, pantai), lintas alam (trekking, rafting, dan lain-lain), objek megalitik, suhu dan kelembaban udara yang nyaman, curah hujan yang normal.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah : “Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Berdasarkan pengertian tersebut, Saragih (1993) menyatakan, bahwa wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Sungai merupakan torehan dipermukaan bumi yang merupakan penampung dan penyalur aliran air dan material yang dibawanya dari bagian hulu ke bagian hilir, suatu daerah pengaliran ke tempat yang lebih rendah yang bermuara ke laut. Menelusuri kondisi sungai mulai dari hulu sampai hilir dilakukan dengan kegiatan pencatatan dan pendokumentasian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh, aktual, baik pada kondisi aliran sungai maupun pada bangunan sungai yang ada serta mengidentifikasi titiktitik kritis yang memerlukan penanganan khusus nantinya. Secara ringkas, susur sungai adalah

kegiatan untuk memotret kondisi real sungai yang dalam hal ini adalah pada wilayah sungai. Kegiatan susur sungai dapat dilakukan dengan berjalan kaki atau dengan menggunakan sarana yang mengapung di air, seperti perahu karet, kayak, canoe, atau *Stand-Up Paddle Board* (Purwanto, 2019).

Sebelum melaksanakan perancangan dan pengembangan perlu dipertimbangkan aksesibilitas menuju lokasi, transportasi dan produk wisata yang tepat untuk diterapkan. Selain itu perilaku arus sungai dapat dipelajari dalam menetapkan pengembangan aktivitas wisata. Apabila sungai yang akan dijadikan sebagai daya tarik wisata dapat dikembangkan secara terpadu dan holistik mulai dari hulu hingga hilir dapat menjadi pengembangan yang maksimal.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni berupaya memberikan gambaran sesuai dengan data ataupun fakta yang ditemukan dilapangan. Dantes (2012), menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis sesuai dengan apa adanya, berdasarkan variabel-variabel atau kondisi dalam suatu situasi. Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode kepustakaan, survey atau pengamatan untuk memperoleh informasi yang terkait baik variabel *exogeneous* maupun variabel *endogenous* kondisi sungai Sabuhur yang akan dikembangkan sebagai ekowisata susur sungai. Metode studi kepustakaan digunakan untuk menghimpun data-data yang sudah dipublikasi oleh instansi dan lembaga yang terkait dengan variabel penelitian. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data lapangan berupa data primer melalui pengamatan langsung kondisi objek penelitian.

### B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sepanjang sungai Sabuhur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut pada selama 2 bulan atau 8 minggu yaitu bulan April-Mei 2021 yang meliputi; persiapan, pengambilan data, analisis data, penyusunan laporan, dan ekspos hasil penelitian. Secara ringkas kegiatan penelitian disajikan pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Minggu ke-)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1. Persiapan								
2. Pengumpulan & pengolahan data								
3. Analisis								
4. Penyusunan Rencana & Pelaporan								
5. Pembahasan : Ekspose hasil penelitian								

### **C. ALAT DAN BAHAN**

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah; Kamera digital, Alat pengukur parameter lingkungan, Laptop, Perahu, Teropong, Roll Meter, Tape Recorder, Alat tulis, dan GPS (*Global positioning system*). Sedangkan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen penelitian yang berupa pedoman pengamatan lapangan, kuisisioner, dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dari instansi-instansi terkait.

### **D. POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari flora, fauna, kondisi ekologi, pengunjung, dan masyarakat di sungai Sabuhur kecamatan Jorong kabupaten Tanah Laut.

Sampel untuk mendapatkan data kondisi flora, fauna, dan ekologi ditetapkan secara *Purposive Sampling*, yaitu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Menurut Arikunto (2006) dan Sugiyono (2010) adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan agar data yang diperoleh lebih representatif. Dalam penelitian ini adalah sampel flora, fauna, dan ekologi yang berhubungan dengan kelayakannya sebagai ekowisata susur sungai di sepanjang tepian sungai sampai 50 meter x 50 meter dari tepi sungai sekitar 15 km yang dimulai dari pusat desa Sabuhur sampai dengan muara.

Sampel responden dalam penelitian ini adalah aparatur desa/lurah, pengelola, pengunjung, dan masyarakat Sabuhur. Teknik pengambilan sampel terhadap aparatur desa/lurah, pengelola dengan teknik pengambilan sampel secara observasi langsung. Pengambilan sampel untuk pengunjung dan masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling* (sampel acak). Sampel pengunjung adalah setiap pengunjung yang datang ke lokasi penelitian dijadikan sebagai responden. Responden yang diwawancarai terbatas

pada pengunjung yang melakukan kunjungan wisata ke Sungai Sabuhur yang berusia di atas tujuh belas tahun dengan jumlah sampel menggunakan persen pengunjung dalam perminggu. Sampel masyarakat adalah masyarakat yang tinggal di kelurahan Sabuhur dan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai Sabuhur dengan teknik pengambilan sampel untuk masyarakat dilakukan dengan berdasarkan random sampling secara persen kepala rumah tangga. Teknik penentuan jumlah sampel didasarkan atas Idrus (2009) yang menyatakan, bahwa pengambilan sampel diperbolehkan dengan perkiraan sebesar 20%-30% dari jumlah populasi yang ada.

## **E. PROSEDUR PENELITIAN**

### **1. Jenis Data**

Penelitian ini membutuhkan berbagai data dan informasi, baik data yang sifatnya primer maupun data sekunder, dengan pengertian bahwa :

- a. Data primer adalah data yang diambil langsung dari lapangan melalui kegiatan penelitian lapangan dengan menggunakan pedoman pengamatan lapangan dan daftar pertanyaan sebagai instrumen dalam kegiatan wawancara.
- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu instansi yang ada hubungannya dengan penelitian, seperti data statistik dari BPS Kabupaten dan Kecamatan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten dan Kecamatan, serta data-data instansi terkait yang ada hubungannya dengan pariwisata.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Data primer**

Data primer meliputi data mengenai kondisi flora, fauna, ekologi, pengunjung, dan masyarakat di kawasan Sungai Sabuhur. Teknik pengambilan data dilakukan diuraikan sebagai berikut.

- 1) Pengamatan flora dan fauna ditetapkan secara *porpusive sampling* pada kawasan sungai Sabuhur 50 meter dari tepi sungai sepanjang 15 km mulai dari

pusat desa Sabuhur sampai dengan muara mengacu pada Penilaian Jasa Lingkungan Keanekaragaman Hayati (*Biodiversity*) SNI 2014.

- 2) Pengambilan data flora melalui pengamatan flora dengan mencatat jenis tumbuhan yang terdapat pada bantaran sungai Sabuhur berdasarkan kekhasan dan kerapatan yang dapat mewakili jenis tumbuhan di kawasan penelitian (50 meter x 50 meter dari tepi sungai) sebanyak 20 titik.
- 3) Pengamatan fauna dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis dan kerapatan fauna yang ada di kawasan penelitian. Pengamatan fauna dilakukan pada stasiun pengamatan (50 meter x 50 meter dari tepi sungai) pada pagi hari (07.00 Wita) sampai sore hari (17.00 Wita) sebanyak 20 titik.
- 4) Pengamatan kondisi ekologi meliputi iklim (intensitas cahaya, kecepatan angin, kelembaban udara, suhu udara), hidrologi (warna air, kejernihan air, pH air, suhu air, kecepatan arus, salinitas), edafik (ketinggian tempat, tipe tanah, ph Tanah, kelembaban tanah, suhu tanah) diukur berdasarkan titik-titik pengamatan terhadap flora dan fauna yang ditetapkan.
- 5) Pengambilan data pengunjung dilakukan melalui melalui pengamatan dan wawancara langsung terhadap setiap pengunjung yang datang ke lokasi penelitian selama 2 minggu (1 minggu pada awal bulan dan 1 minggu pada akhir bulan) dengan menggunakan kuesioner yang disiapkan sebagai alat untuk menghimpun data lapangan.
- 6) Pengambilan data masyarakat yang meliputi kondisi ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan respon masyarakat dilakukan melalui pengamatan dan wawancara langsung terhadap masyarakat Sabuhur dengan menggunakan kuesioner yang disiapkan dengan teknik pengambilan sampel *random sampling* secara persen terhadap 60 kepala keluarga.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari data-data yang sudah dipublikasi oleh instansi dan lembaga yang terkait dengan variabel penelitian. Seperti data statistik dari BPS Kabupaten dan Kecamatan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kabupaten dan Kecamatan, serta data-data instansi terkait yang ada hubungannya dengan pariwisata yang berbentuk *softcopy* dan *hardcopy*.

## F. ANALISIS DATA

Data-data yang telah diperoleh dalam penelitian ini diolah ke dalam bentuk naratif, diagram, data peta, dan deskriptif yang didukung oleh hasil dokumentasi di lapangan yakni foto untuk memperlihatkan secara visual kondisi nyata di lapangan. Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menelaah semua data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari hasil wawancara langsung, pengamatan di lapangan, dokumentasi pribadi dan dokumen resmi.

Analisis data flora, fauna, ekologi, ekonomi, sosial-budaya, pengunjung dan persepsi masyarakat dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh di lapangan dan ditulis dalam bentuk data terperinci. Kemudian data ditabulasikan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu penganalisaan dengan cara menggambarkan seluruh data dan fakta yang ada di lapangan. Hasil analisis dituangkan dalam bentuk uraian penjelasan terkait persepsi masyarakat terhadap ekowisata susur sungai, selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel.

Variabel kelayakan obyek wisata Sungai Sabuhur yang dianalisis pada penelitian ini mengacu pada Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA tahun 2003. Adapun komponen yang akan di catat dan dinilai adalah daya tarik, aksesibilitas, kondisi sosial & ekonomi-budaya, akomodasi, sarana dan prasarana penunjang. Penjabaran mengenai tiap variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 sampai dengan Tabel 3.6.

Tabel 3.2 Analisis Pembobotan Indikator Daya Tarik (Bobot 6)

No	Unsur / Sub-Unsur	Nilai				
		Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
<b>1. Keunikan SDA:</b>						
a	Ada Gunung/Bukit	30	25	20	15	10
b	Ada Sungai					
c	Ada Muara					
d	Ada Flora					
e	Ada Fauna					

Tabel 3.2. Lanjutan

No	Unsur / Sub-Unsur	Nilai				
		Asli	Sedikit Perubahan	Banyak Perubahan	Rusak	
f	Keaslian	30	25	20	15	
<b>2. Kepekaan SDA:</b>		<b>Ada 5</b>	<b>Ada 4</b>	<b>Ada 3</b>	<b>Ada 2</b>	<b>Ada 1</b>
a	Nilai Pengetahuan	30	25	20	15	10
b	Nilai Budaya/Sejarah					
c	Nilai Pengobatan					
d	Nilai Kepercayaan					
e	Nilai Ekonomi					
<b>3. Variasi Kegiatan Wisata Alam:</b>		<b>≥ 5</b>	<b>Ada 4</b>	<b>Ada 3</b>	<b>Ada 2</b>	<b>Ada 1</b>
a	Menikmati keindahan alam	30	25	20	15	10
b	Memancing					
c	Olah raga air					
d	Berenang					
e	Berkemah					
f	Pendidikan/Penelitian					
<b>4. Banyaknya Jenis Sumberdaya Alam yang menonjol:</b>		<b>≥ 5</b>	<b>Ada 4</b>	<b>Ada 3</b>	<b>Ada 2</b>	<b>Ada 1</b>
a	Batuan	30	25	20	15	10
b	Flora					
c	Fauna					
d	Air					
e	Gejala Alam					
f	Gambut					
<b>5. Kebersihan Lokasi, Tidak Ada Pengaruh dari:</b>		<b>Ada 5</b>	<b>Ada 4</b>	<b>Ada 3</b>	<b>Ada 2</b>	<b>Ada 1</b>
a	Industri	30	25	20	15	10
b	Jalan Ramai					
c	Pemukiman Penduduk					
d	Sampah					
e	Pencemaran Lain					
<b>Nilai Potensi</b>						
<b>Jumlah (Nilai x Bobot (6))</b>						
<b>Klasifikasi</b>						

Sumber: Pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003

Tabel 3.3 Analisis Pembobotan Indikator Aksibilitas (Bobot 5)

No	Unsur / Sub-Unsur	Nilai			
		Baik	Cukup Baik	Sedang	Buruk
<b>1. Kondisi dan jarak jalan darat dari pusat kota:</b>					
a	< 5 km	80	60	40	20
b	5 - 10 km	60	40	25	15
c	10 - 15 km	40	20	15	5
d	> 15 km	20	10	5	0
<b>2. Tipe Jalan:</b>		Jalan aspal lebar > 3m	Jalan aspal lebar < 3m	Jalan batu/ makadam	Jalan tanah
		30	25	20	15
<b>3. Waktu Tempuh dar Ibukota Propinsi:</b>		1-2 jam	2-3 jam	3-4 jam	> 5 jam
		30	25	20	15
<b>Nilai Potensi</b>					
<b>Jumlah (Nilai x Bobot (5))</b>					
<b>Klasifikasi</b>					

Sumber: Pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003

Tabel 3.4 Analisis Pembobotan Indikator Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi (Bobot 5)

No	Unsur / Sub-Unsur	Nilai			
		Ada dan sesuai	Ada tetapi Tidak Sesuai	Dalam Proses Penyusunan	Tidak ada
1	Tata Ruang Wilayah Objek				
		30	25	20	15
2	Status Lahan	Hutan Negara	Hutan Adat	Hak Milik	Tanah Milik
		30	25	20	15
3	Mata Pencaharian Penduduk	Sebagian besar buruh tani	Sebagian besar pedagang kecil, industri kecil dan kerajinan	Petani	Pemilik Lahan
		30	25	20	15
4	Pendidikan	Sebagian Besar SLTA	Sebagian besar lulus SLTP	Sebagian besar lulus SD	Sebagian besar tidak lulus SD
		30	25	20	15

Tabel 3.4 Lanjutan

No	Unsur / Sub-Unsur	Nilai			
		Tidak subur	Sedang	Subur	Sangat Subur
5	Tingkat kesuburan tanah	30	25	20	15
6	Sumber Daya Alam	Tidak Potensial	Kurang Potensial	Potensial	Sangat Potensial
		30	25	20	15
<b>Nilai Potensi</b>					
<b>Jumlah (Nilai x Bobot (5))</b>					
<b>Klasifikasi</b>					

Tabel 3.5 Analisis Pembobotan Indikator Pengelolaan dan Pelayanan (Bobot 5)

No	Unsur / Sub-Unsur	Nilai			
		Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
<b>1. Pengelolaan</b>		<b>Ada 4</b>	<b>Ada 3</b>	<b>Ada 2</b>	<b>Ada 1</b>
a	Perencanaan Obyek	30	25	20	15
b	Pengorganisasian				
c	Pelaksanaan				
d	Pengendalian Pemanfaatan				
<b>2. Kemampuan Berbahasa</b>		<b>Ada 4</b>	<b>Ada 3</b>	<b>Ada 2</b>	<b>Ada 1</b>
a	Daerah setempat	30	25	20	15
b	Indonesia				
c	Inggris				
d	Bahasa Asing Lainnya				
<b>2. Pelayanan Wisatawan</b>		<b>Ada 4</b>	<b>Ada 3</b>	<b>Ada 2</b>	<b>Ada 1</b>
a	Keramahan	30	25	20	15
b	Kesiapan				
c	Kesanggupan				
d	Kemampuan Komunikasi				
<b>Nilai Potensi</b>					
<b>Jumlah (Nilai x Bobot (5))</b>					
<b>Klasifikasi</b>					

Sumber: Pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003

Tabel 3.6 Analisis Pembobotan Indikator Akomodasi (Bobot 3)

No	Unsur / Sub-Unsur	Nilai				
		> 10	8 - 10	5 - 7	2 - 4	1
1	Jumlah Penginapan	30	25	20	15	10

Tabel 3.6 Lanjutan

No	Unsur / Sub-Unsur	Nilai				
		> 100	80-99	50-79	20-49	< 20
2	Jumlah Kamar	> 100	80-99	50-79	20-49	< 20
		30	25	20	15	10
<b>Nilai Potensi</b>						
<b>Jumlah (Nilai x Bobot (3))</b>						
<b>Klasifikasi</b>						

Sumber: Pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003

Tabel 3.7 Analisis Pembobotan Indikator Sarana dan Prasarana Penunjang Radius 10 km (Bobot 3)

No	Unsur / Sub-Unsur	Nilai				
		≥ 4	3	2	1	Tidak Ada
<b>1. Prasarana</b>		≥ 4	3	2	1	Tidak Ada
a	Kantor Pos	30	25	20	15	10
b	Jaringan Telepon					
c	Puskesmas					
d	Jaringan Listrik					
e	Jaringan Air bersih					
f	Dermaga					
<b>2. Sarana Penunjang</b>		≥ 4	3	2	1	Tidak Ada
a	Rumah Makan / Warung	30	25	20	15	10
b	Pusat Perbelanjaan/Pasar					
c	Bank / ATM					
d	Pusat Souvener					
e	Angkutan umum darat					
f	Angkutan umum air					
<b>Nilai Potensi</b>						
<b>Jumlah (Nilai x Bobot (3))</b>						
<b>Klasifikasi</b>						

Sumber: Pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003

Tabel 3.8 Analisis Pembobotan Indikator Ketersediaan Air Bersih (Bobot 6)

No	Unsur / Sub-Unsur	Nilai			
		Banyak	Cukup	Sedikit	Sangat Sedikit
1	Volume	Banyak	Cukup	Sedikit	Sangat Sedikit
		30	25	20	15
2	Jarak sumber air terhadap objek	0-1 km	1,1-2 km	2,1-4 km	> 4,1 km
		30	25	20	15

Tabel 3.8 Lanjutan

No	Unsur / Sub-Unsur	Nilai			
		Sangat mudah	Mudah	Agak Mudah	Sukar
3	Kemudahan air dialirkan ke obyek	30	25	20	15
		Dapat Langsung Dikonsumsi	Perlakuan sederhana	Perlakuan Kimia	Tidak Layak
4	Kelayakan konsumsi	30	25	20	15
		Sepanjang Tahun	6-9 Bulan	3-6 Bulan	< 3 Bulan
5	Kontinuitas	30	25	20	15
		<b>Nilai Potensi</b>			
<b>Jumlah (Nilai x Bobot (3))</b>					
<b>Klasifikasi</b>					

Sumber: Pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003

Untuk mengetahui seberapa besar potensi masing-masing obyek wisata alam, maka digunakan teknik analisis skoring dan klasifikasi interval kelas potensi obyek wisata. Menurut Sihite *et.al* (2018) Pengkajian mengenai daya tarik ekowisata, aksesibilitas, akomodasi, keamanan, kondisi air bersih, sarana dan prasarana, dan pengelolaan yang dilakukan dengan cara *survey* lapangan dan wawancara dengan para wisatawan. Objek dan daya tarik ekowisata diperoleh dari analisis dengan menggunakan kriteria penskorangan pada Pedoman Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Dirjen PHK tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Skor untuk setiap kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan: S = skor/ nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = Bobot nilai

Apabila skor telah diperoleh lalu untuk mencari nilai indeks kelayakannya maka harus ada perbandingan antara nilai skor sub kriteria tertentu dibagi dengan skor maksimal dan kalikan 100%. Total skor yang diperoleh dibandingkan dengan total skor suatu kriteria apabila setiap unsur-unsur pada kriteria memiliki nilai. Setelah

dilakukannya perbandingan akan diperoleh indeks kelayakan dalam persen. Indeks kelayakan suatu kegiatan wisata adalah sebagai berikut:

Tingkat kelayakan  $>66,6\%$  : layak dikembangkan (Klas A)

Tingkat kelayakan  $33,3\% - 66,6\%$  : belum layak dikembangkan (Klas B)

Tingkat kelayakan  $<33,3\%$  : tidak layak dikembangkan (Klas C)

Penyusunan strategi pengembangan dengan cara melakukan analisis terhadap faktor internal dan faktor eksternal dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor sistematis untuk merumuskan suatu strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Metode ini digunakan untuk mengetahui masalah, kendala dan peluang dari daya tarik objek wisata, sarana dan prasarana, pelayanan, pengelolaan, serta pemasaran yang mendukung kegiatan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM DESA SABUHUR**

Desa Sabuhur adalah Desa yang berada di Kecamatan Jorong dengan pusat desa terletak pada 4°01'44"S; 114°49'00"E dengan Luas 235 km<sup>2</sup> ini memiliki persentasi luas wilayah 37,44% dari luas wilayah Kecamatan Jorong. Menurut sejarah, nama Desa Sabuhur ini berasal dari kata Bohor, yang dibawa oleh orang Johor Negara Malaysia sekitar tahun 1874 bernama H Yasin, saat itu mata pencaharian mereka menangkap ikan secara tradisional dan mengayam purun untuk dijadikan tikar, kemudian di barter dengan keperluan sehari-hari. Kemudian sekitar 31 tahun tepatnya tahun 1905 tokoh masyarakat menyempurnakan kata Bohor menjadi Sabuhur yang diprakarsai oleh Abdul Samad, Anang Buntak, H. Yasin, H. Anang Tuan, H. Muhammad Saleh, dan H. Nasir menjadi nama Sabuhur hingga sekarang. Bukti adanya kerajinan tangan yang berasal dari purun dan penangkapan ikan secara tradisional berada di Dusun 6 Pantai Baru Desa Sabuhur.

Berdasarkan BPPS Kecamatan Jorong tahun 2020 Desa Sabuhur memiliki penduduk sebanyak 1.244 KK dengan 3.759 penduduk yang terdiri atas 1.959 laki-laki dan 1.800 perempuan. Sebagian besar penduduk sabuhur memiliki mata pencaharian sebagai petani, peternak sapi dan nelayan. Komoditas perkebunan unggulan di kabupaten Tanah Laut adalah kelapa sawit dan karet. Sedangkan pegawai swasta dan pegawai negeri memiliki jumlah yang sangat kecil.

Sebagian besar penduduk memiliki tingkat pendidikan lulus SD dan SMP, hanya sedikit yang lulus SMA atau Perguruan Tinggi. Fasilitas pendidikan yang tersedia adalah 2 sekolah taman kanak-kanak swasta dengan jumlah murid 113 orang, 4 SD Negeri dengan jumlah murid 433 orang, dan 1 SMP negeri dengan jumlah murid 63 orang. Fasilitas kesehatan di desa Sabuhur belum tersedia, sehingga pelayanan kesehatan dilakukan di kota kecamatan Jorong yang meliputi dua poliklinik, dua puskesmas tanpa rawat inap, satu apotek serta puskesmas pembantu yang ada di enam desa. Akses untuk mencapai rumah sakit, rumah sakit

bersalin, dan puskesmas rawat inap terdekat bagi desa/kelurahan umumnya tergolong cukup jauh.

## **B. POTENSI EKOWISATA SUSUR SUNGAI SABUHUR**

Hasil pengkajian terhadap parameter yang menentukan potensi sungai Sabuhur sebagai destinasi wisata meliputi; 1) daya tarik ekowisata, 2) aksesibilitas, 3) perencanaan dan pengelolaan 4), akomodasi, 5) sarana dan prasarana penunjang, 6) kondisi air bersih, 7), kondisi sosial dan ekonomi.

### **1. Daya Tarik**

Suatu lokasi ekowisata pasti memiliki daya tarik tersendiri. Daya tarik merupakan alasan utama bagi para pengunjung untuk datang berkunjung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Devy dan Soemanto (2017) bahwa keberadaan objek dan daya tarik wisata merupakan hal terpenting dalam suatu kegiatan wisata karena faktor utama yang membuat pengunjung untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki wisata tersebut.

#### **a. Flora Sepanjang Sungai Sabuhur**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap struktur dan komposisi flora (pohon, semak, dan herba) di sepanjang bantaran sungai Sabuhur yang berpotensi sebagai salah satu elemen destinasi wisata susur sungai ditampilkan pada Tabel 4.1- Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.1 Struktur dan Komposisi Pohon di Bantaran Sungai Sabuhur

No	Nama Spesies	Nama Lokal	NP
1	<i>Nipha fructicans</i>	Nipah	18.67
2	<i>Gluta renghas</i>	Jingah	15.86
3	<i>Rhizophora mucronata</i>	Bakau	12.69
4	<i>Melaleuca cajuputi</i>	Gelam	12.08
5	<i>Lagerstromea speciosa</i>	Bungur	10.37
6	<i>Ficus benyamina</i>	Beringin	9.64
7	<i>Sonneratia caseolaris</i>	Rambai	8.66
8	<i>Vitex pubescens</i>	Halaban	8.30
9	<i>Ficus sundaica</i>	Tingi / Ara	7.69
10	<i>Xylocarpus granatum</i>	Nyirih	6.83
11	<i>Avicennia marina</i>	Api-api	6.71

Tabel 4.1 Lanjutan

No	Nama Spesies	Nama Lokal	NP
12	<i>Excoecaria agallocha</i>	Buta-buta	5.49
13	<i>Psidium guajava</i>	Jambu biji	5.25
14	<i>Antidesma ghaesembilla</i>	Berunai	5.25
15	<i>Bariringtonia asiatica</i>	Baringtonia	5.25
16	<i>Excoecaria indica</i>	Kalabuau	4.76
17	<i>Mangifera indica</i>	Mangga	4.15
18	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Waru	4.15
19	<i>Cerbera manghas</i>	Bintaro	3.91
20	<i>Nephelium</i>	Rambutan	3.42
21	<i>Heritiera littoralis</i>	Kayu dugun	3.42
22	<i>Hevea brasiliensis</i>	Karet	3.29
23	<i>Bouea macrophylla</i>	Ramania	3.17
24	<i>Platycladus orientalis</i>	Cemara	2.81
25	<i>Ravenala madagascariensis</i>	Palem Kipas	2.69
26	<i>Elaeis guineensis</i>	Sawit	2.56
27	<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	2.32
28	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang	1.83
29	<i>Areca catechu</i>	Pinang	1.83
30	<i>Calamus manan</i>	Rotan Betong*	1.83
31	<i>Arthocarpus integra</i>	Nangka	1.59
32	<i>Sygzium cumuni</i>	Jamblang	1.59
33	<i>Flacourtia rukam</i>	Rukem	1.59
34	<i>Acacia auriculiformis</i>	Akasia	1.59
35	<i>Ceiba pentandra</i>	Kapuk	1.59
36	<i>Eugenia aquatic</i>	Jambu air	1.34
37	<i>Durio kutejensis</i>	Pampakin	1.34
38	<i>Duriio zebithinus</i>	Durian	1.34

Tabel 4.2 Struktur dan Komposisi Semak di Bantaran Sungai Sabuhur

No	Nama Spesies	Nama Lokal	NP
1	<i>Acrostichum aureum</i>	Paku laut	44.60
2	<i>Achantus illiafolius</i>	Jeruju	20.33
3	<i>Melastoma affine</i>	Karamunting	17.37
4	<i>Melastoma malabatricum</i>	Senduduk	16.88
5	<i>Pluchea indica</i>	Beluntas	11.65
6	<i>Cyclea barbata</i>	Prepotan	11.79
7	<i>Calamus caesius</i>	Rotan siit	10.55

Tabel 4.2 Lanjutan

No	Nama Spesies	Nama Lokal	NP
8	<i>Ziziphus sp</i>	Kait-kait	10.21
9	<i>Nephrolepis</i>	Kelakai	8.34
10	<i>Mimosa pudica</i>	Putri malu	7.58
11	<i>Lantana camara</i>	Tahi kotok	7.24
12	<i>Dillenia suffruticosa</i>	Jejambuan	6.97
13	<i>Tridax rhombifolia</i>	Polutan	5.65
14	<i>Erioglossum rubiginosum</i>	Kilayu	5.59
15	<i>Manihot utilissima</i>	Singkong	4.28
16	<i>Nauclea orientalis</i>	Bangkal	4.00
17	<i>Casia alata</i>	Gulinggang	2.41
18	<i>Sauropus sp</i>	Katu2an	2.41
19	<i>Garcia sp</i>	Manggisan	2.14

Tabel 4.3 Struktur dan Komposisi Herba di Bantaran Sungai Sabuhur

No	Nama Spesies	Nama Lokal	NP
1	<i>Cyperus spacelathus</i>	Hiring	32.26
2	<i>Fimbristylis Globulosa</i>	mendong	30.29
3	<i>Panicum repens</i>	Rumput	29.48
4	<i>Nyamphaea odorata</i>	Teratai putih	25.80
5	<i>Spinifex longifolius</i>	Teki laut	25.48
6	<i>Cyperus tometosa</i>	Teki2an	23.76
7	<i>Ipomea pes-caprae</i>	Kangkung laut	22.95
8	<i>Neptunia oleraceae</i>	Putri malu air	17.80
9	<i>Ipomea aquatic</i>	Kangkung Air	12.41
10	<i>Clitoria ternate</i>	Kembang telang	9.23
11	<i>Anthorium sp</i>	Talas2an	9.23
12	<i>Euphatorium oduratum</i>	Kirinyu	8.41
13	<i>Lindernia diffusa</i>	Lambai-lambai	8.00
14	<i>Donax canniformis</i>	Bamban	8.08
15	<i>Sida rhombifolia</i>	Sidagori	7.19
16	<i>Saccharum spontaneum</i>	Parupuk	5.23
17	<i>Musa paradisiaca</i>	Pisang	4.82
18	<i>Desmodium salicifolium</i>	Kakacangan	4.00
19	<i>Ludwegia scandens</i>	Pipisangan	4.00
20	<i>Pandanus tectorius</i>	Pandan laut	3.59

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4.1- Tabel 4.3, ditemukan tumbuhan yang terdiri atas 39 spesies berhabitus pohon, 19 spesies berhabitus semak, dan 20 spesies berhabitus herba (beberapa spesies tumbuhan dominan disajikan pada Gambar 4.1-4.4) yang memiliki potensi sebagai objek yang mendukung ekowisata susur sungai Sabuhur. Beragamnya komposisi jenis khas flora bantaran sungai yang ada di kawasan sungai sabuhur akan menambah wawasan bagi para pengunjung yang datang di kawasan ekosistem sungai tersebut, sehingga pengunjung yang datang di kawasan tersebut dapat mengetahui setiap jenis flora yang ada di kawasan sungai sabuhur. Dengan demikian ekosistem sungai di kawasan sabuhur ini akan memberikan nilai edukatif yang berarti bagi setiap yang mendatanginya.

Alfira (2014) menyatakan dengan adanya komposisi jenis yang beragam dari flora dengan bentuk yang melengkung kesana kemari serta batang dengan tekstur yang tidak merata, dedaunan yang lebat, rindang, bunga dan buah yang khas pada kawasan menambah daya tarik bagi wisatawan.



Gambar 4.1. *Nipha fructicans*



Gambar 4.2. *Nyamphaea odorata*



Gambar 4.3. *Melastoma malabatricum*



Gambar 4.4. *Heritiera littoralis*

## b. Fauna Sepanjang Sungai Sabuhur

Berdasarkan hasil penelitian terhadap struktur dan komposisi fauna (Crustaceae, Insekta, Pisces, Amphibi, Reptil, Aves, dan Mamalia) di sepanjang bantaran sungai Sabuhur yang berpotensi sebagai salah satu elemen destinasi wisata susur sungai ditampilkan pada Tabel 4.4 – Tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.4 Struktur dan Komposisi Crustacea di Bantaran Sungai Sabuhur

No	Nama		NP
1	<i>Macrobrachium rosenbergii</i>	Udang Galah	3.33
2	<i>Scylla serrata</i>	Kepiting Tambak	2.85
3	<i>Scylla olivacea</i>	Kepiting Bakau Putih	2.49
4	<i>Scylla paramamosain</i>	Kepiting Bakau Hijau	2.37
5	<i>Metapenaeus monoceros</i>	Udang Muara	1.66

Tabel 4.5 Struktur dan Komposisi Insekta di Bantaran Sungai Sabuhur

No	Nama		NP
1	<i>Orthetrum sabina</i>	Capung sambar hijau	2.84
2	<i>Pantala flavescens</i>	Capung kembara	2.84
3	<i>Brachytemis contaminata</i>	Capung Orange	2.84
4	<i>Appias libythea</i>	Kupu-kupu putih	2.49
5	<i>Eurema alitha</i>	Kupu-kupu Rumput kuning	2.49
6	<i>Tramea transmarina</i>	Capung luncur perut-merah	2.49
7	<i>Parthenos sylvia</i>	Kupu-kupu pemotong	2.13
8	<i>Brachydiplax chalybea</i>	Capung Bercak Kuning	2.13
9	<i>Papilio demolues</i>	Kupu-kupu jeruk	1.78
10	<i>Hypolimnas bolina</i>	Kupu-kupu eggfly	1.78
11	<i>Danaus genutia</i>	Kupu-kupu raja	1.78
12	<i>Rhyothemis phyllis</i>	Capung lebah garis-kuning	1.78
13	<i>Neurothemis fluctuans</i>	Capung sayap merah	1.78
14	<i>Ideopsis vulgaris</i>	Kupu-kupu macan	1.42
15	<i>Eurema hecabe</i>	Kupu-kupu belerang	1.42
16	<i>Graphium agamemnon</i>	Kupu-kupu segitiga hijau	1.42
17	<i>Diplacodes trivialis</i>	Capung tengger biru	1.42

Tabel 4.6 Struktur dan Komposisi Pisces di Bantaran Sungai Sabuhur

No	Nama		NP
1	<i>Anabas testudineus</i>	Papuyu	5.95
2	<i>Rasbora caudimaculata</i>	Saluang Batang	5.82
3	<i>Barbodes binotatus</i>	Wader/Puyau	5.58
4	<i>Trichogaster microlepis</i>	Sepat	3.92
5	<i>Trichopodus pectoralis</i>	Sepat Siam	3.80
6	<i>Ompok miostoma</i>	Lempuk/Lempok	3.32
7	<i>Channa striata</i>	Haruan	2.73
8	<i>Hemibagrus nemurus</i>	Baung	2.49
9	<i>Pangasius pangasius</i>	Patin	2.25
10	<i>Oreochromis niloticus</i>	Nila	2.02
11	<i>Macolor niger</i>	Kakap Hitam	1.90
12	<i>Lates calcarifer</i>	Kakap Putih/Ceblekan	1.90
13	<i>Mastacembelus erythrotaenia</i>	Telan	1.90
14	<i>Paraplotosus albilabris</i>	Sembilang	1.54
15	<i>Chanos chanos</i>	Bandeng	1.07

Tabel 4.7 Struktur dan Komposisi Amphibia di Bantaran Sungai Sabuhur

No	Nama		NP
1	<i>Polypedates leucomystax</i>	Katak-pohon bergaris	3.08
2	<i>Fejervarya limnocharis</i>	Katak tegalan	3.08
3	<i>Ingerophrynus biporcatus</i>	Kodok puru hutan	1.78
4	<i>Hylarana erythraea</i>	Kongkang gading	1.42

Tabel 4.8 Struktur dan Komposisi Reptila di Bantaran Sungai Sabuhur

No	Nama		NP
1	<i>Crocodylus porosus</i>	Buaya Muara	4.75
2	<i>Varanus salvator</i>	Biawak	3.20
3	<i>Ahaetulla prasina</i>	Ular Daun	1.42
4	<i>Orlitia borneensis</i>	Kura-kura	1.07
5	<i>Enhydryis plumbea</i>	Ular Air	1.07
6	<i>Eutropis multifasciata</i>	Bunglon	1.07
7	<i>Naja tripudians</i>	Ular Kobra Hitam	0.71
8	<i>Phyton reticulatus</i>	Ular Sawa	0.36

Tabel 4.9 Struktur dan Komposisi Aves di Bantaran Sungai Sabuhur

No	Nama	NP	
1	<i>Ploceus manyar</i>	Manyar jambul	6.68
2	<i>Acridotheres javanicus</i>	Kerak kerbau	5.47
3	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah cerukcuk	5.22
4	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Cucak kutilang	3.57
5	<i>Cinnyris jugularis</i>	Burung-madu sriganti	3.56
6	<i>Todiramphus chloris</i>	Cekakak sungai	3.44
7	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan belang	3.44
8	<i>Dicaeum trochileum</i>	Cabai jawa	3.21
9	<i>Lonchura punctulata</i>	Bondol peking	2.50
10	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau tongtong	2.50
11	<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh kacat	1.90
12	<i>Lonchura fuscans</i>	Bondol kalimantan	1.79
13	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Cinenen kelabu	1.78
14	<i>Hirundo tahitica</i>	Layang-layang batu	1.66
15	<i>Gerygone sulphurea</i>	Remetuk laut	1.54
16	<i>Platysmurus leucopterus</i>	Tangkar kambing	1.54
17	<i>Mixornis gularis</i>	Ciung-air coreng	1.19
18	<i>Lalage nigra</i>	Kapasan kemiri	1.07
19	<i>Pycnonotus brunneus</i>	Merbah mata merah	1.07
20	<i>Merops viridis</i>	Kirik-kirik biru	0.95
21	<i>Ichthyophaga leucogaster</i>	Elang laut perut putih	0.83
22	<i>Prinia flaviventris</i>	Perenjak rawa	0.83
23	<i>Treron olax</i>	Punai gading	0.83
24	<i>Passer montanus</i>	Burung gereja	0.71
25	<i>Todiramphus sanctus</i>	Cekakak suci	0.71
26	<i>Pelargopsis capensis</i>	Pekakak emas	0.71
27	<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul kecil	0.71
28	<i>Lanius schach</i>	Bentet kelabu	0.71
29	<i>Leptocoma calcostetha</i>	Burung madu bakau	0.71
30	<i>Apus nipalensis</i>	Kapinis rumah	0.59
31	<i>Artamus leucoryn</i>	Kekep babi	0.47
32	<i>Orthotomus sericeus</i>	Cinenen merah	0.47
33	<i>Ichthyophaga humilis</i>	Elang kepala abu kecil	0.36
34	<i>Alcedo meninting</i>	Raja udang maninting	0.36
35	<i>Caprimulgus affinis</i>	Cabak kota	0.36
36	<i>Spilopelia chinensis</i>	Tekukur biasa	0.36
37	<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut alang-alang	0.36
38	<i>Anthreptes malacensis</i>	Burung-madu kelapa	0.36
39	<i>Picoides moluccensis</i>	Caladi tilik	0.36
40	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Koreo padi	0.36

Tabel 4.10 Struktur dan Komposisi Mamalia di Bantaran Sungai Sabuhur

No	Nama	NP
1	<i>Nasalis larvatus</i>	Bekantan
2	<i>Macaca nemestrina</i>	Bangkui/Beruk
3	<i>Callosciurus notatus</i>	Bajing kelapa
4	<i>Trachypithecus cristatus</i>	Lutung Kelabu
5	<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet ekor panjang
6	<i>Aonyx cinereus</i>	Berang-berang

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4.4-4.10, ditemukan fauna yang terdiri atas Crustacea dengan 5 spesies, Insekta dengan 17 spesies, Pisces dengan 15 spesies, Amphibi dengan 4 spesies, Reptilia dengan 8 spesies, Aves dengan 40 spesies, dan Mamalia dengan 6 spesies (beberapa spesies dominan disajikan pada Gambar). Indeks Keanekaragaman ( $H'$ ) sebesar 4,17 dengan katagori Sangat Beranekaragam memiliki potensi sebagai objek yang mendukung ekowisata susur sungai Sabuhur. Beragamnya komposisi jenis fauna khas bantaran sungai yang ada di kawasan sungai sabuhur akan menambah wawasan bagi para pengunjung yang datang di kawasan ekosistem sungai tersebut, sehingga pengunjung yang datang di kawasan tersebut dapat mengetahui setiap jenis fauna yang ada di kawasan sungai sabuhur. Dengan demikian ekosistem sungai di kawasan sabuhur ini akan memberikan nilai edukatif yang berarti bagi setiap yang mendatangnya.



Gambar 4.5. *Macrobrachium rosenbergii*



Gambar 4.6. *Lates calcarifer*



Gambar 4.7. *Ploceus manyar*



Gambar 4.8. *Nasalis larvatus*

### c. Karakteristik Ekologi Sepanjang Sungai Sabuhur

Berdasarkan hasil penelitian terhadap parameter lingkungan (Iklim, Hidrologi dan Edafik) di sepanjang bantaran sungai Sabuhur yang menunjang destinasi wisata susur sungai ditampilkan pada Tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11. Hasil Pengukuran Parameter Lingkungan di Bantaran Sungai Sabuhur

Alat Parameter	Sat.	Zona 1	Zona 2	Zona 3	Zona 4	Zona 5	Kisaran
<b>Iklim</b>							
Suhu Udara	°C	29	30	31	32-33	34	29-34
Kecepatan Angin	m/s	0	0	0.6-1.1	1.4-1.7	0.9-1.8	0-1.8
Kelembaban Udara	%	87	77-79	71-72	61-68	52-57	52-87
Intensitas Cahaya	Lux	7154-10248	>20.000	>20.000	>20.000	>20.000	7154->20.000
<b>Hidrologi Dan Edafik</b>							
Kecepatan Arus	m/s	64	52	47	41	41	41
Kedalaman Air	M	1.58-2.13	4.48-5.49	8.47-25.50	37.49-44.81	74.07-106.07	1.58-106.07
pH Air		6.8	6.8-7	7	7.4	7.4	6-7.4
Kecerahan Air	Cm	64	48	37-48	39-41	41	37-64
Salinitas Air	ppm	0	0	5	8	15-20	0-20
Kelembaban Tanah	%	89-100	89-100	90-100	90-100	46-51	46-100
pH Tanah		6.4-6.8	6.4-6.8	6.2-6.4	6.0-6.2	5.8	5.8-6.8
Warna Air		Kuning Kecoklatan				Putih Kehijauan	

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, terlihat bahwa kondisi iklim yang meliputi suhu udara, kecepatan angin, kelembaban udara, dan intensitas cahaya semua masih dalam toleransi yang tidak ekstrim. Hal tersebut sangat mendukung suatu kawasan yang akan dimanfaatkan sebagai kawasan wisata, khususnya wisata susur sungai. Demikian juga dengan kondisi hidrologi dan edafik yang meliputi kecepatan arus, kedalaman air, pH air, kecerahan air, salinitas air, dan warna air masih dalam batas toleransi untuk kegiatan wisata susur sungai yang aman dan nyaman. Kondisi demikian sangat mendukung untuk mengembangkan sungai Sabuhur sebagai tujuan wisata susur sungai.

Keberadaan Sungai Sabuhur sampai dengan muara sungainya berdasarkan hasil penelitian berjarak sekitar 22,7 km dengan lama perjalanan 1,5 jam menggunakan alat transportasi air. Secara geografis Sungai Sabuhur sebagian

termasuk dalam Kelurahan Sabuhur dan sebagian lagi masuk dalam kawasan konservasi yang dikelola oleh BKSDA. Kondisi fisik yang unik di sepanjang aliran sungai Sabuhur yang disajikan pada Tabel 4.12. Beberapa gambar keunikan kawasan Sungai Sabuhur disajikan pada Gambar 4.9-4.25 akan menambah nilai daya tarik sungai Sabuhur sebagai destinasi wisata susur sungai.

Tabel 4.12. Keunikan Lingkungan di Aliran Sungai Sabuhur

No	Titik Ordinat	Karakteristik
1	LAT : -4.003830; S 4°0'13,3902"; LONG : 114.794955 E114°47'41.83836	Pelabuhan Desa
2	LAT : -4.005788; S4°0'28.1592" LONG : 114.796695; E114°47'48.10344"	Vegetasi poaceae dengan Perternakan sapi
3	LAT : -4.007822; S4°0'20.6422" LONG : 114.799990; E114°47'44.6524"	Perkebunan karet
4	LAT : -4.00932; S4°0'35.15004" LONG : 114.800422; E114°48'39.25374"	Vegetasi poaceae dengan Perternakan sapi
5	LAT : -4.012541; S4°0'45.14904" LONG : 114.810459; E114°48'37.65384"	Perternakan sapi; Pemancingan udang; Pertanian
6	LAT : -4.002404; S4°0'8.6526" LONG : 114.798697; E114°47'55.30776"	Tumbuhan air berbunga
7	LAT : -4.014932; S4°0'53.75448" LONG : 114.800180; E114°48'0.64728"	Jembatan kayu; persawahan; destinasi foto
8	LAT : -4.095555; S4°5'4.399944" LONG : 114.835623; E114°50'8,24208"	Pertanian; Gubuk sawah
9	LAT : -4.017611; S4°1'3.40322" LONG : 114.801718; E114°48'6.18588"	Tumbuhan Paku laut
10	LAT : -4.012541; S4°0'45.14904" LONG : 114.810459; E114°48'37.85384"	Rawa bervegetasi poaceae
11	LAT : -4.013991; S4°0'45.14904" LONG : 114.80414; E114°48'38.85181"	Tumbuhan air ; pemancingan papuyu, haruan
12	LAT : -4.005033; S4°0'18.11736" LONG : 114.798697; E114°47'55.30776"	Populasi Akasia daun besar
13	LAT : -4.024209; S4°1'27.1524" LONG : 114.804906; E114°48'17.66196"	Pemancingan pemancingan papuyu, haruan
14	LAT : -4.024841; S4°1'29.4258" LONG : 114.805276; E114°48'18.99468"	Paku-pakuan
15	LAT : -4.005033; S4°0'18.11736" LONG : 114.798697; E114°47'55.30776"	Pemancingan haruan
16	LAT : -4.027818; S4°1'40.14588" LONG : 114.806908; E114°48'24.86772"	Hutan Mangrove Kawasan konservasi
17	LAT : -4.028964; S4°1'44.27076" LONG : 114.807368; E114°48'26.5244"	Hutan Mangrove

Tabel 4.12 Lanjutan

No	Titik Ordinat	Karakteristik
18	LAT : -4.029627; S4°1'46.65612" LONG : 114.807542; E114°48'27.15048"	Populasi Beringin
19	LAT : -4.030859; S4°1'51.09132" LONG : 114.808208; E114°48'29.5504"	Vegetasi Rambai dengan Populasi Bekantan 1
20	LAT : -4.020776; S4°1'53.19522" LONG : 114.809002; E114°48'31.6625"	Vegetasi Rambai dengan Populasi Bekantan 2
21	LAT : -4.012541; S4°0'45.14904" LONG : 114.810459; E114°48'37.65384"	Rawa; Populasi Kalayung; Rotan
22	LAT : -4.033574; S4°2'0.86568" LONG : 114.810850; E114°48'39.05928"	Vegetasi Rotan siit (Paikat) ; Palem kipas
23	LAT : -4.032966; S4°1'58.67652" LONG : 114.812256; E114°48'44.12052"	Pemancingan ikan
24	LAT : -4.033037; S4°1'58.93284" LONG : 114.814583; E114°48'52.49988"	Pemijahan udang + Burung bubut
25	LAT : -4.034058; S4°2'2.6088" LONG : 114.814348; E114°48'51.65244"	Hutan galam; vegetasi nipah
26	LAT : -4.035265; S4°2'6.95544" LONG : 114.813378; E114°48'48.159"	Populasi Bekantan 3; Rotan betuk, Nifah, Tumbuhan air
27	LAT : -4.035171; S4°2'6.61596" LONG : 114.813373; E114°48'48.141"	Vegetasi Rambai dengan Populasi Monyet ekor panjang
28	LAT : -4.038205; S4°2'17.53692" LONG : 114.815195; E114°48'54.70308"	Pemancingan Udang
29	LAT : -4.042009; S4°2'18.62771" LONG : 114.81766; E114°48'57.12671"	Populasi Tupai; Tumbuhan Air
30	LAT : -4.054963; S4°3'17.86572" LONG : 114.820153; E114°49'12.55008"	Pemancingan udang galah, ikan baung ; buaya muara
31	LAT : -4.061632; S4°3'32.25668" LONG : 114.825332; E114°49'13.00863"	Sungai 40 meter
32	LAT : -4.064738; S4°3'53.0568" LONG : 114.827257; E114°49'38.1234"	Populasi Rhizophora
33	LAT : -4.070105; S4°4'12.37836" LONG : 114.827818; E114°49'40.14562"	Simpangan muara; bekas tambak
34	LAT : -4.078836; S4°4'43.81032" LONG : 114.826000; E114°49'33.60072"	Populasi Burung Raja udang kuning
35	LAT : -4.078344; S4°4'42.03876" LONG : 114.828905; E114°49'44.05656"	Kelokan Sungai lebar 50 meter; tambak; Pemancingan saluang, populasi Baringtonia
36	LAT : -4.080118; S4°4'48.42516" LONG : 114.836706; E114°50'12.83606"	Populasi Rhizophora
37	LAT : -4.080424; S4°4'49.52568" LONG : 114.837937; E114°50'16.57284"	Tembing tinggi hulu; destinasi foto

Tabel 4.12 Lanjutan

No	Titik Ordinat	Karakteristik
38	LAT : -4.086640; S4°5'11.90328" LONG : 114.836754; E114°50'12.90238"	Tembang tinggi hilir; destinasi foto , populasi monyet ekor panjang; tiram
39	LAT : -4.087901; S4°5'16.44324" LONG : 114.837539; E114°50'13.00218"	Tambak; populasi Rhizopora
40	LAT : -4.090396; S4°5'25.425704" LONG : 114.837101; E114°50'13.56432"	Populasi Bakau; pemancingan Bandeng, kakap hitam dan putih, Udang; populasi burung Raja udang kuning
41	LAT : -4.093936; S4°5'38.16816" LONG : 114.837914; E114°50'16.4904"	Kawasan margasatwa
42	LAT : -4.093936; S4°5'40.17007" LONG : 114.84118; E114°50'17.3538"	Pondok BKSDA; Populasi Rhizopora
43	LAT : -4.098776; S4°5'40.18225" LONG : 114.85211; E114°50'17.4889"	Populasi Cemara laut
44	LAT : -4.017908; S4°1'40.50421" LONG : 114.88664; E114°48'25.51212"	Perbatasan muara
45	LAT : -4.01148; S4°1'40.54332" LONG : 114.82851; E114°48'25.51212"	Vegetasi Avicenia; Populasi Bekantan
46	LAT : -4.027948; S4°1'40.61352" LONG : 114.807087; E114°48'25.51212"	Pemancingan kakap hitam dan putih



Gambar 4.9. Dermaga



Gambar 4.10. Kawasan Pertanian



Gambar 4.11. Aliran Sungai Sabuhur



Gambar 4.12. Kawasan Pemancingan



Gambar 4.13. Vegetasi Galam



Gambar 4.14. Vegetasi Rumput



Gambar 4.16. Vegetasi Nipah



Gambar 4.17. Habitat Buaya Muara



Gambar 4.18. Kampung Nelayan



Gambar 4.19. Kawasan Konservasi



Gambar 4.20. Tumbuhan Air



Gambar 4.21. Vegetasi Mangrove



Gambar 4.22. Tebing Tinggi



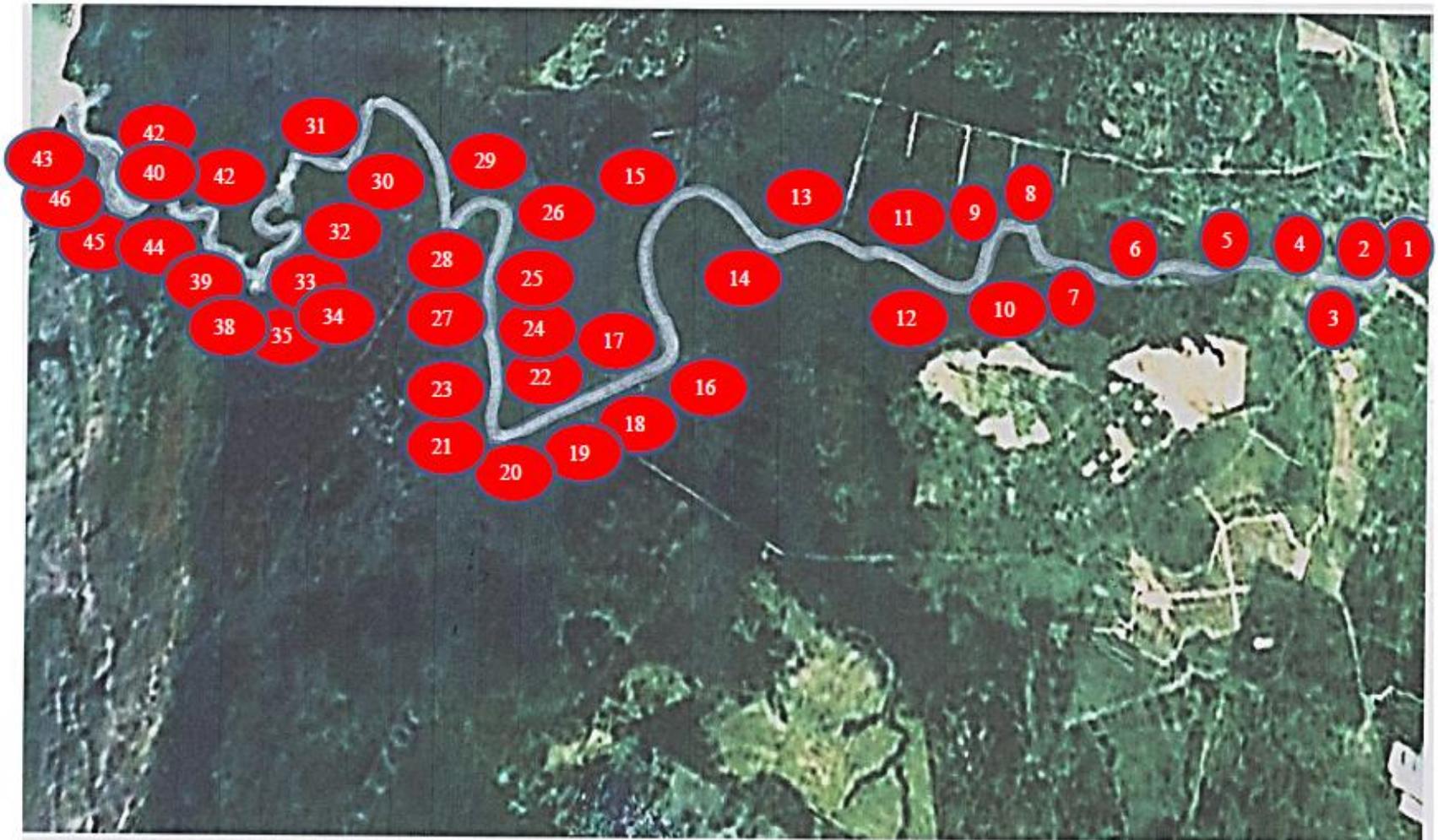
Gambar 4.23. Vegetasi Pinus



Gambar 4.24. Kawasan Muara Sungai



Gambar 4.25. Kawasan Muara Sungai



Gambar 4.26. Aliran Sungai Sabuhur dan Spot-spot Unik

Mengacu pada Tabel 4.12 dan Gambar 4.11-4.26, nampak bahwa daya tarik yang dimiliki oleh bantaran sungai Sabuhur sangat bervariasi dengan karakteristik di tiap-tiap *spot*. Hanya saja tiap-tiap *spot* masih alami dan belum ada upaya untuk meningkatkan potensi keindahannya sebagai kawasan yang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Oleh sebab itu perlu dilakukan usaha kreatif tanpa merusak atau mengubah lingkungan alaminya dalam upaya meningkatkan kualitas daya tarik lingkungan sebagai kawasan wisata susur sungai.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap daya tarik lingkungan di sepanjang bantaran sungai Sabuhur yang berpotensi sebagai elemen destinasi wisata susur sungai ditampilkan pada Tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13. Analisis Indikator Daya Tarik Sungai Sabuhur (Bobot 6)

No	Unsur dan Sub-Unsur	Hasil Pengamatan	Nilai
<b>1. Keunikan SDA</b>			30
a	Sungai	Berkelok-kelok sepanjang kurang lebih 15 km	
b	Muara	Lebar muara kurang lebih 300 meter	
c	Flora	Sepanjang aliran sungai sampai muara	
d	Fauna	Sepanjang aliran sungai sampai muara	
e	Keaslian	Bantaran sungai asli	30
<b>2. Kepekaan SDA</b>			30
a	Nilai Pengetahuan	Potensi biota dan lingkungannya	
b	Nilai Budaya/Sejarah	Asal usul Sabuhur, Musik Hadrah	
c	Nilai Pengobatan	Pengobatan tradisional memanfaatkan biota	
d	Nilai Kepercayaan	Upacara tolak balak, pesta pantai	
e	Nilai Ekonomi	Gula aren, madu, kerajinan daun nipah	
<b>3. Variasi Kegiatan Wisata Alam</b>			30
a	Menikmati keindahan alam	Sepanjang aliran sungai sampai muara	
b	Memancing	Sepanjang aliran sungai sampai muara	
c	Olah raga air	Perbatasan dengan Kawasan Konservasi	
d	Berkemah	Pada spot-spot tertentu akan dijelaskan lebih lanjut	
e	Pendidikan/Penelitian	Sepanjang aliran sungai sampai muara	
<b>4. Banyaknya Jenis Sumberdaya Alam yang menonjol</b>			25
a	Batuan	Tidak ada	
b	Flora	39 spesies berhabitus pohon, 19 spesies berhabitus semak, dan 20 spesies berhabitus herba (Diuraikan lebih lanjut)	

Tabel 4.13. Lanjutan

No	Unsur dan Sub-Unsur	Hasil Pengamatan	Nilai
c	Fauna	Crustacea dengan 5 spesies, Insekta dengan 17 spesies, Pisces dengan 15 spesies, Amphibi dengan 4 spesies, Reptilia dengan 8 spesies, Aves dengan 40 spesies, dan Mamalia dengan 6 spesies	
d	Air	Air sumur, Air sungai, Air payau	
e	Gejala Alam	2 delta di kawasan muara setinggi 3-5 meter disebut Tebing	
<b>5. Kebersihan Lokasi Tidak Ada Pengaruh dari:</b>			30
a	Industri	Tidak ditemukan	
b	Jalan Ramai	Tidak ada akses jalan di sepanjang sungai	
c	Pemukiman Penduduk	Di bagian hulu	
d	Sampah	Tidak ditemukan. Kecuali sampah organik alami	
e	Pencemaran Lain	Tidak ditemukan	
<b>Jumlah Nilai Potensi</b>		<b>175</b>	
<b>Skor (Bobot (6) x Nilai) = 6 x 175</b>		<b>1.050</b>	
<b>Skor (%) = (1.050/1.080) x 100</b>		<b>97,2</b>	
<b>Katagori Kelayakan</b>		<b>Layak Dikembangkan</b>	

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan, bahwa dari 5 unsur memiliki nilai daya tarik yang sama. Keunikan sumberdaya alam yang ada seperti yang disajikan pada Tabel 4.13 di atas, mendapatkan skor total daya tarik dari hasil perhitungan adalah sebesar 1.050 atau 97,2%. Hal tersebut menunjukkan, bahwa kawasan sepanjang sungai Sabuhur memiliki daya tarik yang tinggi sebagai kawasan destinasi wisata susur sungai.

## 2. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah faktor penting yang perlu diperhatikan untuk mempermudah pengunjung berpergian dari tempat tinggal pengunjung ke lokasi objek wisata yang akan dikunjungi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Haryanti dan Candra (2017), bahwa aksesibilitas merupakan kemudahan yang di butuhkan bagi semua orang untuk mempermudah kegiatan guna mewujudkan segala aspek kebutuhan. Aksesibilitas membahas tentang kondisi jalan, jarak dari kota terdekat, tipe jalan serta waktu tempuh dari pusat kota terdekat juga diperlukan, dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Desa Sabuhur berjarak 40.02 km dari pusat kota Pelaihari yang dapat ditempuh dengan perjalanan darat melalui jalanan beraspal menggunakan kendaraan roda dua atau empat kurang lebih 30 menit. Sedangkan jarak antara Desa Sabuhur dengan ibu kota propinsi (Banjarmasin) sekitar 101.1 km yang dapat ditempuh dengan perjalanan darat melalui jalanan beraspal menggunakan kendaraan roda dua atau empat kurang lebih 2.38 jam.

Akses menuju kawasan ini dapat ditempuh melalui jalur darat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, baik itu kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Sarana transportasi antar desa Sabuhur dapat ditempuh melalui jalur darat dengan jenis permukaan jalan aspal/beton. Jalan di dalam desa dan antar desa umumnya dapat dilalui kendaraan roda dua dan empat atau lebih sepanjang tahun. Akan tetapi angkutan darat ke Sabuhur secara langsung baik dari ibu kota propinsi maupun kabupaten sampai saat ini belum tersedia secara khusus.

Alat transportasi untuk menyusuri sungai Sabuhur telah tersedia perahu motor berukuran kecil dengan kapasitas 2-4 orang sampai besar dengan kapasitas 30 orang yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Perahu-perahu yang tersedia belum didesain untuk keperluan wisata susur sungai atau masih perahu dengan desain keperluan mencari ikan (Gambar 4.27). Dermaga sederhana juga sudah tersedia di Muara Sungai dan di pusat desa Sabuhur (Gambar 4.28), meskipun belum layak dimanfaatkan sebagai dermaga guna kepentingan wisata susur sungai, karena belum dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.



Gambar 4.27. Dermaga



Gambar 4.28. Perahu Wisata

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dibuat skor kelayakan atau potensinya seperti pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Analisis Indikator Aksesibilitas Sungai Sabuhur (Bobot 5)

Unsur / Sub-Unsur	Kondisi	Nilai
1. Kondisi dan jarak jalan darat dari pusat kota	40.02 km	20
2. Tipe Jalan	Jalan aspal lebar > 3m	30
3. Waktu Tempuh dar Ibukota Propinsi	2.38 jam	25
<b>Nilai Potensi</b>		<b>75</b>
<b>Jumlah (Nilai x Bobot (5)) = 5 x 75</b>		<b>375</b>
<b>Skor (%) = (375/450) x 100</b>		<b>83,3</b>
<b>Katagori Kelayakan</b>	<b>Layak Dikembangkan</b>	

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan, bahwa 3 Indikator Aksesibilitas Sungai Sabuhur mendapatkan skor total dari hasil perhitungan sebesar 375 atau 83,3%. Hal tersebut menunjukkan, bahwa kawasan sepanjang sungai Sabuhur memiliki aksesibilitas yang baik dan mendukung distinasi wisata susur sungai.

### 3. Kondisi Pengelolaan dan Pelayanan

Pengelolaan ekowisata merupakan penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggungjawab di tempat-tempat alami dan atau daerah-daerah yang dibuat berdasarkan pada keindahan alam dan secara ekonomi berkelanjutan yang mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Triwibowo, 2015).

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan, bahwa 3 Indikator pengelolaan Sungai Sabuhur mendapatkan skor total dari hasil perhitungan sebesar 250 atau 55,6% dengan katagori belum layak dikembangkan. Hal tersebut menunjukkan, bahwa pengelolaan dan pelayanan wisata sebagai distinasi wisata susur sungai perlu pengelolaan dan pelayanan yang lebih baik mulai dari pengelola, perencanaan, pelaksanaan, kemampuan masyarakat dalam memberikan informasi yang lengkap tentang sungai Sabuhur. Sehingga pengunjung akan merasa puas dan berniat datang kembali ke sungai Sabuhur.

Tabel 4.15 Analisis Indikator Pengelolaan Sungai Sabuhur (Bobot 5)

No	Unsur / Sub-Unsur	Hasil	Nilai
<b>1. Pengelolaan</b>		Memiliki perencanaan, tetapi belum termanajemen dan terdokumen dengan baik	15
a	Perencanaan Obyek		
b	Pengorganisasian		
c	Pelaksanaan		
d	Pengendalian Pemanfaatan		
<b>2. Kemampuan Berbahasa</b>		Bahasa daerah dan bahasa Indonesia	20
a	Daerah setempat		
b	Indonesia		
c	Inggris		
d	Bahasa Asing Lainnya		
<b>3. Pelayanan Wisatawan</b>		Memiliki keramahan dan kesanggupan	15
a	Keramahan		
b	Kesiapan		
c	Kesanggupan		
d	Kemampuan Komunikasi		
<b>Nilai Potensi</b>			<b>50</b>
<b>Jumlah (Nilai x Bobot (5))</b>		<b>= 50 x 5 = 250</b>	<b>250</b>
<b>Skor (%) = (250/450) x 100</b>			<b>55,6</b>
<b>Katagori Kelayakan</b>		<b>Belum layak dikembangkan</b>	

#### 4. Kondisi Akomodasi

Ketersediaan akomodasi di suatu lokasi wisata merupakan faktor penting bagi para pengunjung yang ingin menginap dan tidak ingin cepat balik dari lokasi wisata. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kurniansah dan Muhammad (2018) bahwa keberadaan akomodasi sangat diperlukan sebagai pendukung jalannya aktifitas kepariwisataan di suatu daerah destinasi pariwisata. Selain potensi yang disediakan, suatu daerah destinasi pariwisata tentu harus memperhatikan penyediaan akomodasi seperti *wisma*, *homestay*, *bungalow*, *hotel*, *villa* maupun jenis akomodasi lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap fasilitas Akomodasi berupa *Villa*, hotel atau penginapan belum tersedia di Sabuhur. Pengunjung yang melakukan kunjungan lebih dari 2 hari memanfaatkan rumah penduduk yang bersedia digunakan untuk menginap atau berkemah di sekitar kawasan muara.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dibuat skor kelayakan atau potensinya seperti pada Tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4.16. Analisis Indikator Akomodasi Sungai Sabuhur (Bobot 3)

Unsur / Sub-Unsur	Kondisi	Nilai
1. Jumlah Penginapan	Perumahan Penduduk	10
2. Jumlah Kamar	2-4 kamar	10
<b>Nilai Potensi</b>		20
<b>Jumlah (Nilai x Bobot (3)) = 3 x 20</b>		<b>60</b>
<b>Skor (%) = (60/180) x 100</b>		<b>30</b>
<b>Kategori Kelayakan</b>		Tidak layak dikembangkan

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan, bahwa 2 Indikator akomodasi yang terdapat di Sungai Sabuhur mendapatkan skor total dari hasil perhitungan sebesar 100 atau 30% dengan kategori belum layak dikembangkan. Hal tersebut menunjukkan, bahwa akomodasi wisata sebagai kawasan destinasi wisata susur sungai perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi. Selain perlu diadakan penginapan, juga perlu ditetapkan spot-spot yang dapat dipergunakan sebagai kawasan berkemah yang didukung oleh sarana-dan prasarana yang menunjang. Beberapa kawasan yang berpotensi digunakan sebagai kawasan penginapan dan berkemah telah disajikan pada Tabel 4.12.

## 5. Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang yang memudahkan para pengunjung untuk bisa menikmati lokasi objek wisata secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Way *et.al* (2016) bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang sangat menunjang pertumbuhan industri pariwisata. Sarana dan prasarana harus ada dalam suatu kawasan wisata untuk menciptakan kepuasan wisatawan selain itu sarana dan prasarana dapat menjadi salah satu penunjang agar daya tarik wisata di kawasan ini diminati oleh wisatawan karena apabila sarana dan prasarana tidak dikembangkan dengan baik, maka akan berakibat pada berkurangnya minat wisatawan untuk berkunjung.

Sarana kesehatan di desa Sabuhur belum tersedia, sehingga pelayanan hanya dilakukan di kota kecamatan Jorong yang meliputi dua poliklinik, dua puskesmas tanpa rawat inap, satu apotek serta puskesmas pembantu yang ada di enam desa. Akses untuk mencapai rumah sakit, rumah sakit bersalin, dan puskesmas rawat inap terdekat bagi desa/kelurahan umumnya tergolong cukup jauh.

Angkutan umum air saat ini dimiliki oleh masyarakat Sabuhur untuk keperluan mencari ikan dan terkadang disewakan untuk kegiatan pengunjung. Sedangkan fasilitas komunikasi yaitu jangkauan oleh layanan beberapa operator seluler di Sabuhur cukup kuat. Fasilitas Sarana dan Prasarana lainnya berupa Kantor pos, ATM atau Bank, hotel atau penginapan, rumah makan atau warung makan, pasar, dan pusat *souvenir* belum tersedia di Sabuhur.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dibuat skor kelayakan atau potensinya seperti pada Tabel 4.17 berikut ini.

Tabel 4.17. Analisis Indikator Sarana dan Prasarana Sungai Sabuhur (Bobot 3)

No	Unsur / Sub-Unsur	Kondisi	Nilai
<b>1. Prasarana</b>			
		Jaringan telepon seluler	20
a	Kantor Pos	Jaringan Listrik	
b	Jaringan Telepon	Sumur sebagai sumber air bersih	
c	Puskesmas	Dermaga belum layak	
d	Jaringan Listrik		
e	Jaringan Air bersih		
f	Dermaga		
<b>2. Sarana Penunjang</b>			
		Angkutan umum air berupa perahu nelayan	15
a	Rumah Makan / Warung		
b	Pusat Perbelanjaan/Pasar		
c	Bank / ATM		
d	Pusat Souvenir		
e	Angkutan umum darat		
f	Angkutan umum air		
<b>Nilai Potensi</b>			<b>35</b>
<b>Jumlah (Nilai x Bobot (3))</b>		35 x 3	<b>105</b>
<b>Skor (%) = (105/180) x 100</b>			<b>58,3</b>
<b>Kategori Kelayakan</b>		Belum layak dikembangkan	

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan, bahwa 2 Indikator Sarana dan Prasarana yang terdapat di Sungai Sabuhur mendapatkan skor total dari hasil

perhitungan sebesar 105 atau 58,3% dengan katagori belum layak dikembangkan. Hal tersebut menunjukkan, bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di kawasan wisata susur sungai perlu diadakan dan ditingkatkan.

## 6. Kondisi Air Bersih

Air bersih merupakan faktor yang sangat penting yang harus tersedia dalam pengembangan objek wisata alam baik untuk pengelolaan ataupun pelayanan. Sarana air bersih menggunakan sumur gali dan sumur bor yang melimpah dan layak digunakan untuk keperluan sehari-hari. Hasil analisis indikator air bersih Sungai Sabuhur disajikan pada Tabel 4.18 berikut ini.

Tabel 4.18. Analisis Indikator Air Bersih Sungai Sabuhur (Bobot 6)

No	Unsur / Sub-Unsur	Kondisi	Nilai
1	Volume	Dapat dibuat Sumur di kawasan	15
2	Jarak sumber air terhadap objek	Dapat dibuat Sumur di kawasan	15
3	Kemudahan air dialirkan ke obyek	Sumur mudah di alirkan ke kawasan	15
4	Kelayakan konsumsi	Dimasak	20
5	Kontinuitas	6-9 bulan	30
<b>Nilai Potensi</b>			95
<b>Jumlah (Nilai x Bobot (6)) = 95 x 6</b>			570
<b>Skor (%) = (570/900) x 100</b>			63,3
<b>Katagori Kelayakan</b>		Belum Layak Dikembangkan	

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan langsung di lapangan penilaian kriteria ketersediaan air bersih diperoleh skor 570 atau 63,3%. Hal tersebut menunjukkan, bahwa kawasan sepanjang sungai Sabuhur belum memiliki ketersediaan air bersih yang sesuai sebagai destinasi wisata susur sungai. Oleh sebab itu pengadaan sumber air bersih perlu dilakukan.

## 7. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Fasilitas pendidikan yang terdapat di desa Sabuhur berdasarkan Kecamatan Jorong dalam Angka (2020) terdiri dari 2 TK dan 1 SD/MI. Sedangkan untuk sarana pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi hanya terdapat

di beberapa desa di sekitarnya. Untuk mencapai sarana pendidikan terdekat bagi desa/kelurahan tergolong jauh.

#### a. Respon Masyarakat

Berdasarkan hasil survey (Lampiran ) diketahui, bahwa masyarakat yang tinggal di sekitar sungai sabuhur berjumlah sekitar 300 KK. Untuk keperluan penelitian ini diambil sampel 20% yaitu 60 KK. Berdasarkan hasil survey terhadap 60 responden didapatkan data seperti yang disajikan pada Tabel 4.19- Tabel 4.20 berikut ini.

Tabel 4.19. Respon Masyarakat Sabuhur

No	Parameter	Hasil	
		Jml	%
1	Setujukah anda terhadap rencana pengembangan Sungai Sabuhur sebagai obyek wisata susur sungai? Apa alasan anda?		
	Setuju;		
	1) Tidak merusak lingkungan	58	96.7
	2) Masyarakat dapat menambah penghasilan	58	96.7
	3) Menyebarkan potensi Sabuhur	54	90.0
2	Bila anda tidak setuju atau keberatan terhadap rencana pengembangan Sungai Sabuhur sebagai obyek wisata susur sungai, apa alasan anda?		
	a. Merubah tatanan sosial	4	6.7
	b. Pariwisata merusak lingkungan	4	6.7
	c. Tidak memberikan kontribusi	4	6.7
3	Apa yang akan anda lakukan atau adakah usaha yang akan anda lakukan bila rencana pengembangan Sungai Sabuhur sebagai obyek wisata susur sungai dapat terealisasi ?		
	a. Menyediakan perahu untuk wisata	26	43.3
	b. Membuat souvenir khas sabuhur	30	50.0
	c. Mendirikan warung makan	27	45.0
	d. Menyewakan alat-alat pancing	27	45.0
	e. Menyediakan lahan parkir	16	26.7
	f. Menyiapkan penginapan	3	5.0
	g. Menjadi guide atau pendamping wisatawan	1	1.7
4	Menurut anda siapa saja yang akan mengelola, bila rencana pengembangan Sungai Sabuhur sebagai obyek wisata susur sungai dapat terealisasi?		
	a. Masyarakat	13	21.7
	b. Pemerintah	47	78.3
	c. Masyarakat bersama-sama pemerintah	60	100.0

Tabel 4.19. Lanjutan

No	Parameter	Hasil	
		Jml	%
5	Menurut anda siapa saja yang akan menjamin keamanan dan kenyamanan pengunjung, bila rencana pengembangan Sungai Sabuhur sebagai obyek wisata susur sungai dapat terealisasi?		
	a. Masyarakat secara bersama-sama	0	0.0
	b. Petugas Keamanan (Polisi, TNI)	0	0.0
	c. Masyarakat bersama-sama Petugas Keamanan	60	100.0
6	Menurut tindakan apa saja yang akan anda lakukan guna menjamin keamanan dan kenyamanan pengunjung, bila rencana pengembangan Sungai Sabuhur sebagai obyek wisata susur sungai dapat terealisasi?		
	a. Menjamin tidak ada gangguan Kamtibmas	60	100.0
	b. Bersikap ramah tamah terhadap pengunjung	60	100.0
	c. Siap membantu bila diperlukan pengunjung	60	100.0
7	Menurut anda harapan apa yang anda inginkan terhadap pemerintah untuk mewujutkan rencana pengembangan Sungai Sabuhur sebagai obyek wisata susur sungai?		
	a. Memberikan pelatihan pengelolaan wisata	60	100.0
	b. Memberikan Pelatihan pembuatan souvenir	60	100.0
	c. Memberikan bantuan kelengkapan sarana-prasarana	60	100.0
8	Menurut anda adakah cara atau upaya lain untuk meningkatkan minat pengunjung agar pengembangan Sungai Sabuhur sebagai obyek wisata susur sungai lebih banyak?		
	a. Mengadakan lomba pancing	3	5.0
	b. Menyiapkan tempat persinggahan pada tempat tertentu	4	6.7
	c. Mengadakan lomba olahraga air	49	81.7
	d. Mengadakan souvenir	60	100.0
	e. Menghidupkan budaya lokal	5	8.3
9	Berapa lama anda tinggal di Desa Sabuhur?. Usaha apa saja yang saat ini anda lakukan?		
	a. 1-5 Tahun	3	5.0
	b. 5 - 10 Tahun	4	6.7
	c. > 10 tahun	49	81.7
	a. Berkebun, Bertani, Nelayan	60	100.0
	b. Membuka Warung / Toko	5	8.3
	c. Mengajar	4	6.7
10	Menurut anda hasil bumi atau produksi apa saja yang dihasilkan oleh masyarakat Sungai Sabuhur?		
	a. Kelapa Sawit	60	100.0
	b. Padi	60	100.0
	c. Ikan Sungai dan Laut	60	100.0

Tabel 4.19. Lanjutan

No	Parameter	Hasil	
		Jml	%
	d. Madu	60	100.0
	e. Gula Aren	60	100.0
	f. Sapi	60	100.0
	g. Sayuran	60	100.0
11	Menurut anda dimanfaatkan sebagai apa saja hasil bumi atau produksi yang dihasilkan oleh masyarakat Sungai Sabuhur?		
	a. Dijual	60	100.0
	b. Dimanfaatkan sendiri	60	100.0
12	Budaya atau kegiatan adat apa saja yang saat ini masih dijalankan atau dianut oleh masyarakat Sabuhur?		
	a. Musik Hadrah	57	95.0
	b. Tolak Balak	59	98.3
	c. Pesta Pantai	60	100.0
13	Menurut anda perlukah upaya melestarikan budaya atau kegiatan adat yang saat ini masih dijalankan atau dianut oleh masyarakat Sabuhur?		
	a. Perlu	60	100.0
	b. Tidak Perlu	60	100.0
14	Apa pekerjaan bapak?		
	a. PNS	0	0.0
	b. Pegawai Swasta	4	6.7
	c. Bertani dan Nelayan	56	93.3
15	Berapa Penghasilan Bapak setiap bulan?		
	a. < Rp. 1.000.000	2	3.3
	b. Rp. 1.000.000 - Rp. 2.500.000	46	76.7
	c. Rp. 2.500.000 - Rp. 5.000.000	9	15.0
	d. > Rp. 5.000.000	4	6.7

Secara umum pendidikan masyarakat Sabuhur belum cukup baik. Tingkat pendidikan masyarakat yang paling banyak adalah SD dan SMP. Feronika (2011) menyatakan pendidikan merupakan suatu cara untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat didalam memperlakukan lingkungan misalnya dalam pengelolaan, pemanfaatan, pengembangan serta perlindungan khususnya dalam pengelolaan ekowisata sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar (Tabel 4.19) di atas, diketahui bahwa pada dasarnya pemahaman masyarakat mengenai ekowisata masih rendah.

Keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan lokal maupun asing sangat baik, namun tak sebanding dengan kemampuan pengelolaan dan pelayanan tiap objek wisata yang dilakukan masyarakat sehingga kondisi objek wisata seperti terkesan tidak terawat, karena pengelolaan dilakukan dengan kemampuan yang terbatas dan seadanya. Oleh sebab itu apabila di kawasan sungai sabuhur akan dikembangkan menjadi kawasan ekowisata, maka perlu adanya sosialisasi program atau penyuluhan konservasi secara kontinyu kepada masyarakat. Pelatihan masyarakat setempat sebagai pemandu ekowisata dapat menambah pendapatan dan pengembangan masyarakat lokal sebagai pendukung konservasi. Dengan adanya pekerjaan dan pelatihan akan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemahaman serta memperkuat mereka untuk mengelola sumberdaya secara lestari. Wardhani (2011) menyatakan keterlibatan dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan ekowisata memberikan mereka kesempatan untuk berhubungan langsung dengan lingkungan, sehingga kesadaran mengenai kelestarian lingkungan juga tumbuh.

Salah satu tujuan dari kegiatan ekowisata adalah untuk mensejahterakan masyarakat lokal. Keterlibatan masyarakat lokal sangat penting, karena merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Dari hasil kuesioner dan diskusi singkat, sebagian besar dari masyarakat berkeinginan terlibat dalam kegiatan ekowisata susur sungai. Masyarakat yang ingin terlibat dalam kegiatan ekowisata ini ada yang bersedia menjadi pemandu, penyedia kapal, membuat souvenir, membuka usaha kuliner dan menyewakan rumahnya untuk penginapan ekowisatawan.

Putra (2014) menyatakan keberhasilan pengembangan ekowisata dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lokasi harus memenuhi kesesuaian untuk ekowisata dan mudah dijangkau, memiliki konsep perencanaan dan persiapan, adanya keterlibatan masyarakat lokal untuk menjalankan kegiatan ekowisata sebagai usaha bersama, memiliki interpretasi alam dan budaya yang baik, mampu menciptakan rasa nyaman, aman dan pembelajaran kepada wisatawan serta dapat menjalin hubungan kerja berkelanjutan dengan *stakeholder* yang terlibat.

## b. Respon Pengunjung

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengunjung yang dilakukan melalui melalui pengamatan dan wawancara langsung terhadap setiap pengunjung yang datang ke lokasi penelitian selama 2 minggu (1 minggu pada awal bulan dan 1 minggu pada akhir bulan) dengan menggunakan kuesioner, ditampilkan pada Tabel 4.20- Tabel 4.22 berikut ini (Data lengkap disajikan pada Lampiran 4).

Tabel 4.20. Profil Pengunjung Berdasarkan Asal

No	Asal Pengunjung	Jml	%
1	Masyarakat Lokal Tanah Laut	82	42.9
2	Masyarakat Lokal Di Luar Tanah Laut	109	57.1
3	Turis Nasional	0	0.0
4	Turis Internasional	0	0.0
Jumlah		191	100

Tabel 4.21. Profil Pengunjung Berdasarkan Profesi atau Bidang Keahlian

No	Porfesi Wisatawan	Jml	%
1	Mahasiswa	14	7.3
2	Peneliti	0	0.0
3	Masyarakat Umum	177	92.7
Jumlah		191	100

Tabel 4.22. Profil Pengunjung Berdasarkan Umur

No	Sebaran Umur Wisatawan (Tahun)	Jml	%
1	17-26	29	15.3
2	27-36	48	25.3
3	37-46	62	32.6
4	47-56	39	20.5
5	≥ 57	12	6.3
Jumlah		190	100

Berdasarkan Tabel 4.20-4.22, menunjukkan bahwa dari 190 responden frekuensi terbesar yang datang berkunjung yaitu merupakan masyarakat umum yang bersifat lokal di luar Tanah Laut yang berumur 27-46 tahun. Diketahui bahwa tingginya jumlah pengunjung yang berumur 27-46 tahun dikarenakan umur tersebut masih produktif untuk melakukan banyak kegiatan termasuk memancing,

berekreasi dan berlibur dengan mencari spot foto yang bagus. Berdasarkan data di atas belum nampak adanya wisatawan yang datang dari luar pulau ataupun turis asing dan keterlibatan peneliti juga belum nampak.

Tabel 4.23. Respon Pengunjung

No	Parameter	Jumlah	%
1	Pada saat mengunjungi obyek wisata Sungai Sabuhur, bersama siapa saja anda melakukan kunjungan?		
	a. 1 orang	7	3.7
	b. 2-4 orang	128	67.0
	c. > 4 orang	56	29.3
2	Tempat-tempat atau hal-hal apa saja yang saudara bisa nikmati saat melakukan susur sungai di Sungai Sabuhur?		
	a. Eksotis aliran sungai	189	99.0
	b. Flora khas sungai	108	56.5
	c. Fauna khas sungai	147	77.0
	d. Aktifitas masyarakat memancing	188	98.4
	e. Keindahan alam muara sungai	186	97.4
	f. Perkampungan nelayan tradisonal	132	69.1
	g. Tebing Tinggi (Delta)	181	94.8
	h. Peternakan Sapi (Ranch)	98	51.3
	i. Ekosistem Mangrove	189	99.0
j. Muara Sungai	189	99.0	
3	Berdasarkan tempat-tempat atau hal-hal yang anda kunjungi tersebut, apa saja yang menurut saudara unik atau paling menarik?		
	a. Kawasan memancing	189	99.0
	b. Alur sungai yang berkelok-kelok	189	99.0
	c. Adanya Hewan bekantan	147	77.0
	d. Adanya Buaya Muara	147	77.0
	e. Keindahan alam muara sungai	189	99.0
4	Mengapa anda menyatakan bahwa, tempat atau hal tersebut unik?		
	a. Banyak ditemukan hewan hasil pancingan	189	99.0
	b. Kelokan sungai yang artistik	189	99.0
	c. Bisa melihat langsung spesies buaya muara	147	77.0
	d. Muara yang lebar dan relatif jernih airnya	189	99.0

Tabel 4.23. Lanjutan

No	Parameter	Jumlah	%
5	Diantara tempat-tempat atau hal-hal yang menurut saudara unik atau paling menarik tersebut, hal apa yang menjadi prioritas utama atau tujuan anda melakukan susur sungai di Sungai Sabuhur?		
	a. Mengenal dan Mempelajari flora dan fauna	127.5	66.8
	b. Memancing	189	99.0
	c. Rekreasi	191	100.0
6	Dari media promosi wisata apa saja anda peroleh informasi tentang wisata susur sungai di Sungai Sabuhur?		
	a. Instagram dan Whatsapp	191	100.0
	b. Televisi Lokal	4	2.1
	c. Surat Kabar	9	4.7
	d. Teman yang pernah berkunjung	81	42.4
7	Berapa kali anda mengunjungi atau melakukan wisata susur sungai di Sungai Sabuhur?		
	a. 1 kali	12	6.3
	b. 2 kali	28	14.7
	c. > 3 kali	151	79.1
8	Berapa lama waktu yang anda habiskan selama berwisata di dalam kawasan obyek sungai di Sungai Sabuhur?		
	a. 1 hari	174	91.1
	b. 2 hari	12	6.3
	c. > 3 hari	5	2.6
9	Berapa banyak jumlah pengeluaran anda pada saat berwisata kawasan obyek sungai di Sungai Sabuhur?		
	a. < Rp. 100.000	83	43.5
	b. Rp. 100.000 - Rp. 200.000	108	56.5
	c. > Rp. 300.000	0	0.0
10	Sebagai bentuk partisipasi anda untuk turut menjaga keaslian dan kelestarian kawasan obyek wisata susur Sungai Sabuhur, bentuk upaya apa yang anda lakukan?		
	a. Tidak merusak lingkungan	191	100.0
	b. Tidak mengambil sesuatu dari kawasan	144	75.4
	c. Memancing dengan alat yang diizinkan	151	79.1
	d. Tidak membuang sampah di sepanjang sungai	23	12.0

Tabel 4.23. Lanjutan

No	Parameter	Jumlah	%
11	Pada waktu anda menuju kawasan wisata Sungai Sabuhur, jenis alat transportasi apa yang digunakan?		
	a. Sepeda motor	0	0.0
	b. Perahu Kecil / Jukung	7	3.7
	c. Perahu Klotok Kecil	128	67.0
	d. Perahu Klotok Besar	56	29.3
12	Pada waktu anda menuju kawasan wisata Sungai Sabuhur, apakah saudara menginap? Bila menginap dimana anda menginap?		
	a. Tidak	165	86.4
	b. Memasang tenda	21	11.0
	c. Di rumah masyarakat	5	2.6
13	Adakah kenang-kenangan yang bisa anda beli atau dapatkan di kawasan wisata Sungai Sabuhur? Berupa apa saja kenang-kenangan tersebut?		
	a. Madu asli	13	6.8
	b. Gula aren	11	5.8
	c. Souvenir	0	0.0

Berdasarkan Tabel 4.23, menunjukkan bahwa para pengunjung yang datang ke Sungai Sabuhur lebih banyak mendapatkan informasi tentang ekowisata tersebut melalui media sosial internet dan melalui. Hal tersebut menunjukkan, bahwa Teknologi Informasi (*website*) sangat penting dikembangkan sebagai sarana untuk melakukan promosi.

Para pengunjung yang datang berkunjung tidak hanya sendiri namun ada beberapa pengunjung yang datang bersama keluarga, teman dan lainnya. Frekuensi kunjungan terbesar yaitu pada pengunjung yang berkunjung lebih dari 3 kali dengan lama kunjungan 1 hari. Hal tersebut menunjukkan para pengunjung sebagian besar menghabiskan waktu dengan melakukan kegiatan memancing.

Transportasi merupakan hal yang paling penting untuk bisa membuat para pengunjung sampai ketempat wisata yang ingin dituju. Berdasarkan Tabel 4.23 di atas, menunjukkan bahwa transportasi yang paling banyak digunakan para pengunjung yaitu dengan menggunakan motor untuk sampai di kawasan sungai

Sabuhur. Kegiatan susur sungai dilakukan dengan menyewa perahu yang disediakan oleh masyarakat yang belum didesain untuk keperluan wisata.

Kepuasan pengunjung juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan ekowisata susur Sungai Sabuhur tersebut. Indikator yang sangat penting untuk menjadi nilai kepuasan dalam berwisata yaitu kepuasan pengunjung yang datang pada keunikan SDA, kepuasan pada banyak SDA yang menonjol, kepuasan pada keamanan kawasan. Ketidakpuasan pengunjung ditunjukkan dengan respon pengunjung yang menyayangkan tidak ada kenang-kenangan yang bisa di bawa pulang setelah melakukan kegiatan susur sungai. Selain itu belum adanya tempat-tempat kuliner menyebabkan pengunjung harus membawa bekal sendiri saat melakukan susur sungai di Sungai Sabuhur.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi lingkungan sosial dan ekonomi baik terhadap masyarakat maupun pengunjung, didapatkan hasil seperti yang disajikan pada Tabel 4.24 berikut ini.

Tabel 4.24. Kondisi Lingkungan Sosial Dan Ekonomi (Bobot 5)

No	Unsur / Sub-Unsur	Hasil Pengamatan	Nilai
a	Tata Ruang Wilayah Objek	Baru direncanakan	10
b	Status Lahan	Milik Negara	30
c	Mata Pencaharian Penduduk	Sebagian besar petani dan nelayan	20
d	Pendidikan	Sebagian besar lulus SD	20
e	Tingkat kesuburan tanah	Kurang Subur	30
f	Sumber Daya Alam	Kurang potensial	25
g	Keamanan Wisatawan	Masyarakat dan aparat	30
h	Respon pengunjung	Sangat menarik	30
<b>Nilai Potensi</b>			195
<b>Jumlah (Nilai x Bobot (6)) = 195 x 5</b>			975
<b>Skor (%) = (975/1200) x 100</b>			81,25
<b>Katagori Kelayakan</b>		Layak Dikembangkan	

Berdasarkan Tabel 4.24 di atas, penilaian kriteria kondisi lingkungan sosial dan ekonomi diperoleh skor 975 atau 81,25%. Hal tersebut menunjukkan, bahwa kawasan sepanjang sungai Sabuhur layak dikembangkan sebagai kawasan destinasi wisata susur sungai.

Berdasarkan hasil nilai keseluruhan klasifikasi dan analisa data yang telah dilakukan dari setiap unsur/sub unsur untuk 7 kriteria pengembangan masing-masing yang meliputi daya tarik wisata, aksesibilitas, pengelolaan, akomodasi, sarana prasarana penunjang, ketersediaan air bersih, dan kondisi lingkungan sosial ekonomi secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.25 berikut ini.

Tabel 4.25. Ringkasan Hasil Analisa Kelayakan Potensi Sungai Sabuhur

No	Unsur / Sub-Unsur	Nilai	Kelayakan
1	Daya tarik wisata	97,20	Layak (A)
2	Aksesibilitas	83,30	Layak (A)
3	Pengelolaan dan Pelayanan	55,60	Belum Layak (B)
4	Akomodasi	30,00	Tidak Layak (C)
5	Sarana prasarana penunjang	58,30	Belum Layak (B)
6	Ketersediaan air bersih	63,33	Belum Layak (B)
7	Kondisi lingkungan sosial ekonomi	81,26	Layak (A)
<b>Rata-rata</b>		<b>66,99</b>	<b>Layak (A)</b>

Nilai dari masing-masing kriteria dari setiap unsur kemudian dirata-ratakan sehingga mendapatkan skor sebesar 66,99%. Berdasarkan hasil yang telah didapat maka kawasan sungai Sabuhur mendapatkan nilai (A) yang berarti potensial untuk dikembangkan sebagai tempat objek wisata susur sungai.

Nilai setiap kriteria penilaian daya tarik wisata alam susur sungai Sabuhur yang paling menonjol untuk di kembangkan adalah penilaian daya tarik wisata dengan nilai skor 97,20%, aksesibilitas dengan nilai skor 83,30 %, dan Kondisi lingkungan sosial ekonomi dengan nilai skor 81,26 % masuk dalam klasifikasi nilai (A) yang berarti sangat baik untuk dikembangkan menjadi objek wisata susur sungai Sabuhur.

Sementara itu penilaian yang masih rendah dari setiap kriteria adalah penilaian Pengelolaan dan Pelayanan yang mendapat nilai 55,60 %, Sarana prasarana penunjang yang mendapat nilai 58,30%, dan Ketersediaan air bersih yang mendapat nilai 63,33% masuk dalam klasifikasi nilai (B) yang berarti kawasan sungai Sabuhur belum layak dari kriteria untuk pengembangan ekowisata. Sedangkan penilaian akomodasi yang mendapat nilai terendah yaitu 30,00 % masuk dalam klasifikasi nilai (C) yang berarti kawasan sungai Sabuhur

tidak layak dari kriteria untuk pengembangan ekowisata susur sungai Sabuhur. Oleh sebab itu diperlukan upaya-upaya kreatif agar wisata susur sungai Sabuhur dapat dijalankan dengan optimal.

Menurut Cooper *et al* (1998), beberapa komponen objek wisata yaitu atraksi wisata baik berupa alam, buatan, atau peristiwa yang merupakan alasan utama kunjungan. Fasilitas-fasilitas dan pelayanan dibutuhkan oleh wisatawan di daerah tujuan wisata. Akomodasi, makanan dan minuman tidak hanya tersedia dalam bentuk fisik tapi harus juga dalam bentuk perasaan hangat dan memberikan kenangan lingkungan dan makanan setempat.

### **C. STRATEGI PENGEMBANGAN SUNGAI SABUHUR SEBAGAI DESTINASI WISATA SUSUR SUNGAI**

Analisis strategi pengembangan ekowisata susur sungai di Sungai Sabuhur menggunakan Analisis *SWOT* (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threats*). Tahapan analisis SWOT yang digunakan dalam menganalisis data lebih lanjut yaitu mengumpulkan semua informasi yang mempengaruhi ekosistem pada wilayah kajian, baik secara internal maupun secara eksternal. Hal pertama yang dilakukan dalam analisis adalah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memberi pengaruh nyata dalam pengembangan ekowisata susur sungai di Sungai Sabuhur. Kemudian merumuskan strategi guna memperoleh strategi yang dipilih untuk direkomendasikan kepada pemerintah Kabupaten Tanah Laut, terutama bagi *stakeholder* yang berhubungan langsung dengan perencanaan pembangunan.

Tabel 4.26 memperlihatkan matriks strategi, bahwa untuk pemanfaatan ekosistem Sungai Sabuhur sebagai area ekowisata susur sungai memiliki kekuatan yaitu sebesar 3.8. Sedangkan kelemahan menunjukkan nilai -3.6. Nilai akumulasi dari faktor internal ini sebesar 0.2. Dari segi internal pemanfaatan sumberdaya ekosistem ini sangat kuat, sehingga untuk merumuskan strateginya mengandalkan kekuatan yang ada.

Faktor internal sumberdaya ekosistem sungai Sabuhur yang merupakan penunjang adanya ekowisata susur sungai dapat dilihat pada Tabel 4.26 berikut ini.

Tabel 4.26. Matriks Faktor-faktor Strategi Internal Ekosistem Sungai Sabuhur

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor	Akumulasi
<b>Kekuatan</b>					
1	Memiliki daya tarik ekowisata	0.3	4	1.2	3.8
2	Wisata susur sungai yang panjangnya 15 km dengan banyak variasi panorama indah	0.3	4	1.2	
3	Aksesibilitas terjangkau	0.2	3	0.6	
4	Keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan	0.2	4	0.8	
		1			
<b>Kelemahan</b>					
1	Kurangnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola ekowisata	0.2	-3	-0.6	-3.6
2	Kurangnya sarana dan prasarana pendukung ekowisata	0.3	-4	-1.2	
3	Belum adanya pengelolaan dan pelayanan yang memadai	0.3	-4	-1.2	
4	Promosi wisata yang kurang menarik	0.2	-3	-0.6	
		1			
<b>Total</b>					0.2

Sementara itu Faktor eksternal sumberdaya ekosistem sungai Sabuhur yang merupakan penunjang adanya ekowisata susur sungai dilihat pada Tabel 4.27 berikut :

Tabel 4.27. Matriks Faktor-faktor Strategi Eksternal Ekosistem Sungai Sabuhur

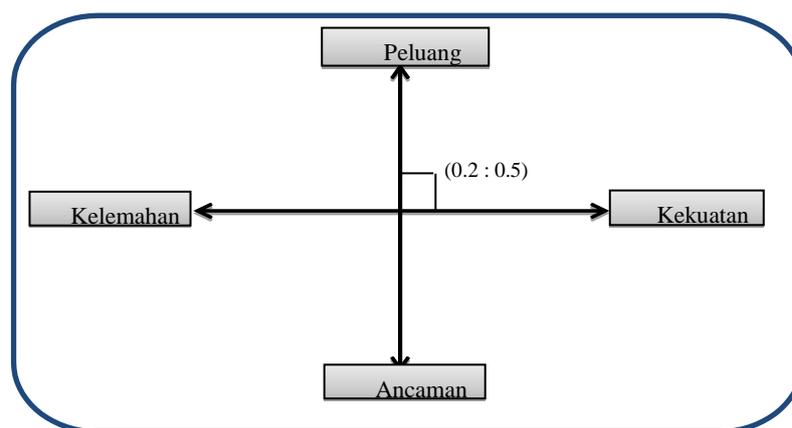
No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Akumulasi
<b>Peluang</b>					
1	Jumlah sumberdaya manusia yang berpotensi sebagai tenaga kerja	0.3	4	1.2	3.7
2	Banyak pemancing yang datang ke sungai Sabuhur	0.3	3	0.9	
3	Arus perkembangan Teknologi informasi semakin kuat	0.2	4	0.8	
4	Pemerintah daerah sangat mendukung pengembangan wisata alam	0.2	4	0.8	
		1			

Tabel 4.27. Lanjutan

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Akumulasi
<b>Ancaman</b>					
1	Adanya kawasan konservasi di bagian muara sungai Sabuhur	0.2	-3	-0.6	-3.2
2	Belum adanya ketersediaan air bersih	0.3	-3	-0.9	
3	Kurangnya partisipasi langsung pemerintah terhadap pengelolaan wisata alam	0.3	-3	-0.9	
4	Mulai berkembangnya objek wisata alam di daerah lain	0.2	-4	-0.8	
		1			
<b>Total</b>					0.5

Matriks strategi eksternal pada Tabel 4.27 menunjukkan, bahwa nilai komponen peluang sebesar 3.7 dan komponen ancaman sebesar -3.2. Dari faktor eksternal diperoleh akumulasi sebesar 0.5. Keadaan ini dapat mengindikasikan bahwa untuk memanfaatkan peluang yang ada seharusnya mengantisipasi ancaman yang mungkin akan terjadi sehingga pemanfaatan dapat berjalan sesuai yang diharapkan (Alfira, 2014)

Nilai akumulasi dari Faktor Internal dan Faktor Eksternal, kemudian di buatkan matriks *SWOT* seperti Gambar 4.29 berikut ini.



Gambar 4.29. Analisis *SWOT*

Pada Gambar 4.29 di atas dapat dilihat bahwa dari berbagai Faktor Internal dan Eksternal didapatkan hasil yang berada pada Kuadran I. Langkah yang

diambil pada Kuadran I yaitu menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada (Saru, 2013).

Setelah mengetahui posisi dari hasil matriks *SWOT*, maka langkah selanjutnya adalah menentukan alternatif strategi pemanfaatan yang akan direkomendasikan. Berikut adalah matriks alternatif strategi pemanfaatan area ekowisata susur Sungai Sabuhur. Berdasarkan hasil analisis matriks *SWOT* dengan kombinasi faktor internal dan faktor eksternal pengelolaan ekosistem susur Sungai Sabuhur sebagai kawasan ekowisata pada kawasan Sungai Sabuhur berada pada kuadran I. dengan melihat pertimbangan antara kekuatan dan peluang pada sumberdaya memberikan strategi khusus terhadap bentuk pemanfaatan sebagai kawasan ekowisata yakni dengan dilakukan strategi *Agresif – SO (Strengths dan Opportunities)* yang menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Langkah-langkah strategi yang dilakukan untuk menunjang pemanfaatan sumberdaya ekosistem Sungai Sabuhur sebagai area ekowisata susur sungai antara lain seperti yang disajikan pada Tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28. Matriks Alternatif Strategi Ekowisata Sungai Sabuhur

	<p><b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata susur sungai dengan panjang 15 km memiliki daya tarik ekowisata</li> <li>2. Aksesibilitas terjangkau</li> <li>3. Keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola ekowisata</li> <li>2. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung ekowisata</li> <li>3. Belum adanya pengelolaan dan pelayanan yang memadai</li> <li>4. Promosi wisata yang kurang maksimal</li> </ol>
<p><b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah sumberdaya manusia yang berpotensi sebagai tenaga kerja</li> <li>2. Banyak pemancing yang datang ke sungai Sabuhur</li> <li>3. Arus perkembangan</li> </ol>	<p><b>Strategi <i>SO</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan mengenai usaha-usaha yang terkait dengan wisata terhadap sumberdaya manusia setempat</li> <li>2. Menetapkan spot-spot wisata sesuai dengan</li> </ol>	<p><b>Strategi <i>WO</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pelatihan pengelolaan dan pelayanan wisata susur sungai Sabuhur</li> <li>2. Perlunya pendanaan yang lebih untuk menyediakan sarana dan</li> </ol>

<p>Teknologi informasi semakin kuat</p> <p>4. Pemerintah daerah sangat mendukung pengembangan wisata alam</p>	<p>karakteristik kawasan</p> <p>3. Menyediakan transportasi darat dan air khusus pelayanan wisata susur sungai Sabuhur</p> <p>4. Membentuk kelompok usaha kewisataan susur sungai Sabuhur</p>	<p>prasarana pendukung</p> <p>3. Mendukung masuknya investasi untuk pengembangan wisata susur sungai Sabuhur</p> <p>4. Membuat website guna kepentingan promosi susur sungai Sabuhur</p>
<p><b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b></p> <p>1. Adanya kawasan konservasi di bagian muara sungai Sabuhur</p> <p>2. Kurangnya patrisipasi langsung pemerintah terhadap pengelolaan wisata susur sungai</p> <p>3. Mulai berkembangnya objek wisata alam di daerah lain</p>	<p><b>Strategi <i>ST</i></b></p> <p>1. Meningkatkan koordinasi dan peran antara BKSDA dengan pengelola wisata susur sungai</p> <p>2. Perlu adanya ketegasan pemerintah dalam pemanfaatan lahan di kawasan wisata susur sungai</p> <p>3. Pemerintah memberikan pendampingan perancangan, pengelolaan dan pengembangan wisata susur sungai</p>	<p><b>Strategi <i>WT</i></b></p> <p>1. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung akan pentingnya lingkungan dan pengembangan wisata susur sungai yang berkelanjutan</p> <p>2. Pemerintah dan pengelola melakukan studi banding guna pengembangan wisata susur sungai</p> <p>3. Melakukan sosialisasi dan promosi pada setiap kegiatan</p>

Berdasarkan Tabel 4.28 di atas, dapat diuraikan secara detail sebagai berikut.

**Strategi *SO* (*Strengths - Opportunities*)**

*1. Pelatihan mengenai usaha-usaha yang terkait dengan wisata terhadap sumber daya manusia setempat*

Sektor pariwisata yang ada telah tumbuh dan berkembang menjadi suatu industri yang sangat penting dan dapat diandalkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Beberapa jenis usaha jasa pariwisata yang dapat dilakukan adalah;

- a. Usaha penginapan; memanfaatkan rumah penduduk, membuat penginapan
- b. Usaha kuliner; ikan bakar khas sabuhur (Kakap dan udang)
- c. Usaha *souvenir* ; Kaos, topi purun, dan lain-lain
- d. Usaha penyewaan perahu; perahu masyarakat dengan desain wisata

- e. Usaha penyewaan perlengkapan; pancing, jala, tenda
- f. Usaha pemandu wisata; pemilik perahu, generasi muda
- g. Usaha hasil pertanian dan peternakan khas; madu, gula aren, kerajinan nipah

Selain itu menghidupkan kembali budaya lokal dan mengadakan atraksi-atraksi menarik berbasis sumber daya lokal juga akan meningkatkan kualitas kawasan wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Misalnya:

- a. Musik Hadrah; khususnya hari libur
- b. Tolak Balak; menyesuaikan adat
- c. Pesta Pantai; menyesuaikan adat
- d. Olah raga air; lomba balap klotok atau jukung, lomba memancing dan lain-lain

Untuk dapat merealisasikan usaha-usaha tersebut, maka Pemerintah daerah perlu melakukan pelatihan terhadap masyarakat akan hal tersebut. Koordinasi antara instansi pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Laut perlu sinergis dalam memenuhi tuntutan ini. Misalnya; Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Sosial, Dinas Kepemudaan, Dinas Perhubungan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Peternakan, Dinas Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Badan Lingkungan Hidup, Dinas Kominfo, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Perdagangan.

## 2. Menetapkan spot-spot wisata sesuai dengan karakteristik kawasan

Kondisi fisik yang unik di sepanjang aliran sungai Sabuhur seperti yang telah disajikan pada Tabel 4.13 dan Gambar 4 yang diberikan dengan papan-papan penunjuk dengan baik dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukungnya akan menambah nilai daya tarik aliran sungai Sabuhur sebagai destinasi wisata susur sungai di Sabuhur. Sebagai salah satu gambaran pengembangan salah satu spot adalah pengembangan spot kawasan pertanian. Pada kawasan tersebut sudah ada gubuk-gubuk sawah yang indah. Gubuk-gubuk tersebut dapat dikembangkan menjadi tempat jual beli hasil pertanian produk lokal, kuliner masakan khas Sabuhur, dan *stand* berfoto dengan latar belakang keindahan kawasan pertanian atau dibuat menara pandang. Setiap perahu yang membawa wisatawan diwajibkan untuk singgah di spot tersebut. Kesenian

tradisional dapat ditampilkan di spot ini sebagai bentuk sambutan terhadap wisatawan. Dengan demikian akan ada kesan khusus bagi wisatawan yang singgah. Hal tersebut dapat menjadi motivasi untuk berkunjung kembali.

Contoh yang lain adalah pada *Spot* pemancingan disiapkan penyewaan perlengkapan memancing. Setiap perahu yang membawa wisatawan diwajibkan untuk singgah di *spot* tersebut. Wisatawan diberikan kesempatan untuk melakukan pemancingan di kawasan tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut, wisatawan akan mendapatkan kesan tersendiri selama melakukan wisata susur sungai di Sungai Sabuhur. Hal tersebut akan membuat wisatawan termotivasi untuk melakukan kunjungan ulang.

Untuk dapat merealisasikan usaha-usaha tersebut, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Laut bersama-sama dengan pengelola perlu melakukan pembinaan dan partisipasi langsung terhadap masyarakat akan hal tersebut. Koordinasi antara instansi pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Laut perlu sinergis dalam memenuhi tuntutan ini. Misalnya; Dinas Pariwisata, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Dinas Pekerjaan Umum, dan Dinas Badan Lingkungan Hidup.

### *3. Menyediakan transportasi darat dan air khusus pelayanan wisata*

Transportasi angkutan wisata adalah salah satu komponen penting dalam kegiatan pariwisata adalah aksesibilitas atau kelancaran perpindahan seseorang dari suatu tempat lainnya. Perpindahan itu bisa dalam jarak dekat dan bisa juga dalam jarak menengah atau jauh. Desa Sabuhur berjarak 40.02 km dari pusat kota Pelaihari yang dapat ditempuh dengan perjalanan darat melalui jalanan beraspal menggunakan kendaraan roda dua atau empat kurang lebih 30 menit. Pengadaan sarana transportasi darat dari pusat Kota Pelaihari ke desa Sabuhur selayaknya diadakan secara khusus agar mempermudah pengunjung mengunjungi lokasi objek wisata sungai Sabuhur.

Seemntara itu alat transportasi untuk menyusuri sungai Sabuhur telah tersedia perahu motor berukuran kecil dengan kapasitas 2-4 orang sampai besar dengan kapasitas 30 orang yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Perahu-perahu yang tersedia perlu didesain untuk keperluan wisata susur. Sebaiknya

Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Dinas Perhubungan berkolaborasi memberikan contoh perahu yang didesain khusus untuk keperluan susur sungai. Dengan adanya contoh tersebut diharapkan masyarakat termotivasi untuk mendesain perahu-perahu mereka guna keperluan wisata susur sungai.

#### *4. Membentuk kelompok usaha kewisataan susur sungai Sabuhur*

Peran dari kelompok wisata sangat penting dalam menyediakan fasilitas pendukung kegiatan wisata, sehingga dapat wisatawan akan terdorong untuk datang ke wisata yang disediakan. Oleh sebab itu masyarakat desa perlu dibina untuk melakukan pengelolaan obyek wisata secara swadaya dan informal melalui pembentukan komunitas-komunitas pendukung pariwisata seperti ojek, pengusaha penginapan, penyewaan perahu, penyewaan perlengkapan, pedagang souvenir dan kuliner. Pembinaan ini diperlukan koordinasi yang sinergis antara Dinas Pariwisata, Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Perdagangan, dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

### **Strategi WO (*Weakness – Opportunities*)**

#### *1. Memberikan pelatihan pengelolaan dan pelayanan wisata susur sungai*

Meningkatkan suatu pariwisata harus mempunyai sifat yang membangun agar menjadi program yang bermanfaat baik dari segi ekonomi, fisik dan sosial. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekitar ekowisata pada konsep ekowisata yang sebenarnya, maka akan menimbulkan dampak negatif pariwisata terhadap kerusakan lingkungan. Pariwisata tidak hanya menyangkut bagaimana membangun dan mengelola suatu kawasan menjadi objek wisata, namun pengelolaan dan pelayanannya.

Umumnya pengembangan kawasan wisata akan diikuti oleh degradasi sumber daya yang diakibatkan oleh pertumbuhan dan pengembangan industri pariwisata yang ekstensif dan tidak terkendali, serta cepatnya pertumbuhan penduduk dikawasan tersebut sebagai konsekuensi logis dari kesempatan berusaha yang ditimbulkannya. Pariwisata, jika dikelola dengan baik, mampu menyediakan solusi ekonomi untuk proteksi sumber daya alam dan lingkungan

Keberlanjutan dan kelestarian sebuah kawasan wisata tergantung pada bagaimana membangkitkan pemahaman dan kepedulian semua pemangku kepentingan terhadap sumber daya pendukung pariwisata. Pemahaman dan kepedulian ini hanya bisa dicapai melalui proses penanaman modal dan norma melalui proses pendidikan. Oleh sebab itu agar kondisi demikian dapat terwujud, maka pelatihan tentang hal-hal tersebut perlu dilakukan dengan koordinasi yang sinergis antara Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kepemudaan, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Kominfo, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Keterlibatan akademisi juga diperlukan untuk lebih memantapkan kegiatan tersebut.

## *2. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam wisata susur sungai berbasis masyarakat*

Sarana pariwisata adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maju mundurnya sarana kepariwisataan tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Sarana ini sangatlah penting dalam hal pelayanan kepada wisatawan. Sementara itu Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada wisatawan. Oleh sebab itu menyiapkan sarana dan prasarana pendukung wisata susur sungai Sabuhur mutlak diperlukan. Adapun sarana dan prasarana tersebut meliputi:

### *a. Tempat Kuliner:*

Makanan dan minuman merupakan hal yang amat penting bagi wisatawan. Karna tidak jarang wisatawan melakukan perjalanan wisata mengunjungi suatu tempat karna alasan makanan dan minuman. Dalam kaitan ini banyak tempat yang terkenal dan menarik minat wisatawan karena makanan dan minuman khasnya. Oleh sebab itu tempat kuliner berciri khas Sabuhur perlu disediakan. Sungai Sabuhur terkenal dengan ikan Kakapnya (kakap putih dan hitam), ikan Lempok, dan udang.

a. Prasarana perhubungan

Jalan raya, jembatan, kawasan parkir, dan dermaga untuk keperluan wisata sangat diperlukan di Sabuhur. Revitalisasi dan pembangunan prasarana tersebut perlu dilakukan di kawasan Sungai Sabuhur. Oleh sebab itu agar hal tersebut dapat terwujud, maka sangat diperlukan keterlibatan langsung dan koordinasi yang sinergis antara Dinas Perhubungan dan Dinas Pariwisata di Kabupaten Tanah Laut.

b. Instalasi pengisian bahan bakar minyak

Pengunjung yang menggunakan kendaraan sendiri untuk berkunjung ke kawasan sungai Sabuhur, maupun untuk keperluan perahu wisata memerlukan dukungan pengisian bahan bakar yang memadai agar aktifitas wisata dapat berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu pembangunan pengisian bahan bakar di kawasan ini perlu dilakukan, minimal adanya Depo Mini bahan bakar. Oleh sebab itu agar hal tersebut dapat terwujud, maka sangat diperlukan keterlibatan langsung dan koordinasi yang sinergis antara Dinas Perhubungan dan Dinas Sumber Daya dan Energi di Kabupaten Tanah Laut.

c. Instalasi air bersih

Tidak jarang suatu kawasan wisata tidak disertai fasilitas air bersih dan toilet yang memadai. Ketiadaan fasilitas tersebut yang tidak memadai ini jika tidak ditangani akan menurunkan kualitas lokasi wisata tersebut. Karena tidak jarang pengunjung wisata melakukan BAK sembarang tempat di sekitar lokasi wisata, yang akhirnya akan menimbulkan bau tidak sedap di lokasi wisata. Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan instalasi air bersih dan toilet yang terpadu dari sumber air terdekat. Sumber air yang tersedia di Sabuhur adalah bersumber dari air sumur. Penyediaan sumur-sumur di kawasan wisata perlu dilakukan. Oleh sebab itu agar hal tersebut dapat terwujud, maka sangat diperlukan keterlibatan langsung dan koordinasi yang sinergis antara Dinas Kesehatan dan Dinas Pekerjaan Umum di Kabupaten Tanah Laut.

d. Prasarana kesehatan

Harus ada jaminan bahwa di daerah tujuan wisata tersedia pelayanan bagi suatu penyakit yang mungkin akan diderita pengunjung selama melakukan

kunjungan wisata di kawasan wisata Sungai Sabuhur. Misalnya dengan menyiapkan pos kesehatan sebagai pertolongan pertama. Oleh sebab itu agar hal tersebut dapat terwujud, maka sangat diperlukan keterlibatan langsung dan koordinasi yang sinergis antara Dinas Kesehatan dan Dinas Pariwisata di Kabupaten Tanah Laut.

e. Prasarana, keamanan, pendidikan dan hiburan.

Perasaan tidak aman dapat terjadi di suatu tempat yang baru saja dikunjungi. Seperti perasaan was-was akan keselamatan diri ketika berkunjung ke tempat wisata. Untuk mengatasi hal ini perlu adanya prasarana seperti *Life Guards* atau pos-pos penjagaan yang dikelola oleh masyarakat setempat atau bersama-sama dengan pihak kepolisian. Oleh sebab itu agar kondisi demikian dapat terwujud, maka sangat diperlukan keterlibatan langsung dan koordinasi yang sinergis antara semua Dinas di Kabupaten Tanah Laut.

### *3. Membuat website guna kepentingan promosi susur sungai*

Rancangan *website* sebagai media informasi untuk memperkenalkan potensi pariwisata kepada calon wisatawan yang ditujukan untuk memberikan berbagai kemudahan antara pihak lembaga pemerintahan dan calon wisatawan sangat diperlukan dalam upaya pengembangan Sungai Sabuhur sebagai destinasi susur sungai. Oleh sebab itu Oleh karena itu perlu suatu strategi media berupa *website* yang menarik dan mudah diakses sebagai sarana penyebaran informasi atau propmosi pihak lembaga pemerintah setempat yang menaungi pariwisata yaitu kepada khalayak sasaran. Oleh sebab itu agar kondisi demikian dapat terwujud, maka sangat diperlukan keterlibatan langsung dan koordinasi yang sinergis antara Dinas Pariwisata, dan Dinas Kominfo Kabupaten Tanah Laut.

### **Strategi ST (Strengths - Threats)**

#### *1. Meningkatkan koordinasi antara pengelola wisata dengan Dinas Pariwisata dan BKSDA*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa status Sungai Sabuhur sampai dengan muara sungainya sebagian termasuk dalam wilayah hukum

Kelurahan Sabuhur dan sebagian lagi masuk dalam kawasan konservasi yang dikelola oleh BKSDA. Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, unit pengelola kawasan konservasi akan dihadapkan pada dua hal, yaitu kegiatan dan pengusahaan pariwisata alam pada kawasan konservasi. Kegiatan dan pengusahaan pariwisata alam konservasi dimungkinkan untuk dilaksanakan tidak hanya pada zona pemanfaatan terbatas untuk pariwisata alam dan zona pengelolaan. Hal ini juga ditegaskan oleh Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2007. Luasnya cakupan zona yang dapat dimanfaatkan untuk pariwisata alam perairan tidak lepas dari landasan nilai (*discourse*) pemanfaatan kawasan konservasi untuk pariwisata alam, yaitu sebagai upaya menciptakan alternatif penghidupan bagi masyarakat sekitar kawasan konservasi, khususnya kelompok masyarakat yang secara tradisional telah sejak lama memanfaatkan sumber daya di dalam kawasan konservasi. Diharapkan pariwisata alam di kawasan konservasi dapat menjadi salah sumber penghidupan bagi kelompok masyarakat tersebut yang lebih menjamin kelestarian sumber daya dan peningkatan kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu koordinasi antara pengelola wisata dengan Dinas Pariwisata dan BKSDA harus dilakukan dengan baik, agar tujuan pengembangan wisata susur sungai Sabuhur yang memasuki kawasan konservasi dapat berjalan dengan maksimal.

## *2. Perlu adanya ketegasan pemerintah dalam pemanfaatan lahan di kawasan wisata susur sungai*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa status Sungai Sabuhur sampai dengan muara sungainya sebagian termasuk dalam wilayah hukum Kelurahan Sabuhur dan sebagian lagi masuk dalam kawasan konservasi yang dikelola oleh BKSDA. Oleh sebab itu harus ada ketegasan status baik oleh pemerintah Kabupaten Tanah Laut dengan BKSDA terhadap zona yang dapat dimanfaatkan untuk pariwisata susur sungai di Sabuhur. Selain itu kawasan bantaran sungai harus ada ketegasan kepemilikannya apakah oleh masyarakat atau oleh pemerintah Kabupaten Tanah Laut. Hal tersebut penting dilakukan agar pengembangan wisata susur sungai Sabuhur dapat direalisasikan dengan maksimal.

### *3. Pemerintah memberikan pendampingan perancangan, pengelolaan dan pengembangan wisata susur sungai*

Sejalan dengan aspek sosial Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional merupakan upaya pendekatan yang utuh dalam melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat di daerah, melestarikan alam, melestarikan lingkungan serta menumbuhkan rasa kebanggaan nasional. Oleh sebab itu agar pengelola wisata susur sungai Sabuhur dapat menyusun perencanaan pengembangan obyek wisata alam mencakup sistem perencanaan kawasan, penataan ruang (tata ruang wilayah), standarisasi, identifikasi potensi, koordinasi lintas sektoral, pendanaan, sistem informasi obyek wisata alam dan pengelolaannya, maka harus diberikan pembinaan yang intensif oleh pemerintah. Perencanaan dan pengelolaan yang salah dari konsep ekowisata sering menjadi masalah karena pemahaman yang rendah serta lemahnya peran dan pengawasan pemerintah untuk mengembangkan suatu wilayah ekowisata secara baik. Oleh sebab itu keterlibatan langsung dan koordinasi yang sinergis antara dinas-dinas Kabupaten Tanah Laut dalam melakukan pembinaan sangat penting dilakukan.

#### **Strategi WT (*Weakness – Threats*)**

##### *1. BKSDA menyiapkan program pelayanan wisatawan yang berhubungan dengan kawasan konservasi*

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 pariwisata alam pada kawasan konservasi merupakan berbagai macam kegiatan wisata di dalam kawasan konservasi didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha ataupun unit pengelola kawasan konservasi sebagai pihak yang mewakili pemerintah dalam hal ini oleh BKSDA. Pengembangan pariwisata alam pada kawasan konservasi harus berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan yang lebih menitikberatkan pada pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan, namun tidak meninggalkan kebutuhan sosial ekonomi masyarakat. Untuk mencapai pariwisata berkualitas dan bertanggung jawab di kawasan konservasi, diperlukan manajemen atau standar operasional prosedur, perubahan sarana dan prasarana, serta infrastruktur dan metode promosi

pemasaran kegiatan wisata di kawasan konservasi. “Bukan promosi pemasaran untuk *mass tourism*, tapi lebih ke promosi ekowisata yang bertanggung jawab”.

Sehubungan dengan hal tersebut beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh BKSDA adalah menyiapkan pos penjagaan dan pelayanan pada kawasan konservasi. Pos penjagaan dan pelayanan ini berfungsi memberikan legalitas atau perizinan kepada wisatawan untuk memasuki kawasan konservasi. Pada pos ini petugas dari BKSDA akan memberikan pengarahan singkat tentang hal-hal yang berhubungan dengan kawasan konservasi Sabuhur dan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh wisatawan saat berada di kawasan konservasi. Selain itu untuk BKSDA dapat membuat program sederhana, misalnya *One Heat One Tree Programe* atau *One Heat One Fish Programe* dengan mengajak wisatawan untuk menanam tumbuhan atau menebar bibit ikan alami yang sudah disiapkan oleh BKSDA pada kawasan konservasi. Program ini dapat bermanfaat untuk memberikan pendidikan dan menumbuhkan kesadaran pentingnya lingkungan bagi kehidupan. Selain itu pada spot-spot tertentu di bantaran sungai dibuat menara pandang yang dapat dimanfaatkan wisatawan menikmati kawasan tersebut tanpa merambah atau mengganggu atau merusak kawasan konservasi.

## *2. Pemerintah dan pengelola melakukan studi banding guna pengembangan wisata susur sungai*

Pengembangan Sungai Sabuhur sebagai destinasi wisata susur sungai perlu dikembangkan sistem kemitraan dengan pihak swasta, lembaga swadaya masyarakat yang ada, dalam rangka mendukung optimalisasi pengembangan obyek wisata. Peranan pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dalam pengembangan obyek wisata alam sangat penting, dengan melaksanakan koordinasi, perencanaan, pelaksanaan serta monitoring pengembangan obyek wisata alam susur sungai. Sehubungan dengan hal tersebut salah satu yang dapat dilakukan adalah melakukan studi ke beberapa distnasi sejenis di daerah lain dalam upaya optimalisasi pengembangan obyek wisata susur sungai Sabuhur.

### *3. Pemerintah melakukan sosialisasi promosi pada setiap kegiatan kunjungan kerja dan lain-lain*

Aktivitas komunikasi pemasaran dalam bentuk promosi merupakan aspek yang penting, sehingga seberapapun uniknya potensi wisata di Sungai Sabuhur, tidak akan dikenal masyarakat apabila tidak dipromosikan dengan tepat dan maksimal. Strategi promosi ini juga penting dilakukan, karena sektor pariwisata saat ini merupakan industri yang kompetitif. Dalam industri pariwisata yang berkembang pesat, persaingan menjadi semakin tinggi, sehingga strategi promosi destinasi wisata semakin penting peranannya. Secara garis besar, promosi sungai Sungai Sabuhur dapat dilakukan menjadi dua, yaitu saluran komunikasi tidak bermedia dan saluran komunikasi melalui media. Saluran komunikasi tidak bermedia yang digunakan ialah komunikasi tatap muka dan *word of mouth*. Sementara itu, saluran komunikasi melalui media yang digunakan antara lain televisi, surat kabar, dan internet. Selain itu, ikon Ikan Kakap yang dikenal dan lukisan Sungai Sabuhur dapat menjadi media dalam penyampaian pesan promosi. Oleh sebab itu agar kondisi demikian dapat terwujud, maka sangat diperlukan keterlibatan langsung dan koordinasi yang sinergis antara Dinas Pariwisata, dan Dinas Kominfo Kabupaten Tanah Laut.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A.KESIMPULAN**

1. Daya tarik lingkungan Sungai Sabuhur berdasarkan potensi biotiknya ditemukan tumbuhan yang terdiri atas 39 spesies berhabitus pohon, 19 spesies berhabitus semak, dan 20 spesies berhabitus herba. Fauna yang terdiri atas Crustacea dengan 5 spesies, Insekta dengan 17 spesies, Pisces dengan 15 spesies, Amphibi dengan 4 spesies, Reptilia dengan 8 spesies, Aves dengan 40 spesies, dan Mamalia dengan 6 spesies dengan kategori Sangat Beranekaragam. Kondisi ekologi dalam toleransi yang tidak ekstrim untuk kegiatan wisata susur sungai yang aman dan nyaman. Keberadaan Sungai Sabuhur sampai dengan muara sungainya berjarak sekitar 22,7 km dengan lama perjalanan 1,5 jam menggunakan alat transportasi air memiliki panorama sangat indah dan bervariasi dengan karakteristik di tiap-tiap spot.
2. Berdasarkan hasil penelitian atau kajian yang telah dilakukan, secara umum nilai rata-rata dari total kriteria mendapatkan skor sebesar 66,99% atau nilai (A) yang berarti potensial untuk dikembangkan sebagai tempat objek wisata susur sungai. Nilai setiap kriteria penilaian daya tarik wisata alam susur sungai Sabuhur yang paling menonjol adalah penilaian daya tarik wisata dengan nilai skor 97,20%, aksesibilitas dengan nilai skor 83,30 %, dan Kondisi lingkungan sosial ekonomi dengan nilai skor 81,26 % masuk dalam klasifikasi nilai (A) yang berarti sangat baik untuk dikembangkan menjadi objek wisata susur sungai Sabuhur. Sementara itu penilaian yang masih rendah dari setiap kriteria adalah penilaian Pengelolaan dan Pelayanan yang mendapat nilai 55,60 %, Sarana prasarana penunjang yang mendapat nilai 58,30%, dan Ketersediaan air bersih yang mendapat nilai 63,33% masuk dalam klasifikasi nilai (B) yang berarti kawasan sungai Sabuhur belum layak dari kriteria untuk pengembangan ekowisata. Sedangkan penilaian akomodasi yang mendapat nilai terendah yaitu 30,00 % masuk dalam klasifikasi nilai (C) yang berarti kawasan sungai

Sabuhur tidak layak dari kriteria untuk pengembangan ekowisata susur sungai Sabuhur.

3. Berdasarkan 190 responden frekuensi terbesar yang datang berkunjung yaitu merupakan masyarakat umum yang bersifat lokal baik dari dalam dan luar Tanah Laut yang berumur 27-46 tahun , belum nampak adanya wisatawan yang datang dari luar pulau, turis asing, akademisi, dan peneliti. Kegiatan yang dilakukan adalah pengunjung adalah memancing, berekreasi dan berlibur dengan mencari *spot* foto yang bagus.
4. Berdasarkan hasil analisis matriks *SWOT* dengan kombinasi faktor internal dan faktor eksternal pengembangan destinasi wisata susur Sungai Sabuhur sebagai kawasan ekowisata berada pada kuadran I, yaitu dengan melihat pertimbangan antara kekuatan dan peluang pada sumberdaya untuk memberikan strategi khusus terhadap bentuk pemanfaatan sebagai kawasan ekowisata dengan dilakukan strategi *Agresif-SO* (*Strengths* dan *Opportunities*), yaitu menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dalam mengurangi kelemahan dan ancaman. **Strategi SO**; 1) Pelatihan mengenai usaha-usaha yang terkait dengan wisata terhadap sumberdaya manusia setempat, 2) Menetapkan spot-spot wisata sesuai dengan karakteristik kawasan, 3) Menyediakan transportasi darat dan air khusus pelayanan wisata susur sungai Sabuhur, 4) Membentuk kelompok usaha kewisataan susur sungai Sabuhur. Meskipun demikian diberikan alternatif dari strategi yang disajikan, yaitu **Strategi WO**; 1) Memberikan pelatihan pengelolaan dan pelayanan wisata susur sungai Sabuhur, 2) Perlunya pendanaan yang lebih untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung, 3) Mendukung masuknya investasi untuk pengembangan wisata susur sungai Sabuhur, 4) Membuat website guna kepentingan promosi susur sungai Sabuhur. **Strategi ST**; 1) Meningkatkan koordinasi dan peran antara BKSDA dengan pengelola wisata susur sungai, 2) Perlu adanya ketegasan pemerintah dalam pemanfaatan lahan di kawasan wisata susur sungai, 3) Pemerintah memberikan pendampingan perancangan, pengelolaan dan pengembangan wisata susur sungai. **Strategi WT**; 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung akan pentingnya

lingkungan dan pengembangan wisata susur sungai yang berkelanjutan, 2) Pemerintah dan pengelola melakukan studi banding guna pengembangan wisata susur sungai, 3) Melakukan sosialisasi dan promosi pada setiap kegiatan.

## **B. SARAN-SARAN**

1. Penelitian ini masih terbatas dalam mengkaji kelayakan potensi dan strategi pengembangan sungai Sabuhur sebagai destinasi wisata susur sungai. Oleh sebab itu perlu disusun perencanaan dan pengelolaan yang matang dan implementatif agar tujuan pengembangan sungai Sabuhur sebagai destinasi wisata susur sungai dapat tercapai.
2. Diharapkan pemerintah Kabupaten Tanah Laut dapat mewujudkan wisata alam susur sungai yang berada dikawasan sungai.

## **C. REKOMENDASI**

1. Berdasarkan hasil analisa terhadap nilai rata-rata dari masing-masing kriteria dari setiap unsur yang mendapatkan skor sebesar 66,99% (Nilai A), maka kawasan sungai Sabuhur potensial untuk dikembangkan sebagai tempat objek wisata susur sungai.
2. Daya tarik yang dimiliki oleh bantaran sungai Sabuhur sangat bervariasi dengan karakteristik di tiap-tiap *spot*. Hanya saja tiap-tiap *spot* masih alami dan belum ada upaya untuk meningkatkan potensi keindahannya sebagai kawasan yang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Oleh sebab itu perlu dilakukan usaha kreatif tanpa merusak atau mengubah lingkungan alaminya dalam upaya meningkatkan kualitas daya tarik lingkungan sebagai kawasan wisata susur sungai disertai dengan melengkapi sarana dan prasarana pendukung yang memadai.
3. Penyusunan perencanaan dan pengelolaan pengembangan sungai Sabuhur sebagai destinasi wisata susur sungai diperlukan komunikasi, koordinasi, dan keterlibatan langsung yang sinergis antara semua instansi yang terkait di

Kabupaten Tanah Laut agar tujuan pengembangan sungai Sabuhur sebagai destinasi wisata susur sungai dapat tercapai secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, R. (2014). *Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*. Hasil Penelitian Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Amdani, S. (2008). *Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul*. Fakultas Geografi UMS.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Barus, E., Rahmawaty, R., & Patana, P. (2016). Potensi wisata alam di Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Model Unit XIV Toba Samosir. *Peronema Forestry Science Journal*, 5(3).
- BPPS Kabupaten Tanah Laut. (2020). *Kecataman Jorong tahun 2020*. CV. Karya Bintang Musim
- BPS Kabupaten Tanah Laut/BPS-Statistics of Tanah Laut Regency. (2021). CV. Karya Bintang Musim.
- Cooper, C., J., Fletcher. D., Gilbert, S., Wanhil., R. Sheperd., (1998). *Tourism Principles. Ed ke-2*. Pearson Education Limited. England.
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Damanik, Janianton & Helmut F. Weber, (2006), *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*, PUSPAR UGM & Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Devy HA, Soemanto RB. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi Dilema*, 2017.32(1).
- Dirjen PHKA Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan. (2003). *Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Bogor: Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan
- Fandeli, C., Mukhlison. (2000). *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan Univesitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Feronika, R.F. (2011). *Studi Kesesuaian Ekowisata Mangrove Sebagai Objek Ekowisata di Pulau Kapota Taman Nasional Wakatobi Sulawesi Tenggara*. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Makassar

- Gunn, C. A., (1977). *Tourism Planning. Basic, Concepts, Cases*. Third Edition. Taylor & Francis Publisher).
- Hadiwijoyo, S.S. (2012) *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Harianik, N., Petrus E. S. & Herman C. D. (2016). *Dampak Objek Wisata Pulau Merah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi*. Universitas Jember
- Haryanti RH, Candra S. (2017). Aksesibilitas Pariwisata Bagi Difabel di Kota Surakarta (Studi Evaluasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan). *Jurnal Spirit Publik*, 12(1).
- Heri, L. (2011). *Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pati*. Universitas Diponegoro.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Erlangga. Jakarta.
- Kastolani, W. (2008) Pengembangan Wisata Terpadu Berdasarkan Daya Tarik Kawasan Konservasi Di Kecamatan Cimenyan. *Jurnal Geografi GEA. Volume 8. 1- 9. Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI*.
- Kurniansah R, Muhammad SH. 2018. Ketersediaan Akomodasi Pariwisata Dalam Mendukung Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Bina Wakya*,1(1).
- Mulyo, Darwan Setiyo and Khadijanto, Parfi (2005) Identifikasi Faktor-faktor Pembentuk Daya Tarik Wisata Pantai Teluk Penyu Kabupaten Cilacap Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung. *Jurnal Tataloka* 7(1).
- Nurhadi, C.D. Febriyanti. (2013). Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Malang: *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya.
- Pendit, N.S. (2006) *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 1991. *Sungai*. Diakses pada tanggal 27 April 2020 dari [http://sda.pu.go.id:8183/panduan/unduh-referensi-peraturan/PP\\_35\\_1991.pdf](http://sda.pu.go.id:8183/panduan/unduh-referensi-peraturan/PP_35_1991.pdf).
- Pitana, I. G. ,Diarta, I. Ketut, S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi. Purwanto, 2019

- Putra, A.C. (2014). Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Kajian Ekosistem Mangrove di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. *Journal Of Science and technology*, 10 (2).
- Saragih. (1993). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial di Daerah Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.
- Saru, A. (2013). *Mengungkap Potensi Emas Hijau di Wilayah Pesisir*, Masagena Press Makassar.
- Self, R. M., Self, D. R., & Bell-Haynes, J. (2010). Marketing tourism in The Galapagos Islands: ecotourism or greenwashing? *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(6), 111–126. <https://doi.org/10.19030/iber.v9i6.590>.
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suradnya I. M (2005). *Analisis Faktor-Faktor Daya Tarik Wisata Bali dan Implikasinya Terhadap Perencanaan Pariwisata Daerah Bali*. Sekolah Tinggi Pariwisata Bali.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Triwibowo, W. (2015). *Studi Etnografi Tentang Pengelolaan Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat Di Kampung Nipah Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Serdang bedagai*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang *Kepariwisataan*.
- Undang–Undang Nomor 10 Tahun 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*. Diakses pada tanggal 2 April 2020 dari [https://www.ekowisata.org/uploads/files/UU\\_10\\_2009.pdf](https://www.ekowisata.org/uploads/files/UU_10_2009.pdf).
- Wardhani, M.M. (2011). Kawasan konservasi mangrove: suatu potensi ekowisata. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology* 4 (1).
- Way IH, Cynthia EVW, Suryadi S. (2016). Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat. *Jurnal Sarana dan prasarana pariwisata*, 2016.3(3)
- Widowati, S., Nandra, N.M. (2013). Evaluasi Penerapan Prinsip-Prinsip dan Kriteria Ekowisata di Kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen Banyuwangi. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(3).
- Whiit, S.F. & Mountinho, L. (1989). *Tourisme and Marketing and Manajement Handbook*. Hemmel Hampstead-Prentise Hall.

Wilopo, K. K. (2017) Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 41 No.1 Januari 2017*.

Yoeti, O.A. (2008). *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta.

# LAMPIRAN 1

## DATA LAPANGAN

## DATA FAUNA

No	Nama	1	2	3
<b>Aves</b>				
1	<i>Ploceus manyar</i>	Manyar jambul		5
2	<i>Acridotheres javanicus</i>	Kerak kerbau	2	9
3	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah cerukcuk	1	1
4	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Cucak kutilang	2	3
5	<i>Cinnyris jugularis</i>	Burung-madu sriganti	2	1
6	<i>Todiramphus chloris</i>	Cekakak sungai	3	3
7	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipas belang	2	7
8	<i>Dicaeum trochileum</i>	Cabai jawa	1	4
9	<i>Lonchura punctulata</i>	Bondol peking		
10	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau tongtong		5
11	<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh kacat		
12	<i>Lonchura fuscans</i>	Bondol kalimantan		
13	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Cinenen kelabu		1
14	<i>Hirundo tahitica</i>	Layang-layang batu		5
15	<i>Gerygone sulphurea</i>	Remetek laut		5
16	<i>Platysmurus leucopterus</i>	Tangkar kambing		5
17	<i>Mixornis gularis</i>	Ciung-air coreng	2	
18	<i>Lalage nigra</i>	Kapasan kemiri		
19	<i>Pycnonotus brunneus</i>	Merbah mata merah		1
20	<i>Merops viridis</i>	Kirik-kirok biru		
21	<i>Ichthyophaga leucogaster</i>	Elang laut perut putih		
22	<i>Prinia flaviventris</i>	Perenjak rawa		
23	<i>Treron olax</i>	Punai gading		
24	<i>Passer montanus</i>	Burung gereja	4	
25	<i>Todiramphus sanctus</i>	Cekakak suci		
26	<i>Pelargopsis capensis</i>	Pekakak emas		
27	<i>Egretta garzetta</i>	Kuntal kecil		1
28	<i>Lanius schach</i>	Bentet kelabu	1	
29	<i>Leptocoma calcostetha</i>	Burung madu bakau		
30	<i>Apus nipalensis</i>	Kapinis rumah		
31	<i>Artamus leucorhyn</i>	Kekep babi		
32	<i>Orthotomus sericeus</i>	Cinenen merah	2	
33	<i>Ichthyophaga humilis</i>	Elang kepala abu kecil		
34	<i>Alcedo meninting</i>	Raja udang maninting		
35	<i>Caprimulgus affinis</i>	Cabak kota		
36	<i>Spilopelia chinensis</i>	Tekukur biasa		
37	<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut alang-alang		1
38	<i>Anthroptes malacensis</i>	Burung-madu kelapa		1
39	<i>Picoides moluccensis</i>	Caladi tilik		
40	<i>Amaurornis phoeniceus</i>	Koreo padi		
<b>Mamalia</b>				
1	<i>Nasalis larvatus</i>	Bekantan		
2	<i>Macaca nemestrina</i>	Bangkui/Beruk		
3	<i>Callosciurus notatus</i>	Bajing kelapa	1	2
4	<i>Trachypithecus cristatus</i>	Lutung Kelabu		

5	<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet ekor panjang			
6	<i>Aonyx cinereus</i>	Berang-berang			
<b>Amphibia</b>					
1	<i>Polydactylus leucomystax</i>	Katak-pohon bergaris			1
2	<i>Fejervarya limnocharis</i>	Katak tegalan		1	
3	<i>Ingerophrynus biporcatus</i>	Kodok puru hutan			
4	<i>Hylarana erythroa</i>	Kongkang gading			
<b>Reptilia</b>					
1	<i>Crocodylus porosus</i>	Buaya Muara			
2	<i>Varanus salvator</i>	Biawak			
3	<i>Ahaetulla prasina</i>	Ular Daun			
4	<i>Orlitia borneensis</i>	Kura-kura			
5	<i>Enhydryis plumbea</i>	Ular Air			
6	<i>Eutropis multifasciata</i>	Bunglon			
7	<i>Naja tripudians</i>	Ular Kobra Hitam			
8	<i>Phyton reticulatus</i>	Ular Sawa			
<b>Pisces</b>					
1	<i>Anabas testudineus</i>	Papuyu			
2	<i>Rasbora caudimaculata</i>	Saluang Batang	4	1	2
3	<i>Barbodes binotatus</i>	Wader/Puyau		7	1
4	<i>Trichogaster microlepis</i>	Sepat			1
5	<i>Trichopodus pectoralis</i>	Sepat Siam			3
6	<i>Ompok niostoma</i>	Lempuk/Lempok			
7	<i>Channa striata</i>	Haruan			
8	<i>Hemibagrus nemurus</i>	Baung			1
9	<i>Pangasius pangasius</i>	Patin			
10	<i>Oreochromis niloticus</i>	Nila			
11	<i>Macolor niger</i>	Kakap Hitam			
12	<i>Lates calcarifer</i>	Kakap Putih/Ceblekan			
13	<i>Mastacembelus erythrotaenia</i>	Telan			
14	<i>Paraprotosus albilabris</i>	Sembilang			
15	<i>Chanos chanos</i>	Bandeng			
<b>Crustaceae</b>					
1	<i>Macrobrachium rosenbergii</i>	Udang Galah			
2	<i>Scylla serrata</i>	Kepiting Tambak			
3	<i>Scylla olivacea</i>	Kepiting Bakau Putih			
4	<i>Scylla paramamosain</i>	Kepiting Bakau Hijau			
5	<i>Metapenaeus monoceros</i>	Udang Muara			
<b>Insekta</b>					
1	<i>Orthetrum sabina</i>	Capung sambar hijau	1		1
2	<i>Pantala flavescens</i>	Capung kembara		1	
3	<i>Brachytemis contaminata</i>	Capung Orange		1	
4	<i>Appias libythea</i>	Kupu-kupu putih	1		1
5	<i>Eurema alitha</i>	Kupu-kupu Rumpun kuning		1	
6	<i>Tramea transmarina</i>	Capung luncur perut-merah	1		
7	<i>Parthenos sylvia</i>	Kupu-kupu pemotong			1
8	<i>Brachydiplax chalybea</i>	Capung Bercak Kuning			1

9	<i>Papilio demoleus</i>	Kupu-kupu jeruk			1
10	<i>Hypolimnas bolina</i>	Kupu-kupu eggfly			
11	<i>Danaus genutia</i>	Kupu-kupu raja	1		
12	<i>Rhyothemis phyllis</i>	Capung lebah garis-kuning		1	1
13	<i>Neurothemis fluctuans</i>	Capung sayap merah			1
14	<i>Ideopsis vulgaris</i>	Kupu-kupu macan			
15	<i>Eurema hecabe</i>	Kupu-kupu belerang			
16	<i>Graphium agamemnon</i>	Kupu-kupu segitiga hijau			1
17	<i>Diplacodes trivialis</i>	Capung tengger biru			

4	5	6	7	8	9	10	11	12
5								
2				1		2		2
3	1	2	1			3	4	
						3	3	
						2		
1						2		
	1						1	
						5		
	12							
		3	7					
				1		2		
						1		
				1				
						1		
1						1		
		1				1		
	1							
							2	1
2								
						2		
								1
						1		
		1						
				2				
								1
								1
	1							
19								13
			1					2
					1		1	2
				1				



						1	
1					1		
				1			1
		1			1		1
1					1		
	1					1	
						1	
	1			1			
					1		

**Jumlah**

---

13	14	15	16	17	18	19	20	Jml
						34	4	48
		2				3		28
				2	3	1		22
					5	2		18
1		3		1	2	2		14
		1			1	4		15
					1	2	1	15
					1	6		17
						5		17
								15
		1				4		8
					8	3		11
		1				4		7
		2						8
		1						7
		1						7
				1				4
			1					3
				1				3
					2	2		4
								3
					1			3
						1		3
								4
	1							2
				1				2
					1			2
						1		2
				1				2
					3			3
								2
								2
				1				1
		1						1
1								1
								1
								1
								1
								1
					17			49
	4	6	4					17
	1	2						10
4	6		2					13



		4						9
1		1		1				4
2	2			1				10
2	2		1				1	10
	1			1				5
1	1							4
2		7	2	3	3	2	2	24
	1			3	2	1	4	13
		1			1			4
								3
	1							3
			1					3
1								2
								1
2		2						34
2	1							27
3	2	2	2	1	3			25
	3							17
1	1							18
1		1						10
3	1	2	2					11
1		1						7
		1						7
1								9
		1	1		1	2	1	6
		1	1		1	2	1	6
			1	1	1	1	2	6
		1			2	1	1	5
					1	1	1	3
5			1					16
	1	1		1	5	3	1	12
	1			2	5	2	1	11
		1		1	3	3	2	10
			1		1	3	1	6
		1						8
1					1	1	1	8
		1				1		8
1		1			1			7
								7
	1	1		1	1	1		7
						1		6
				1			1	6



	1			1			1	5
				1		1	1	5
1					1			5
								5
				1			1	5
		1				1		4
	1		1		1			4
		1						4
			1	1		1		4
								837

K	KR	F	FR	NP	H'
<b>50x50 m</b>					
0.057	5.73	4	0.94	6.7	0.16
0.033	3.35	9	2.12	5.5	0.11
0.026	2.63	11	2.59	5.2	0.10
0.022	2.15	6	1.42	3.6	0.08
0.017	1.67	8	1.89	3.6	0.07
0.018	1.79	7	1.65	3.4	0.07
0.018	1.79	7	1.65	3.4	0.07
0.020	2.03	5	1.18	3.2	0.08
0.020	2.03	2	0.47	2.5	0.08
0.018	1.79	3	0.71	2.5	0.07
0.010	0.96	4	0.94	1.9	0.04
0.013	1.31	2	0.47	1.8	0.06
0.008	0.84	4	0.94	1.8	0.04
0.010	0.96	3	0.71	1.7	0.04
0.008	0.84	3	0.71	1.5	0.04
0.008	0.84	3	0.71	1.5	0.04
0.005	0.48	3	0.71	1.2	0.03
0.004	0.36	3	0.71	1.1	0.02
0.004	0.36	3	0.71	1.1	0.02
0.005	0.48	2	0.47	0.9	0.03
0.004	0.36	2	0.47	0.8	0.02
0.004	0.36	2	0.47	0.8	0.02
0.004	0.36	2	0.47	0.8	0.02
0.005	0.48	1	0.24	0.7	0.03
0.002	0.24	2	0.47	0.7	0.01
0.002	0.24	2	0.47	0.7	0.01
0.002	0.24	2	0.47	0.7	0.01
0.002	0.24	2	0.47	0.7	0.01
0.002	0.24	2	0.47	0.7	0.01
0.004	0.36	1	0.24	0.6	0.02
0.002	0.24	1	0.24	0.5	0.01
0.002	0.24	1	0.24	0.5	0.01
0.001	0.12	1	0.24	0.4	0.01
0.001	0.12	1	0.24	0.4	0.01
0.001	0.12	1	0.24	0.4	0.01
0.001	0.12	1	0.24	0.4	0.01
0.001	0.12	1	0.24	0.4	0.01
0.001	0.12	1	0.24	0.4	0.01
0.001	0.12	1	0.24	0.4	0.01
0.059	5.85	3	0.71	6.6	0.17
0.020	2.03	5	1.18	3.2	0.08
0.012	1.19	7	1.65	2.8	0.05
0.016	1.55	4	0.94	2.5	0.06

0.011	1.08	2	0.47	1.5	0.05
0.005	0.48	4	0.94	1.4	0.03
0.012	1.19	8	1.89	3.1	0.05
0.012	1.19	8	1.89	3.1	0.05
0.006	0.60	5	1.18	1.8	0.03
0.005	0.48	4	0.94	1.4	0.03
0.000	0.00		0.00	0.0	
0.029	2.87	8	1.89	4.8	0.10
0.016	1.55	7	1.65	3.2	0.06
0.005	0.48	4	0.94	1.4	0.03
0.004	0.36	3	0.71	1.1	0.02
0.004	0.36	3	0.71	1.1	0.02
0.004	0.36	3	0.71	1.1	0.02
0.002	0.24	2	0.47	0.7	0.01
0.001	0.12	1	0.24	0.4	0.01
0.041	4.06	8	1.89	5.9	0.13
0.032	3.23	11	2.59	5.8	0.11
0.030	2.99	11	2.59	5.6	0.10
0.020	2.03	8	1.89	3.9	0.08
0.022	2.15	7	1.65	3.8	0.08
0.012	1.19	9	2.12	3.3	0.05
0.013	1.31	6	1.42	2.7	0.06
0.008	0.84	7	1.65	2.5	0.04
0.008	0.84	6	1.42	2.3	0.04
0.011	1.08	4	0.94	2.0	0.05
0.007	0.72	5	1.18	1.9	0.04
0.007	0.72	5	1.18	1.9	0.04
0.007	0.72	5	1.18	1.9	0.04
0.006	0.60	4	0.94	1.5	0.03
0.004	0.36	3	0.71	1.1	0.02
0.019	1.91	6	1.42	3.3	0.08
0.014	1.43	6	1.42	2.8	0.06
0.013	1.31	5	1.18	2.5	0.06
0.012	1.19	5	1.18	2.4	0.05
0.007	0.72	4	0.94	1.7	0.04
0.010	0.96	8	1.89	2.8	0.04
0.010	0.96	8	1.89	2.8	0.04
0.010	0.96	8	1.89	2.8	0.04
0.008	0.84	7	1.65	2.5	0.04
0.008	0.84	7	1.65	2.5	0.04
0.008	0.84	7	1.65	2.5	0.04
0.007	0.72	6	1.42	2.1	0.04
0.007	0.72	6	1.42	2.1	0.04

0.006	0.60	5	1.18	1.8	0.03
0.006	0.60	5	1.18	1.8	0.03
0.006	0.60	5	1.18	1.8	0.03
0.006	0.60	5	1.18	1.8	0.03
0.006	0.60	5	1.18	1.8	0.03
0.005	0.48	4	0.94	1.4	0.03
0.005	0.48	4	0.94	1.4	0.03
0.005	0.48	4	0.94	1.4	0.03
0.005	0.48	4	0.94	1.4	0.03
<b>1.000</b>	<b>100.00</b>	<b>424</b>	<b>100.00</b>	<b>200.0</b>	<b>4.17</b>

## FLORA

### POHON

No	Nama Spesies	Nama Lokal	Jumlah individu pada titik (dalam)											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	<i>Nipha fructicans</i>	Nipah									3	8	4	
2	<i>Gluta renghas</i>	Jungah	13	6	3		5			9			2	
3	<i>Rhizophora mucronata</i>	Bakau												
4	<i>Melaleuca cajuputi</i>	Gelam								3	6	9		7
5	<i>Lagerstromia speciosa</i>	Bungur	2		7	3			6	2				
6	<i>Ficus benyamina</i>	Beringin			4					1	5		4	3
7	<i>Sonneratia caseolaris</i>	Rambai												
8	<i>Vitex pubescens</i>	Halaban		7		3			2					
9	<i>Ficus sondaica</i>	Tingi / Ara												
10	<i>Xylocarpus granatum</i>	Nyirih												
11	<i>Avicennia marina</i>	Api-api												
12	<i>Excoecaria agallocha</i>	Buta-but												
13	<i>Psidium guajava</i>	Jambu biji	3		1			4						
14	<i>Antidesma ghaesembilla</i>	Beruni									3			1
15	<i>Bartringtonia asiatica</i>	Barringtonia												
16	<i>Excoecaria indica</i>	Kalabum				2					1		3	
17	<i>Mangifera indica</i>	Mangga					3	5						
18	<i>Hibiscus thibceus</i>	Waru												
19	<i>Cerbera manghas</i>	Bintaro												4
20	<i>Nephelium</i>	Rambutan					2		3					
21	<i>Heritiera littoralis</i>	Kayu dugun												
22	<i>Hevea brasiliensis</i>	Karet	9											
23	<i>Bouea macrophylla</i>	Ramania					3	1						
24		Dugun												
25	<i>Platycladus orientalis</i>	Cemara												
26	<i>Ravenala madagascariensis</i>	Palem Kipas		1										
27	<i>Elaeis guineensis</i>	Sawit												6
28	<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni					5							
29	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang			3									
30	<i>Areca catechu</i>	Pinang				3								
31	<i>Calamus manan</i>	Kotak Betong								3				
32	<i>Arthocarpus integra</i>	Nangka						2						
33	<i>Syzygium cumuni</i>	Jamblang										2		
34	<i>Flacourtia rukam</i>	Rukam												
35	<i>Acacia auriculiformis</i>	Akasia		2										
36	<i>Cetiba pentandra</i>	Kapuk						2						
37	<i>Eugenia aquatica</i>	Jambu air				1								
38	<i>Durio kutejensis</i>	Pampakin		1										
39	<i>Durio zebithinus</i>	Duriam		1										
			<b>Jumlah</b>											

m 50m x 50 m)								$\Sigma$ indi.	$\Sigma$ titik.	K	F	KR	FR	NP
13	14	15	16	17	18	19	20							
23		16						54	5	2.70	0.25	13.17	5.49	18.67
								38	6	1.90	0.30	9.27	6.59	15.86
4				7		4	19	34	4	1.70	0.20	8.29	4.40	12.69
		2						27	5	1.35	0.25	6.59	5.49	12.08
								20	5	1.00	0.25	4.88	5.49	10.37
								17	5	0.85	0.25	4.15	5.49	9.64
	7				12		3	22	3	1.10	0.15	5.37	3.30	8.66
			4					16	4	0.80	0.20	3.90	4.40	8.30
					9	2	7	18	3	0.90	0.15	4.39	3.30	7.69
2						17		19	2	0.95	0.10	4.63	2.20	6.83
	3			8		3		14	3	0.70	0.15	3.41	3.30	6.71
	2			3		4		9	3	0.45	0.15	2.20	3.30	5.49
								8	3	0.40	0.15	1.95	3.30	5.25
			4					8	3	0.40	0.15	1.95	3.30	5.25
				2	4		2	8	3	0.40	0.15	1.95	3.30	5.25
								6	3	0.30	0.15	1.46	3.30	4.76
								8	2	0.40	0.10	1.95	2.20	4.15
			4		4			8	2	0.40	0.10	1.95	2.20	4.15
		3						7	2	0.35	0.10	1.71	2.20	3.91
								5	2	0.25	0.10	1.22	2.20	3.42
	3			2				5	2	0.25	0.10	1.22	2.20	3.42
								9	1	0.45	0.05	2.20	1.10	3.29
								4	2	0.20	0.10	0.98	2.20	3.17
4								4	2	0.20	0.10	0.98	2.20	3.17
			7					7	1	0.35	0.05	1.71	1.10	2.81
			1					2	2	0.10	0.10	0.49	2.20	2.69
								6	1	0.30	0.05	1.46	1.10	2.56
								5	1	0.25	0.05	1.22	1.10	2.32
								3	1	0.15	0.05	0.73	1.10	1.83
								3	1	0.15	0.05	0.73	1.10	1.83
								3	1	0.15	0.05	0.73	1.10	1.83
								2	1	0.10	0.05	0.49	1.10	1.59
								2	1	0.10	0.05	0.49	1.10	1.59
			2					2	1	0.10	0.05	0.49	1.10	1.59
								2	1	0.10	0.05	0.49	1.10	1.59
								2	1	0.10	0.05	0.49	1.10	1.59
								1	1	0.05	0.05	0.24	1.10	1.34
								1	1	0.05	0.05	0.24	1.10	1.34
								1	1	0.05	0.05	0.24	1.10	1.34
								410	91	20.5	4.55	100	100	200

SEMAK

No	Nama Spesies	Nama Lokal	Jumlah individu pada titik											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	<i>Acrostichum aureum</i>	Paku laut		2	6					5	4	16	9	12
2	<i>Achantus illiafolius</i>	Jeruju												
3	<i>Melastoma affien</i>	Karamunting	17			7		8						
4	<i>Melastoma malabatricum</i>	Senduduk	9	24				11						
5	<i>Pluchea indica</i>	Beluntas					9							
6	<i>Cyclea barbata</i>	Prepotan								4	2			2
7	<i>Calamus caesius</i>	Rotan siit								12			4	
8	<i>Ziziphus sp</i>	Kait-kait								3			7	
9	<i>Nephrolepis</i>	Kelakai			5					6				2
10	<i>Mimosa pudica</i>	Putri malu	12			4								
11	<i>Lantana camara</i>	Tahi kotok	3					2						
12	<i>Dillenia suffruticosa</i>	Jejambuan					2		3					
13	<i>Tridax rhombifolia</i>	Polutan					3	6						
14	<i>Erioglossum rubiginosum</i>	Kilayu			2				1					
15	<i>Manihot utilissima</i>	Singkong				2		2						
16	<i>Nauclea orientalis</i>	Bangkal			2		1							
17	<i>Casia alata</i>	Gulinggang				3								
18	<i>Sauropus sp</i>	Katu2an												
19	<i>Garcia sp</i>	Manggisan		2										
			<b>Jumlah</b>											

(dalam 10 x 10 m)										$\Sigma$ indi.	$\Sigma$ titik	K	F	KR	FR	NP
12	13	14	15	16	17	18	19	20								
9			2	8	4	6	4			87	13	4.35	0.65	23.97	20.63	44.60
6	11				13	9	6			45	5	2.25	0.25	12.40	7.94	20.33
		8								40	4	2.00	0.20	11.02	6.35	17.37
										44	3	2.20	0.15	12.12	4.76	16.88
			14					2		25	3	1.25	0.15	6.89	4.76	11.65
				3			3			14	5	0.70	0.25	3.86	7.94	11.79
				5						21	3	1.05	0.15	5.79	4.76	10.55
	2					2				14	4	0.70	0.20	3.86	6.35	10.21
										13	3	0.65	0.15	3.58	4.76	8.34
										16	2	0.80	0.10	4.41	3.17	7.58
		4								9	3	0.45	0.15	2.48	4.76	7.24
	3									8	3	0.40	0.15	2.20	4.76	6.97
										9	2	0.45	0.10	2.48	3.17	5.65
										3	3	0.15	0.15	0.83	4.76	5.59
										4	2	0.20	0.10	1.10	3.17	4.28
										3	2	0.15	0.10	0.83	3.17	4.00
										3	1	0.15	0.05	0.83	1.59	2.41
								3		3	1	0.15	0.05	0.83	1.59	2.41
										2	1	0.10	0.05	0.55	1.59	2.14
										<b>363</b>	<b>63</b>	<b>18.15</b>	<b>3.15</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>200</b>

## HERBA

No	Nama Spesies	Nama Lokal	Jumlah individu pada titik										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	<i>Cyperus spacelathus</i>	Hiring					11		6		16	4	
2	<i>Fimbristylis Globulosa</i>	mendong					9		7				
3	<i>Panicum repens</i>	Runput		6	16							12	
4	<i>Nyamphaea odorata</i>	Teratai putih				8				6			8
5	<i>Spinifex longifolius</i>	Teki laut											
6	<i>Cyperus tometosa</i>	Teki2an				5			12		5		
7	<i>Ipomea pes-caprae</i>	Kangkung laut											
8	<i>Neptunia oleraceae</i>	Putri malu air											23
9	<i>Ipomea aquatica</i>	kangsung									3		
10	<i>Clitoria ternate</i>	Kembang telang	3					6					
11	<i>Anthorium sp</i>	Talas2an	5		4								
12	<i>Euphorium oduratum</i>	Kirinyu	4					3					
13	<i>Lindernia diffusa</i>	Lambai-lambai		3									
14	<i>Donax canniformis</i>	Bamban								13			
15	<i>Sida rhombifolia</i>	Sidagori	2					2					
16	<i>Saccharum spontaneum</i>	Parupuk			6								
17	<i>Musa paradisiaca</i>	Pisang			5								
18	<i>Desmodium salicifolium</i>	Kakacangan		3									
19	<i>Ludwegia scandens</i>	Pipisangan											
20	<i>Pandanus tectorius</i>	Pandan laut											
<b>Jumlah</b>													

k (dalam 5 x 5 m)										$\Sigma$ indi.	$\Sigma$ titik	K	F	KR	FR	NP
12	13	14	15	16	17	18	19	20								
			8							45	5	2.25	0.25	18.37	13.89	32.26
		17		14						47	4	2.35	0.20	19.18	11.11	30.29
			11							45	4	2.25	0.20	18.37	11.11	29.48
	14									36	4	1.80	0.20	14.69	11.11	25.80
					7	21		14		42	3	2.10	0.15	17.14	8.33	25.48
		9								31	4	1.55	0.20	12.65	11.11	23.76
					11	4	9	5		29	4	1.45	0.20	11.84	11.11	22.95
				7						30	2	1.50	0.10	12.24	5.56	17.80
4	3									10	3	0.50	0.15	4.08	8.33	12.41
										9	2	0.45	0.10	3.67	5.56	9.23
										9	2	0.45	0.10	3.67	5.56	9.23
										7	2	0.35	0.10	2.86	5.56	8.41
								3		6	2	0.30	0.10	2.45	5.56	8.00
										13	1	0.65	0.05	5.31	2.78	8.08
										4	2	0.20	0.10	1.63	5.56	7.19
										6	1	0.30	0.05	2.45	2.78	5.23
										5	1	0.25	0.05	2.04	2.78	4.82
										3	1	0.15	0.05	1.22	2.78	4.00
3										3	1	0.15	0.05	1.22	2.78	4.00
								2		2	1	0.10	0.05	0.82	2.78	3.59
										<b>382</b>		<b>12.25</b>	<b>1.80</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>200</b>

## DATA EKOLOGI

No.	Parameter	Alat Parameter	Satuan	Zona I			
				1	2	3	1
1	Suhu	Termometer	°C	29	29	29	30
2	Kecepatan Angin	Anemometer	m/s	0	0	0	0
3	Kelembaban Udara	Hygrometer	%	87	87	87	79
4	Intensitas Cahaya	Luxmeter		7154	8354	10248	>20000
5	Kelembaban Tanah	Soil Tester	%	89	100	100	

No.	Parameter	Alat Parameter	Satuan	Zona I			
				1	2	3	1
1	Warna						
2	Kecepatan Arus	Bola Arus	m/s	64	64	64	52
3	Kedalaman	Portable Depth Finder	M	1.58	1.95	2.13	4.48
4	pH Air	pH Meter		6.8	6.8	6.8	6.8
5	pH Tanah	Soil Tester		6.8	6.8	6.4	
6	Kekeruhan	Secchi Disk	Cm	64	64	64	48
7	Salinitas	Salinometer	ppm	0	0	0	0

Alat Parameter	Satuan	Zona 1	Zona 2	Zona 3	Zona 4
<b>Iklim</b>					
Suhu Udara	°C	29	30	31	32-33
Kecepatan Angin	m/s	0	0	0.6-1.1	1.4-1.7
Kelembaban Udara	%	87	77-79	71-72	61-68
Intensitas Cahaya	Lux	7154-10248	>20.000	>20.000	>20.000
<b>Hidrologi Dan Edafik</b>					
Kecepatan Arus	m/s	64	52	47	41
Kedalaman Air	M	1.58-2.13	4.48-5.49	8.47-25.50	37.49-44.81
pH Air		6.8	6.8-7	7	7.4
Kecerahan Air	Cm	64	48	37-48	39-41
Salinitas Air	ppm	0	0	5	8
Kelembaban Tanah	%	89-100	89-100	90-100	90-100
pH Tanah		6.4-6.8	6.4-6.8	6.2-6.4	6.0-6.2
Warna Air		Kuning Kecoklatan			

FAKTOR IKLIM

Zona II		Zona III			Zona IV			
2	3	1	2	3	1	2	3	1
30	30	31	31	31	32	33	33	34
0	0	1.1	0.6	1	1.7	1.4	1.7	0.9
77	77	72	71	71	68	65	61	57
>20000	>20000	>20000	>20000	>20000	>20000	>20000	>20000	>20000
								49

FAKTOR HIDROLOGI DAN EDAFIK

Zona II		Zona III			Zona IV			
2	3	1	2	3	1	2	3	1
Kuning Kecoklatan								Hijau
52	52	47	47	47	41	41	41	41
5.09	5.49	8.47	10.61	25.60	37.49	39.32	44.81	74.07
6.8	7	7	7	7	7.4	7.4	7.4	7.4
								5.8
48	48	48	37	37	39	41	41	41
0	0	5	5	5	8	8	8	15

Zona 5	Kisaran
34	29-34
0.9-1.8	0-1.8
52-57	52-87
>20.000	7154->20.000
41	41
4.07-106.0	1.58-106.07
7.4	6-7.4
41	37-64
15-20	0-20
46-51	46-100
5.8	5.8-6.8
titih Kehijauan	

Zona V		Kisaran
2	3	
34	34	29 - 34
1.4	1.8	0 - 1,8
55	52	52 - 87
>20000	>20000	7154 - >20000
46	51	

Zona V		Kisaran
2	3	
Keruh Keputihan		
41	41	41 - 64
81.38	106.07	1,58 - 106,07
7.4	7.4	6,8 - 7,4
5.8	5.8	
41	41	37 - 64
20	20	0 - 20

PENGUNJUNG 1

No	Parameter	Pengu					
		Awal Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Pada saat mengunjungi obyek wisata Sungai Sabuhur, bersama siapa saja anda melakukan kunjungan?						
	a. 1 orang	0	0	0	0	0	1
	b. 2-4 orang	6	8	6	6	10	14
	c. > 4 orang	8	0	0	0	7	0
		14	8	6	6	17	15
2	Tempat-tempat atau hal-hal apa saja yang saudara bisa nikmati saat melakukan susur sungai di Sungai Sabuhur?						
	a. Eksotis aliran sungai	12	8	6	6	17	15
	b. Flora khas sungai	7	5	6	2	10	6
	c. Fauna khas sungai	10	5	6	6	15	13
	d. Aktifitas masyarakat memancing	14	8	6	6	17	15
	e. Keindahan alam muara sungai	12	8	6	6	17	15
	f. Perkampungan nelayan tradisional	2	7	5	5	16	12
	g. Tebing Tinggi (Delta)	8	5	5	6	17	15
	h. Peternakan Sapi (Ranch)	5	4	4	4	7	12
	i. Ekosistem Mangrove	14	8	6	6	17	15
	j. Muara Sungai	14	8	6	6	17	15
3	Berdasarkan tempat-tempat atau hal-hal yang anda kunjungi tersebut, apa saja yang menurut saudara unik atau paling menarik?						
	a. Kawasan memancing	14	8	6	6	15	15
	b. Alur sungai yang berkelok-kelok	12	8	6	6	17	15
	c. Adanya Hewan bekantan	10	5	6	6	15	13
	d. Adanya Buaya Muara	10	5	6	6	15	13
	e. Keindahan alam muara sungai	14	8	6	6	17	15
4	Mengapa anda menyatakan bahwa, tempat atau hal tersebut unik?						
	a. Banyak ditemukan hewan hasil pancingan	12	8	6	6	17	15
	b. Kelokan sungai yang artistik	12	8	6	6	17	15
	c. Bisa melihat langsung spesies buaya muara	10	5	6	6	15	13
	d. Muara yang lebar dan relatif jernih airnya	14	8	6	6	17	15
5	Diantara tempat-tempat atau hal-hal yang menurut saudara unik atau paling menarik tersebut, hal apa yang menjadi prioritas utama atau tujuan anda melakukan susur sungai di Sungai Sabuhur?						
	a. Mengetahui dan Mempelajari flora dan fauna	9	5	6	4	13	10
	b. Memancing	12	8	6	6	17	15
	c. Rekreasi	14	8	6	6	17	15

6	Dari media promosi wisata apa saja anda peroleh informasi tentang wisata susur sungai di Sungai Sabuhur?						
	a. Instagram dan Whatsapp	14	8	6	6	17	15
	b. Televisi Lokal	0	0	0	1	0	0
	c. Surat Kabar	0	2	0	0	0	0
	d. Teman yang pernah berkunjung	10	5	5	5	6	7
7	Berapa kali anda mengunjungi atau melakukan wisata susur sungai di Sungai Sabuhur?						
	a. 1 kali	0	2	0	1	0	1
	b. 2 kali	2	2	2	2	2	2
	c. > 3 kali	6	3	6	6	6	12
8	Berapa lama waktu yang anda habiskan selama berwisata di dalam kawasan obyek sungai di Sungai Sabuhur?						
	a. 1 hari	8	7	6	6	10	15
	b. 2 hari	0	2	0	1	0	1
	c. > 3 hari	0	1	0	0	0	1
9	Berapa banyak jumlah pengeluaran anda pada saat berwisata kawasan obyek sungai di Sungai Sabuhur?						
	a. < Rp. 100.000	8	3	3	3	7	8
	b. Rp. 100.000 - Rp. 200.000	6	8	3	3	9	8
	c. > Rp. 300.000	0	0	0	0	0	0
10	Sebagai bentuk partisipasi anda untuk turut menjaga keaslian dan kelestarian kawasan obyek wisata susur Sungai Sabuhur, bentuk upaya apa yang anda lakukan?						
	a. Tidak merusak lingkungan	14	8	6	6	17	15
	b. Tidak mengambil sesuatu dari kawasan	12	5	4	4	14	15
	c. Memancing dengan alat yang diizinkan	6	3	6	6	6	12
	d. Tidak membuang sampah di sepanjang sungai	5	2	0	0	5	0
11	Pada waktu anda menuju kawasan wisata Sungai Sabuhur, jenis alat transportasi apa yang digunakan?						
	a. Sepeda motor	0	0	0	0	0	0
	b. Perahu Kecil / Jukung	2	1	0	0	0	0
	c. Perahu Klotok Kecil	6	2	6	6	6	12
	d. Perahu Klotok Besar	8	0	0	0	7	0
12	Pada waktu anda menuju kawasan wisata Sungai Sabuhur, apakah saudara menginap? Bila menginap dimana anda menginap?						
	a. Tidak	6	3	6	6	11	12
	b. Memasang tenda	4	2	0	0	4	0
	c. Di rumah masyarakat	0	0	0	1	0	1
13	Adakah kenang-kenangan yang bisa anda beli atau dapatkan di kawasan wisata Sungai Sabuhur? Berupa apa saja kenang-kenangan tersebut?						
	a. Madu asli	1	1	0	1	0	1
	b. Gula aren	1	1	0	0	0	0
	c. Souvenir	0	0	0	0	0	0

njung Tanggal Ke-								Jumlah	% (Jumlah)
Akhir Bulan									
7	24	25	26	27	28	29	30		
0	0	0	2	2	0	2	0	7	3.7
14	12	8	10	10	8	8	8	128	67.0
7	0	0	6	6	0	8	14	56	29.3
21	12	8	18	18	8	18	22	191	100.0
21	12	8	18	18	8	18	22	189	99.0
8	7	0	12	10	7	13	15	108	56.5
7	9	8	15	12	8	15	18	147	77.0
21	12	8	18	15	8	18	22	188	98.4
21	12	8	18	17	8	18	20	186	97.4
19	7	3	5	15	7	11	18	132	69.1
21	12	8	18	18	8	18	22	181	94.8
9	8	3	11	8	6	8	9	98	51.3
21	12	8	18	18	8	18	20	189	99.0
19	12	8	18	18	8	18	22	189	99.0
21	12	8	18	18	8	18	22	189	99.0
21	12	8	18	18	8	18	22	189	99.0
7	9	8	15	12	8	15	18	147	77.0
7	9	8	15	12	8	15	18	147	77.0
19	12	8	18	18	8	18	22	189	99.0
21	12	8	18	18	8	18	22	189	99.0
21	12	8	18	18	8	18	22	189	99.0
7	9	8	15	12	8	15	18	147	77.0
19	12	8	18	18	8	18	22	189	99.0
8	8	4	14	11	8	14	17	127.5	66.8
21	12	8	18	18	8	18	22	189	99.0
21	12	8	18	18	8	18	22	191	100.0

21	12	8	18	18	8	18	22	191	100.0
1	0	0	0	0	0	0	2	4	2.1
0	1	1	1	1	1	1	1	9	4.7
7	5	6	6	5	4	3	7	81	42.4
0	1	1	2	1	1	1	1	12	6.3
2	2	2	2	2	2	2	2	28	14.7
21	12	8	15	13	8	18	17	151	79.1
20	12	8	17	17	8	18	22	174	91.1
0	1	1	2	1	1	1	1	12	6.3
0	1	0	0	1	0	1	0	5	2.6
4	9	7	6	6	4	7	8	83	43.5
9	5	5	8	12	5	15	12	108	56.5
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0
21	12	8	18	18	8	18	22	191	100.0
17	8	5	17	9	5	12	17	144	75.4
21	12	8	15	13	8	18	17	151	79.1
5	0	0	2	1	0	0	3	23	12.0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0
1	1	0	0	0	0	1	1	7	3.7
16	6	8	15	13	8	12	12	128	67.0
7	0	0	6	6	0	8	14	56	29.3
21	12	8	18	18	8	17	19	165	86.4
4	0	0	2	2	0	0	3	21	11.0
0	1	0	0	1	0	1	0	5	2.6
0	1	1	2	1	1	1	2	13	6.8
0	1	1	2	1	1	1	2	11	5.8
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0

## PENGUNJUNG 2

No	Status	Awal Bulan				
		1	2	3	4	5
1	Masyarakat Lokal Tanah Laut	6	4	2	4	7
2	Masyarakat Lokal Di Luar Tanah Laut	8	4	4	2	10
3	Turis Internasional	0	0	0	0	0
4	Turis Nasional	0	0	0	0	0
		14	8	6	6	17
1	Mahasiswa	0	0	0	0	4
2	Peneliti	0	0	0	0	0
3	Masyarakat Umum	14	8	6	6	13
	Jumlah	14	8	6	6	17

No	Asal Wisatawan	Jml	%
1	Masyarakat Lokal Tanah Laut	82	42.9
2	Masyarakat Lokal Di Luar Tanah Laut	109	57.1
3	Turis Internasional	0	0.0
4	Turis Nasional	0	0.0
	Jumlah	191	100

No	Porfesi Wisatawan	Jml	%
1	Mahasiswa	14	7.3
2	Peneliti	0	0.0
3	Masyarakat Umum	177	92.7
	Jumlah	191	100

No	Sebaran Umur Wisatawan (Tahun)	Jml	%
1	17-26	29	15.3
2	27-36	48	25.3
3	37-46	62	32.6
4	47-56	39	20.5
5	≥ 57	12	6.3
	Jumlah	190	100

Pengunjung Tanggal Ke-									Jumlah	%
6	7	24	25	26	27	28	29	30		
3	12	6	2	6	10	4	6	10	82	42.9
12	9	6	6	12	8	4	12	12	109	57.1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0
15	21	12	8	18	18	8	18	22	191	100.0
0	0	4	0	0	0	6	0	0	14	7.3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0
15	21	8	8	18	18	2	18	22	177	92.7
15	21	12	8	18	18	8	18	22	191	100.0

MASYARAKAT

No	Parameter																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10										
1	Setujukah anda terhadap rencana pengembangan Sungai Sabuhur sebagai obyek wisata susur sungai? Apa alasan anda?																				
	Setuju;	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1) Tidak merusak lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2) Masyarakat dapat menambah penghasilan	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	3) Menyebarluaskan potensi Sabuhur	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Bila anda tidak setuju atau keberatan terhadap rencana pengembangan Sungai Sabuhur sebagai obyek wisata susur sungai, apa alasan anda?																				
	a. Merubah tatanan sosial	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. Pariwisata merusak lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. Tidak memberikan kontribusi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Apa yang akan anda lakukan atau adakah usaha yang akan anda lakukan bila rencana pengembangan Sungai Sabuhur sebagai obyek wisata susur sungai dapat terealisasi ?																				
	a. Menyediakan perahu untuk wisata	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
	b. Membuat souvenir khas sabuhur	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
	c. Mendirikan warung makan	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
	d. Menyewakan alat-alat pancing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
	e. Menyediakan lahan parkir	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0
	f. Menyiapkan penginapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	g. Menjadi guide atau pendamping wisatawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Menurut anda siapa saja yang akan mengelola, bila rencana pengembangan Sungai Sabuhur sebagai obyek wisata susur sungai dapat terealisasi?																				
	a. Masyarakat	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. Pemerintah	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	c. Masyarakat bersama-sama pemerintah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Menurut anda siapa saja yang akan menjamin keamanan dan kenyamanan pengunjung, bila rencana pengembangan Sungai Sabuhur sebagai obyek wisata susur sungai dapat terealisasi?																				
	a. Masyarakat secara bersama-sama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. Petugas Keamanan (Polisi, TNI)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. Masyarakat bersama-sama Petugas Keamanan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Menurut tindakan apa saja yang akan anda lakukan guna menjamin keamanan dan kenyamanan pengunjung, bila rencana pengembangan Sungai Sabuhur sebagai obyek wisata susur sungai dapat terealisasi?																				
	a. Menjamin tidak ada gangguan Kamtibmas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	b. Bersikap ramah tamah terhadap pengunjung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	c. Siap membantu bila diperlukan pengunjung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

7	Menurut anda harapan apa yang anda inginkan terhadap pemerintah untuk mewujudkan rencana pengembangan Sungai Sabuhur sebagai obyek wisata susur sungai?	
	a. Memberikan pelatihan pengelolaan wisata	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
	b. Memberikan Pelatihan pembuatan souvenir	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
	c. Memberikan bantuan kelengkapan sarana-prasarana	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
8	Menurut anda adakah cara atau upaya lain untuk meningkatkan minat pengunjung agar pengembangan Sungai Sabuhur sebagai obyek wisata susur sungai lebih banyak?	
	a. Mengadakan lomba pancing	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
	b. Menyiapkan tempat persinggahan pada tempat tertentu	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
	c. Mengadakan lomba olahraga air	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
	d. Mengadakan souvenir	1 1 1 1 1 1 1 1 0 1
	e. Menghidupkan budaya lokal	0 1 1 0 0 0 1 1 1 1
9	Berapa lama anda tinggal di Desa Sabuhur?. Usaha apa saja yang saat ini anda lakukan?	
	a. 1-5 Tahun	0 0 1 0 0 0 0 0 0 0
	b. 5 - 10 Tahun	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
	c. > 10 tahun	1 1 0 1 1 1 1 1 1 1
	a. Berkebun, Bertani, Nelayan	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
	b. Membuka Warung / Toko	1 0 0 0 0 0 0 0 0 0
	c. Mengajar	0 0 0 0 0 0 0 0 0 1
10	Menurut anda hasil bumi atau produksi apa saja yang dihasilkan oleh masyarakat Sungai Sabuhur?	
	a. Kelapa Sawit	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
	b. Padi	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
	c. Ikan Sungai dan Laut	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
	d. Madu	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
	e. Gula Aren	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
	f. Sapi	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
	g. Sayuran	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
11	Menurut anda dimanfaatkan sebagai apa saja hasil bumi atau produksi yang dihasilkan oleh masyarakat Sungai Sabuhur?	
	a. Dijual	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
	b. Dimanfaatkan sendiri	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
12	Budaya atau kegiatan adat apa saja yang saat ini masih dijalankan atau dianut oleh masyarakat Sabuhur?	
	a. Musik Hadrah	1 1 0 1 1 1 1 1 1 1
	b. Tolak Balak	1 1 0 1 1 1 1 1 1 1
	c. Pesta Pantai	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
13	Menurut anda perlukah upaya melestarikan budaya atau kegiatan adat yang saat ini masih dijalankan atau dianut oleh masyarakat Sabuhur?	

	a. Perlu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	b. Tidak Perlu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Apa pekerjaan bapak?										
	a. PNS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. Pegawai Swasta	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	c. Bertani dan Nelayan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
15	Berapa Penghasilan Bapak setiap bulan?										
	a. < Rp. 1.000.000	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
	b. Rp. 1.000.000 - Rp. 2.500.000	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1
	c. Rp. 2.500.000 - Rp. 5.000.000	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0
	d. > Rp. 5.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0







44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	Juml	%
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	58	96.7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	58	96.7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	54	90.0
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	41	68.3
0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	6.7
0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	6.7
0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	6.7
1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	26	43.3
1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	30	50.0
0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	27	45.0
1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	27	45.0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	16	26.7
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	5.0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1.7
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	13	21.7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	47	78.3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	100.0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	100.0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	100.0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	100.0

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	100.0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	100.0		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	100.0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3.3		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0		
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	55	91.7		
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	49	81.7		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	5.0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	4	6.7		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	49	81.7		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	100.0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	8.3		
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	6.7		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	100.0		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	100.0		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	100.0		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	100.0		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	100.0		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	100.0		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	100.0		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	100.0		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	100.0		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	57	95.0		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	59	98.3		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	100.0		

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	100.0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	100.0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	6.7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	56	93.3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3.3
1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46	76.7
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	15.0
0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	6.7

## **LAMPIRAN 2**

### **FOTO-FOTO PENELITIAN**



Gambar 1. Tim Peneliti



Gambar 2. Tim Peneliti



Gambar 3. Survey Masyarakat



Gambar 4. Survey Masyarakat



Gambar 5. Pengamatan Lapangan



Gambar 6. Pengamatan Lapangan



Gambar 7. Pengamatan Lapangan



Gambar 8. Pengamatan Lapangan

## **LAMPIRAN 3**

### **NOTA KESEPAHAMAN**



## NOTA KESEPAHAMAN PENGADAAN MELALUI SWAKELOLA

Nomor : 01/PKS/DISPAR/2021

Nomor : 14/UN8.2/KS/2021

Antara

**DINAS PARIWISATA KABUPATEN TANAH LAUT**

Dengan

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT BANJARMASIN**

Tentang

**KAJIAN IDENTIFIKASI KONDISI OBYEK WISATA SUSUR SUNGAI DESA  
SABUHUR KECAMATAN JORONG**

Pada hari ini Senin tanggal Dua Puluh Sembilan bulan Maret tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : ISMAIL FAHMLSE,MT  
NIP : 19731128 199803 1 008  
Jabatan : Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut  
Alamat : Jl. Datu Insad Pelsihari

Sebagai Pengguna Anggaran selaku Pejabat Pembuat Komitmen Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut dan untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.

2. Nama : Prof. Dr. Ir. H. Denang Blyatmoko, M.Si.  
NIP : 19680507 199303 1 020  
Jabatan : Ketua LPPM  
Universitas Lambung Mangkurat  
Alamat : Jln. Brigjen H.Hasan Basy. Kayu Tangi, Telepon (0511) 3305240  
Banjarmasin

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama instansi lain, yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat sebagai Pelaksana Swakelola dan untuk selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Maka dengan ini kedua belah pihak sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kerjasama dalam rangka pelaksanaan Pekerjaan Swakelola dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut.

- PIHAK PERTAMA berdasarkan Rencana Kerja K/LPD untuk Tahun Anggaran Perubahan 2020 merencanakan kegiatan swakelola dengan PIHAK KEDUA.
- PIHAK KEDUA adalah instansi pemerintah lain yang memiliki kompetensi dalam penyusunan Kajian Identifikasi Kondisi Obyek wisata susur sungai Desa Sabuhur Kecamatan Jorong dan sanggup untuk menerima, melaksanakan pengadaan barang/jasa melalui swakelola.
- PIHAK PERTAMA berdasarkan kesanggupan PIHAK KEDUA menetapkan PIHAK KEDUA sebagai Pelaksana Swakelola Tipe II.
- Bahwa PARA PIHAK dalam hal ini bermaksud melakukan kerjasama pelaksanaan kegiatan Swakelola Tipe II sesuai Rencana Kerja K/LPD.

Atas dasar pertimbangan yang diuraikan tersebut diatas, PARA PIHAK selanjutnya menerangkan dengan ini telah sepakat dan setuju untuk mengadakan Nota Kesepahaman yang saling menguntungkan dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut :

#### **Pasal 1 MAKSUD DAN TUJUAN**

Nota kesepahaman ini adalah langkah awal dalam rangka usaha kerjasama yang saling menguntungkan dengan memanfaatkan potensi, keahlian dan fasilitas yang dimiliki masing-masing pihak dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing pihak sesuai kewenangan yang ada pada Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

#### **Pasal 2 RUANG LINGKUP**

Ruang Lingkup Pekerjaan yang disepakati dalam Nota Kesepahaman ini adalah mencakup kegiatan Mengidentifikasi kondisi lingkungan yang menjadi kajian untuk mendukung Obyek wisata susur sungai di kabupaten Tanah laut, Mengetahui informasi kelayakan dan kemenarikan lokasi yang di kaji untuk pengembangan wisata alternatif, Melakukan identifikasi karakteristik wisatawan yang akan berkunjung sehingga dapat dijadikan sasaran obyek promosi dan pemasaran wisata dan Mengetahui strategi pengembangan wisata secara internal dan eksternal pada daerah kajian dengan analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, Threats) berupa "*Kajian Identifikasi Kondisi Obyek wisata susur sungai Desa Sabuhur Kecamatan Jorong*"

#### **Pasal 3 PELAKSANAAN**

Untuk melaksanakan satuan pekerjaan pada pasal 2 diatas, PARA PIHAK akan menindaklanjuti dengan kontrak/perjanjian kerjasama yang dilakukan oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) penanggung jawab anggaran dari PIHAK PERTAMA dengan Ketua Tim Pelaksana Swakelola Tipe II Kementerian/Lembaga/Parangkat Daerah lain.

Dari PIHAK KEDUA, yang memuat hak dan kewajiban, kedudukan, tugas serta peran dan fungsi PPK penanggung jawab Anggaran dan Ketua Tim Pelaksana Swakelola Tipe II K/LDinas lain dari PIHAK KEDUA.

**Pasal 4  
PENDANAAN**

Biaya yang timbul atas pelaksanaan Nota Kesepahaman ini akan di tanggung oleh PIHAK PERTAMA.

**Pasal 5  
JANGKA WAKTU**

1. Nota Kesepahaman ini berlaku untuk jangka waktu terhitung sejak Nota Kesepahaman ini ditandatangani sampai dengan 30 Juli 2021 dan dapat diperpanjang untuk waktu tertentu yang di sepakati oleh PARA PIHAK.
2. Apabila ketentuan mengenai jangka waktu sebagaimana dimaksud ayat (1) diatas tidak segera diindaklanjuti sebagaimana pelaksanaan ketentuan pasal 3 dalam Nota kesepahaman ini, maka dengan sendirinya Nota Kesepahaman saling menguntungkan ini batal atau berakhir.

Demikian Nota Kesepahaman ini dibuat rangkap 2 (dua), disepakati dan ditandatangani oleh PARA PIHAK dalam keadaan sadar, sehat jasmani dan rohani, tanpa tekanan, pengaruh, paksaan dari pihak manapun, dengan bermaterai cukup dan berlaku sejak ditandatangani.

 <p><b>PIHAK KEDUA</b> Kampus LPPM Jemberang, Lambung Mangkurat</p> <p><b>Prof. Dr. Ir. H. DANANG BIYATMOKO, M.Si</b> NIP. 19680507 1993031 020</p>	 <p><b>PIHAK PERTAMA</b> Kepala Dinas Pariwisata Tanah Laut</p> <p><b>ISMAIL FAHMI, SE.MT</b> NIP. 19731128 199803 1 008</p>
---	--

# **LAMPIRAN 4**

## **KONTRAK PENELITIAN**



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH LAUT  
DINAS PARIWISATA**

Alamat : Jln. Datu Insad Komplek Perkantoran Pelaihari Kode Pos 70914  
Telp/Fax. (0512)-21178  
Email : [dispar.kabtanla@gmail.com](mailto:dispar.kabtanla@gmail.com) Web : [www.dispar.tanahlautkab.go.id](http://www.dispar.tanahlautkab.go.id)



**KONTRAK SWAKELOLA**

**UNTUK MELAKSANAKAN SWAKELOLA**

**KAJIAN IDENTIFIKASI KONDISI OBYEK WISATA SISIR SUNGAI DESA**

**Pasal 4  
PENDAHULUAN**

Biaya yang timbul atas pelaksanaan Nota Kesepahaman ini akan di tanggung oleh PIHAK PERTAMA.

**Pasal 5  
JANGKA WAKTU**

1. Nota Kesepahaman ini berlaku untuk jangka waktu terhitung sejak Nota Kesepahaman ini ditandatangani sampai dengan 30 Juli 2023 dan dapat diperpanjang untuk waktu tertentu yang di sepakati oleh PARA PIHAK,
2. Apabila ketentuan mengenai jangka waktu sebagaimana dimaksud ayat (1) diatas tidak segera di sedikanjuli sebagaimana pelaksanaan ketentuan pasal 2 dalam Nota kesepahaman ini, maka dengan sendirinya Nota Kesepahaman saling mengantungkan ini batal atau berakhir.

Demikian Nota Kesepahaman ini dibuat rangkap 2 (dua), disepakati dan ditandatangani oleh PARA PIHAK dalam keadaan sadar, sehat jasmani dan rohani, tanpa paksaan, pengaruh, paksaan dari pihak manapun, dengan bea materai cukup dan berlaku sejak ditandatangani.

  
**PIHAK PERTAMA**  
 Kepala Dinas Pariwisata  
 Kabupaten Tanah Laut  
**Prof. Dr. Ir. IL DANANG SIYATMOKO, M.Si**  
 NIP. 19680507 1993091 020

  
**PIHAK PERTAMA**  
 Kepala Dinas Pariwisata  
 Kabupaten Tanah Laut  
**IBRAHIM FATHI BELMIT**  
 NIP. 19870731128 199803 1 008

kegiatan profesional, perantara, dan sumber daya tenaga, serta tenaga menyetujui untuk menyediakan barang sesuai dengan persyaratan dan ketentuan dalam kontrak ini

- (c) PPK dan Pelaksana Swakelola menyatakan memiliki kewenangan untuk menandatangani kontrak ini, mengikat pihak yang diwakili
- (d) PPK dan Pelaksana Swakelola mengakui dan menyatakan bahwa sehubungan dengan penandatanganan kontrak ini masing-masing pihak :
  - (1) Telah senantiasa diberikan kesempatan untuk didampingi oleh advokat;
  - (2) Menandatangani kontrak ini setelah meneliti secara patut;

- (3) Telah membaca dan memahami secara penuh ketentuan kontrak ini;
- (4) Telah mendapatkan kesempatan yang memadai untuk memeriksa dan mengkonfirmasi semua ketentuan dalam kontrak ini beserta semua fakta dan kondisi terkait :

MAKA OLEH KARENA ITU, PPK dan PELAKSANA SWAKELOLA dengan ini bersepakat dan menyetujui hal-hal sebagai berikut :

1. Pekerjaan yang dimaksud dalam kontrak ini adalah pelaksanaan Kajian Identifikasi Kondisi Obyek wisata Susur sungai desa Sabuhur Kecamatan Jorong yang meliputi :
  - a. Mengidentifikasi kondisi lingkungan yang menjadi kajian untuk mendukung Obyek wisata susur sungai di kabupaten Tanah laut.
  - b. Mengetahui informasi kelayakan dan kemenarikan lokasi yang di kaji untuk pengembangan wisata alternatif
  - c. Mengetahui karakteristik wisatawan yang akan berkunjung di obyek wisata yang menjadi kajian.
  - d. Diketuainya Strategi pengembangan obyek wisata susur sungai desa Sabuhur Kecamatan Jorong.
2. Total Harga Kontrak atau Nilai Kontrak termasuk biaya lain yang sah adalah sebesar Rp.58.139.000,- (Lima Puluh Delapan Juta Seratus Tiga Puluh Sembilan Ribu Rupiah)
3. Peristilahan dan ungkapan dalam surat perjanjian ini memiliki arti dan makna yang sama seperti yang tercantum dalam lampiran surat perjanjian ini
4. Dokumen-dokumen berikut merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari kontrak ini
  - a. Perjanjian
  - b. Kersangka Acuan Kerja (KAK)
  - c. Rencana Anggaran Biaya
  - d. Jadwal Pelaksanaan
  - e. Dokumen Lain yang terkait
5. Dokumen kontrak dibuat untuk saling menjelaskan satu sama lain, dan jika terjadi pertentangan antara ketentuan dalam suatu dokumen dengan ketentuan dalam dokumen yang lain maka yang berlaku adalah ketentuan dalam dokumen yang lebih tinggi berdasarkan urutan hirarki pada angka 4 diatas;
6. Hak dan Kewajiban timbal balik PPK dan Pelaksana Swakelola dinyatakan dalam kontrak yang meliputi khususnya
  - a. PPK mempunyai hak dan kewajiban untuk :
    - 1) Mengawasi dan memeriksa pekerjaan yang dilaksanakan oleh Pelaksana Swakelola
    - 2) Meminta laporan-laporan mengenai pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh Pelaksana Swakelola
    - 3) Membayar pekerjaan sesuai dengan harga yang tercantum dalam kontrak yang ditetapkan kepada Pelaksana Swakelola

- b. Pelaksana Swakelola mempunyai hak dan kewajiban untuk :
- 1) Menerima pembayaran untuk pelaksanaan Pekerjaan sesuai dengan harga yang telah ditentukan dalam kontrak;
  - 2) Melaporkan pelaksanaan pekerjaan secara periodik kepada PPK;
  - 3) Melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang telah ditetapkan dalam kontrak;
  - 4) Memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk pemeriksaan pelaksanaan yang dilakukan oleh PPK;
  - 5) Menyerahkan hasil pekerjaan sesuai dengan jadwal penyerahan pekerjaan yang telah ditetapkan dalam kontrak;
  - 6) Mengambil langkah-langkah yang cukup memadai untuk melindungi lingkungan tempat kerja dan membatasi perusakan gangguan kepada masyarakat maupun miliknya akibat kegiatan Pelaksana Swakelola
7. Pembayaran dilakukan sekaligus dari total nilai kontrak setelah pekerjaan dinyatakan selesai 100%.
- a. Pembayaran dilakukan setelah tim pelaksana mengajukan tagihan permohonan Pembayaran disertai dengan laporan kemajuan pekerjaan
  - b. Pembayaran dilakukan dengan cara transfer;
 

Bank	: BNI
Atas nama	: BPn 045 UNLAM
Nomor rekening	: 5000 600976
8. Kontrak ini berlaku selama 60 (Enam puluh) hari dan efektif terhitung sejak tanggal di tetapkan.

Dengan demikian, PPK dan Pelaksana Swakelola telah sepakat untuk menandatangani kontrak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di Republik Indonesia.

<p style="text-align: center;">Untuk dan atas nama Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut Pejabat Pembuat Komitmen,</p>  <p style="text-align: center;">MAIL FAHMI, SE, MT NIP. 19731128 199803 1 008</p>	<p style="text-align: center;">Untuk dan atas nama Pelaksana Swakelola Ketua LPPM, Bambang Mangkurat</p>  <p style="text-align: center;">Prof. Dr. ICH. DANANG BIYATMOKO, M.Si NIP. 19680507 1993031 020</p>
---	--

## **LAMPIRAN 5**

# **SURAT TUGAS PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Brigjend. H. Hasan Basry - Banjarmasin Telp. (0511) 3305240 – Fak. (0511) 3305240

**SURAT TUGAS**

Nomor : 285 /UN8.2/PP/2021

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan ini menugaskan kepada :

No.	Nama	Jabatan dalam Penelitian	Keterangan
1.	Dr. Dharmono, M.Si	Team Leader (Ekologi)	Tim Peneliti
2.	Mahrudin, S.Pd., M.Pd	Ahli Tumbuhan	Tim Peneliti
3.	Maulana Khalid Riefani, S.Si., M.Sc	Ahli Satwa Liar	Tim Peneliti
4.	Muhammad Hasanur Ariffin, S.Sos., M.E	Ahli Ekonomi	Tim Peneliti

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian Dosen Wajib Meneliti, dengan Judul Penelitian *"Kajian Identifikasi Kondisi Objek Wisata Susur Sungai Desa Sabuhur Kecamatan Jorong Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut"*.

Surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Banjarmasin

Tanggal : 24 Mei 2021

Ketua LPPM



Prof. Dr. Ir. H. Danang Biyatmoko,

## **LAMPIRAN 6**

# **SURAT IZIN MEMASUKI KAWASAN KONSERVASI**



## UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Brigjend. H. Hasan Basyri - Banjarmasin. Telp. (0511) 3305240 - Faks. (0511) 3305240

Nomer : 284 /UNS.2/PP/2021  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Permohonan Izin Memasuki Kawasan Konservasi  
Dan Petugas Pendamping

Banjarmasin, 26 Mei 2021

**Kepada:**

Yth. Kepala BKSDA Provinsi Kalimantan Selatan  
Di Banjarbaru

Dengan hormat,

Guna menindaklanjuti Nota Kerjasama antara Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut dan Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat 01/PKS/DGPAR/2021 dan No: 14/UNS.2/KS, bertanggal 29 Maret 2021 tentang Pekerjaan Kajian Identifikasi Kondal objek wisata Suar sungai desa Sei Kecamatan Jorong, maka kami memohonkan izin agar Tim Penelitian yang bertugas sebanyak 13 orang bawah ini dapat memasuki kawasan konservasi Sungai Sabuhur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut melakukan penelitian tersebut. Selain itu kami juga memohon kesediaannya untuk diberikan Petugas Pendamping dari BKSDA.

Susunan Tim Peneliti sebagai berikut:

- |  |                          |
|--|--------------------------|
| 1. Dr. Dharmono, M.Si                    | : Team Leader ( Ekologi) |
| 2. Mahrudin, S.Pd., M.Pd.                | : Ahli Tumbuhan          |
| 3. Maulana Khalid Riefani, S.Si., M.Sc.  | : Ahli Satwa Liar        |
| 4. Muhammad Hasanur Arifin, S.Sos., M.E. | : Ahli Ekonomi           |
| 5. Hary Fajeryadi, S.Pd., M.Pd.          | : Surveyor               |
| 6. A. Ready, S.Kom                       | : Surveyor               |
| 7. Cantlika Ridanti                      | : Surveyor               |
| 8. Dody Alfayed                          | : Surveyor               |
| 9. Fitriyani                             | : Surveyor               |
| 10. Laily Najmah                         | : Surveyor               |
| 11. Rina Rahmawati                       | : Surveyor               |
| 12. Tania Dwi Yolanda Putri              | : Surveyor               |
| 13. Lila Ramadhatus N.C.                 | : Surveyor               |

Demikian Surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Terima kasih.

Ketua LPPM,  
  
Prof. Dr. H. Danang Bivatmoko, M.Si